IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PENDEKATAN ANDRAGOGI PADA WARGA BELAJAR DI PKBM RONAA METRO

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Tesis Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)

Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh :

ERLIANA SARI
NPM. 18007137

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) Metro

1441 H/ 2020 M

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PENDEKATAN ANDRAGOGI PADA WARGA BELAJAR DI PKBM RONAA METRO

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Tesis Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)

Oleh :
ERLIANA SARI
NPM. 18001737

Pembimbing I : Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag
Pembimbing II : Dr. Aguswan Kh. Umam, S. Ag, MA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

1441 H/ 2020 M

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
Jln. Ki. Hajar Dewantara kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id, E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul: IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PENDEKATAN ANDRAGOGI PADA WARGA BELAJAR DI PKBM RONAA METRO yang ditulis oleh ERLIANA SARI dengan NIM:18001737 , Prodi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam **Seminar Hasil/Munaqosah** pada Pascasarjana IAIN Metro, Pada hari/tanggal: Rabu, 20 Januari 2021.

TIM PENGUJI

Prof. Dr. Ida Umami, M. Pd. Kons (.....)
Penguji Utama

Dr. Aguswan Kh. Umam, S. Ag, MA (.....)
Pembimbing I/ Penguji

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag (.....)
Pembimbing II/ Penguji

Abdul Latif (.....)
Sekertaris Sidang

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana,

Dr. Tobibatussaadah, M. Ag
NIP. 197010201998032002

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
Jln. Ki. Hajar Dewantara kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id, E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Nama : ERLIANA SARI
NPM : 18001737
Program Pendidiakan : Pendidikan Agama Islam

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Aguswan Kh. Umam, MA Pembimbing I/ Penguji	(.....)	(26 Januari 2021)
Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag Pembimbing II/Penguji	(.....)	(26 Januari 2021)

Diketahui:
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

ABSTRAK

Erliana Sari, 2020. "Implementasi Pendidikan Agama Islam melalui Pendekatan Andragogi pada Warga Belajar di PKBM Ronaa Metro". Tesis. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Pendidikan nonformal pada umumnya dilaksanakan tidak dalam lingkungan sekolah, maka pendidikan nonformal identik dengan pendidikan luar sekolah. pendidikan nonformal dilakukan di luar sekolah, maka sasaran pokok adalah anggota masyarakat. Sebab itu program pendidikan nonformal harus dibuat sedemikian rupa agar bersifat luwes tetapi lugas, namun tetap menarik minat para konsumen pendidikan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan andragogi pada warga belajar, 2) kendala yang dihadapi dalam implementasi Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan andragogi pada warga belajar di PKBM Ronaa Metro. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tutor dalam mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam dalam pendekatan andragogi pada warga belajar di PKBM Ronaa Metro, serta untuk mengetahui hambatan tutor PAI dalam mengimplementasikan pendekatan andragogi di PKBM Ronaa Metro.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan beberapa objek yaitu tutor PAI, Kepala PKBM, dan warga belajar. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Hasil yang diperoleh penelitian ini ialah 1) Implementasi Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan andragogi pada warga belajar di PKBM Ronaa Metro dalam 5 kategori yaitu a. Pembelajaran yang menggabungkan metode-metode pembelajaran dan pedagogi, bukan sekedar materi pembelajaran, pengalaman merupakan sumber terkaya bagi warga belajar, orang dewasa memiliki kebutuhan yang mendalam untuk mengarahkan dirinya sendiri, sehingga peran tutor menjalankan pembelajaran untuk sama-sama mencari dari pada mengalihkan pengetahuan tutor kepada warga belajar orang dewasa, b. Pembelajaran yang berkaitan dengan umur, c. Pengajar telah memiliki sifat kepekaan yang tinggi pada pembelajaran khususnya peserta belajar orang dewasa, d. Dalam prinsip andragogi awal pembelajaran tidak diawali dengan materi melainkan mengenal satu sama lain dan mengetahui problem atau masalah yang dihadapi saat masih duduk di sekolah formal, dan e. Pengajar dan peserta didik saling bertukar pengalaman dan melibatkan pengalaman kehidupan peserta didik. Hambatan dalam implementasi PAI melalui pendekatan andragogi pada warga belajar di PKBM Ronaa melalui faktor penghambat, yaitu: a) Tutor yang kesulitan dalam menentukan dan memilih metode yang sesuai dengan pembelajaran, b) Tutor mengalami kesulitan dalam mengatasi problem yang berbeda tingkatan umur dalam satu pembelajaran, c) tutor sering kali tidak memahami keadaan warga belajar saat di dalam kelas/ruangan, d) tutor yang kesulitan dalam menghafal nama-nama warga belajar dan latar belakang warga belajar, dan e) Tutor sering merasa kesulitan saat melihat warga belajar yang terlalu banyak problem dan sering merasa kesulitan dalam memberikan saran. Faktor pendukung yaitu a) Tutor yang merasa senang dengan respon warga belajar saat tutor menggunakan metode-metode pembelajaran yang digabung menjadi satu, b) Pembelajaran yang menerapkan kemampuan individu dalam memaknai pengetahuan, c) Pembelajaran yang berkaitan dengan keprofesionalan guru.

ABSTRACT

Erliana Sari, 2020. "Implementation of Islamic Religious Education through the Andragogical Approach to Learning Citizens at PKBM Ronaa Metro"*. Thesis. Postgraduate of the State Islamic Institute (IAIN) Metro Lampung.*

Non-formal education is generally carried out not in a school environment, so non-formal education is identical to out-of-school education. Non-formal education is carried out outside of school, so the main target is members of the community. Therefore, non-formal education programs must be made in such a way as to be flexible but straightforward, but still attract the interest of educational consumers.

The problems in this study are 1) how to implement Islamic Religious Education through an andragogical approach to learning citizens, 2) constraints faced in implementing Islamic Religious Education through an andragogical approach to learning citizens at PKBM Ronaa Metro.

The purpose of this study was to determine tutors in implementing Islamic Religious Education in the andragogical approach to learning citizens at PKBM Ronaa Metro, as well as to determine the obstacles of PAI tutors in implementing the andragogical approach in PKBM Ronaa Metro.

This research is a qualitative research using several objects, namely the PAI tutor, the Head of PKBM, and the learning citizens. Data collection was carried out by conducting observations, documentation, and interviews. The results obtained in this study are 1) Implementation of Islamic Religious Education through an andragogical approach to learning citizens at PKBM Ronaa Metro in 5 categories, namely a. Learning that combines learning methods and pedagogy, not just learning material, experience is the richest source for learning citizens, adults have a deep need to direct themselves, so that the tutor's role in carrying out learning is to both seek instead of transferring tutor knowledge to citizens learn adults, b. Age-related learning, c. Teachers have high sensitivity to learning, especially adult learners, d. In the principle of andragogy, early learning does not begin with material but knows each other and knows the problems or problems faced while still in formal school, and e. Teachers and students exchange experiences and involve students' life experiences. Obstacles in the implementation of PAI through the andragogical approach to learning citizens at PKBM Ronaa through inhibiting factors, namely: a) Tutors who have difficulty in determining and choosing methods that are suitable for learning, b) Tutors have difficulty solving problems with different age levels in one lesson, c) tutors often do not understand the conditions of learning citizens when in the classroom / room, d) tutors who have difficulty memorizing the names of the learning citizens and the backgrounds of the learning citizens, and e) Tutors often find it difficult to see learning citizens who have too many problems and often find it difficult to provide advice. Supporting factors are a) Tutors who feel happy with the response of the learning community when the tutor uses learning methods that are combined into one, b) Learning that applies individual abilities to interpret knowledge, c) Learning related to teacher professionalism.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Erliana Sari
Npm	: 18001737
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan disebutkan daftar pustaka.

Metro, 01 Desember 2020
Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
88983AHF756034932
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Erliana Sari
Npm: 18001737

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sistem transliterasi yang digunakan dalam tulisan ini mengacu pada buku *Pedoman Penulisan Tesis,* yang diterbitkan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung

A. Huruf arab dan Latin

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ا	*Alif*	Tidak dilambangkan	ط	*ṭā'*	ṭ
ب	*bā'*	B	ظ	*ẓā'*	ẓ
ت	*tā'*	T	ع	*'ain*	'a
ث	*thā'*	Th	غ	*ghayn*	gh
ج	*Jīm*	J	ف	*fā'*	f
ح	*ḥā'*	ḥ	ق	*gāf*	q
خ	*khā'*	Kh	ك	*kāf*	k
د	*Dāl*	D	ل	*lām*	l
ذ	*Dhāl*	Dh	م	*mīm*	m
ر	*rā'*	R	ن	*nūn*	n
ز	*zā'*	Z	هـ	*hā'*	h
س	*Sīn*	S	و	*wau*	w
ش	*shīn*	Sh	ء	*hamzah*	*'h*
ص	*ṣād*	ṣ	ي	*yā'*	y
ض	*dlād*	Dl			

B. Vokal dan Diftong

Harakah (Tanda)	Nama	Huruf Latin		
		Pendek	Panjang	Keterangan
.....ٰ.. ..	*fatḥah*	a	ā	a dengan garis di atas
.....ِ.. ..	*Kasrah*	i	ī	i dengan garis di atas
.....ُ.. ..	*Dlammah*	u	ū	u dengan garis di atas

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ ۚ وَعَسٰٓى اَنْ تَكْرَهُوْا شَيْـًٔا وَّهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ وَعَسٰٓى اَنْ تُحِبُّوْا شَيْـًٔا وَّهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ وَاَنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ۝

"Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukain sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu, Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui." (Q. S. Al-Baqarah: 216)

PERSEMBAHAN

Dengan hati yang tulus dan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk terus mengiringi langkahku mencapai cita-cita, maka keberhasilan studi ini penulis persembahkan tesis ini kepada:

1. Kedua orangtuaku yang kucintai yaitu Ayahanda Nasrudin dan Ibunda Ernawati, yang selalu memberi semangat, kasih sayang dan berjuang serta mendoakan keberhasilanku.
2. Adikku yang kucintai Dini Erviona Sari yang selalu memberikan semangat untuk keberhasilan penulis.
3. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag, selaku pembimbing I dan Dr. Aguswan Kh. Umam, S. Ag, MA selaku pembimbing II yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulis tesis selama bimbingan berlangsung.
4. Teman, rekan, sahabat selama studi di Pascasarjana IAIN Metro semua angkatan, terkhusus angkatan 2018 dan semua rekan yang mendukung dan memberikan kontribusi bagi proses penelitian selama ini.
5. Almamaterku tercinta Program Pascasarjana Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah menambah wawasan Iman dan Taqwa serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Pendidikan semoga dapat penulis amalkan di jalan Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis ucapkan kehadirat Alah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan proposal tesis ini tepat pada waktunya.

Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari syarat untuk menyelesaikan pendidikan program strata dua (S2) atau Magister pada program Pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd.

Dalam upaya menyelesaikan Tesis ini, Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam upaya penyelesaian tesis ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan juga bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Hj. Enizar, M. Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Dr. Tobibatussaadah, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro.
3. Dr. Mahrus As'ad, selaku Asisten Direktur Pascasarjana IAIN Metro.
4. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag, selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam PPs IAIN Metro.
5. Dr. Aguswan Kh. Umam, S. Ag, MA, dan Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag, selaku Dosen pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana IAIN Metro yang telah memberikan ilmu untuk bekal kehidupan di dunia dan akhirat.

7. Kepala pengelola PKBM Ronaa Kota Metro yang telah memberi izin melakukan penelitian.
8. Dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian tesis ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan tesis ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan tesis ini yang sifatnya membangun guna perbaikan di hari depan. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Agama Islam.

Metro, 01 Desember 2020
Peneliti

Erliana Sari
NPM. 18001737

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
PERSETUJUAN iii
PENGESAHAN iv
ABSTRAK v
PERNYATAAN ORISIONALITAS PENELITIAN vi
PEDOMAN TRANSLITERASI vii
MOTTO viii
PERSEMBAHAN ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Pertanyaan Penelitian 6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
D. Penelitian Relevan 7

BAB II LANDASAN TEORI 10
A. Pembelajaran PAI 10
1. Pengertian Pembelajaran PAI 10
2. Karakteristik dan Fungsi Pembelajaran PAI 11
3. Prinsip Pembelajaran PAI 13
4. Model Pembelajaran PAI 15
5. Materi PAI 16
6. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran PAI 17
7. Pelaksanaan Pembelajaran PAI 18
8. Perkembangan dalam Pembelajaran PAI 19
B. Pendekatan Andragogi 19
1. Pengertian Andragogi 19
2. Pengembangan Andragogi 22
3. Pendekatan Andragogi 22
4. Pengembangan Metode Andragogi Berbasis Teori Pembelajaran Pendidikan Islam 23
5. Langkah-langkah Pokok dalam Andragogi 27
6. Prinsip Pendidikan Orang Dewasa 30
7. Kebutuhan Orang Dewasa 35
8. Perbedaan Orang Dewasa dan Anak 38
9. Persamaan dan perbedaan Andragogi dalam Pendidikan Islam 39

C. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) 40
1. Pengertian PKBM 40
2. Cangkupan Kegiatan PKBM 42
3. Tujuan dan Tugas PKBM 43
4. Fungsi PKBM 43
5. Prinsip Pengembangan Program PKBM 45
6. Komunitas Binaan atau Sasaran 46
D. Implementasi Pendidikan Agama Islam melalui Pendekatan Andragogi pada Warga Belajar di PKBM 48

BAB III METODOLOGI PENEITIAN 57
A. Jenis dan Sifat Penelitian 57
B. Sumber Data 50
C. Teknik Pengumpulan Data 59
D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....
E. Teknik Analisis Data 61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 63
A. Temuan Umum Penelitian 63
1. Sejarah Singkat Berdirinya PKBM RONAA Metro 63
2. Visi, Misi, Tujuan dan sasaran PKBM RONAA Metro 64
3. Letak geografis PKBM RONAA Metro 72
4. Struktur Organisasi 73
5. Keadaan Sarana dan Prasarana PKBM RONAA Metro 74
6. Keadaan Tutor dan Pegawai PKBM RONAA Metro 75
7. Keadaan Warga Belajar PKBM RONAA Metro 76
B. Temuan Khusus Penelitian 76
1. Implementasi Pendidikan Agama Islam melalui Pendekatan Andragogi pada Warga Belajar di PKBM Ronaa Metro 76
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam implementasikan Pendidikan Agama Islam melalui Pendekatan Andragogi pada Warga Belajar di PKBM Ronaa Metro 90

BAB V PENUTUP 96
A. Kesimpulan 96
B. Implikasi .....
C. Saran 98

DAFTAR PUSTAKA 100
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Data Profil PKBM Ronaa 83
2. Data Sarana dan Prasarana PKBM Ronaa Metro 94
3. Data Tutor PKBM Rona Metro 95
4. Data Warga Belajar di PKBM Ronaa Metro 96

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Struktur Organisasi PKBM Ronaa Metro..... 93
2. Denah Lokasi PKBM Ronaa Metro..... 93

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Kartu Konsultasi Bimbingan Tesis 142
2. Surat Izin Prasurvey/Research 157
3. Surat Tugas 158
4. Persetujuan Izin Survey 159
5. Surat Balasan Prasurvey/ Research 160
6. Surat Telah Melakukan Penelitian 161
7. Outline 162
8. Alat Pengumpulan Data (APD) 165
9. Dokumentasi 171

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilakukan secara teratur, dengan sadar dilakukan¸ seperti pada pendidikan formal di sekolah. Karena pendidikan nonformal pada umumnya dilaksanakan tidak dalam lingkungan sekolah, maka pendidikan nonformal identik dengan pendidikan luar sekolah. Oleh karena itu, pendidikan nonformal dilakukan di luar sekolah, maka sasaran pokok adalah anggota masyarakat. Sebab itu program pendidikan nonformal harus dibuat sedemikian rupa agar bersifat luwes tetapi lugas, namun tetap menarik minat para konsumen pendidikan.

Pendidikan nonformal sebagai setiap kegiatan pendidikan yang diorganisasikan di luar sistem persekolahan yang mapan, baik dilakukan secara terpisah atau sebagai bagian penting dari kegiatan yang lebih besar, dilakukan secara sengaja untuk melayani peserta didik tertentu guna mencapai tujuan belajarnya.

Di kalangan masyarakat, program-program pendidikan nonformal sering dikoordinasikan dan dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Masyarakat. Tim pengerak pembina kesatuan pada tingkat kelurahan dibina oleh para lurah/kepala desa. Di luar itu, organisasi-ogranisasi wanita seperti Dharma Wanita dalam program bakti sosial kepada masyarakat sering kali melaksanakan program-program dalam bentuk paket program pendidikan nonformal. Pendidikan non

formal sifatnya lebih fleksibel dalam arti luas waktu penyelenggaranya disesuaikan dengan kesempatan yang ada artinya dapat beberapa bulan, tahun ataupun hari, sehingga dalam waktu yang cukup singkat dapat digunakan untuk memperoleh kecakapan atau keterampilan yang dapat digunakan dalam menopang kehidupannya.

Pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan prinsip andragogi dirasa mampu untuk menumbuhkan dan bahkan meningkatkan motivasi belajar warga belajar. Dengan pembelajaran yang berprinsip andragogi, metode-metode yang bersifat andragogi juga dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar warga belajar. Pendekatan pada pembelajaran orang dewasa bersifat informal, yang memberikan rasa aman, fleksibel, dan tidak mengancam dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu, teknik pembelajaran yang digunakan ialah bagaimana membuat pembelajaran menjadi selaras dengan permasalahan kehidupan nyata. Implikasinya adalah bahwa pengalaman pengajar dalam bidang/substansi yang diajarkan menjadi pegangan pengajar sehingga metode pembelajarannya adalah lebih pada analisis pengalaman.

Di samping al-Qur’an, hadits Nabi Muhammad SAW juga, sebagai landasan pendidikan Islam, sebagaimana dalam al-Qur’an dikatakan dalam Surah Al-Ahzab ayat: 21.” Sesungguhnya pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang menghrap (rahmat)Allah dan kedatangan hari kiamat”. Penjelasan tersebut menegaskan bahwa totalitas diri Rasul SAW, harus menjadi contoh, model, dalam mendidik baik secara pedagogik maupun mendidik secara andragogi. Pada konteks inilah metode

pembelajaran sangat penting dikembangkan dalam berbagai jenis, dan jenjang pendidikan, dalam pembelajaran PAI untuk nonformal menjadikan mata pelajaran yang menjadikan warga belajar dapat meningkatkan motivasi dalam kegiatan sehari-hari dan dilingkupan lapangan pekerjaannya.

Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembelajaran di PKBM sudah dikatakan baik, karena dalam setiap pembelajaran berlangsung ada beberapa warga belajar dengan tutor dan saling menukar informasi tentang masalah ibadah yang warga belajar dapatkan dari sumber-sumber lain seperti di berita ataupun di media sosial yang dimana mereka saling bertanya dan menjawab dari pertanyaan yang diberikan oleh setiap warga belajar dan tutor. Mata pelajaran PAI di PKBM merupakan bidang studi yang diampu oleh tutor dan dilaksanakan pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Namun, mata pelajaran PAI di PKBM tidak di ujikan dikarenakan mata pelajaran tersebut idak termasuk dalam Ujian Nasional yang biasa diterapkan disekolahan formal. Mata pelajaran PAI dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi belajar, inovasi dan kreatifitas warga belajar dalam menghadapi dunia pekerjaan. Mata Pelajaran PAI memiliki kurikulum yang sama dengan sekolah formal pada umumnya namun hanya implementasinya saja yang berbeda, karena di PKBM melakukan pendekatan andragogi yaitu pendekatan orang dewasa.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya,

semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.

PKBM memiliki jenjang pendidikan yang dimulai dari Kejar Paket A (setara SD), Kejar Paket B (setara SMP), dan Kejar Paket C (setara SMA). PKBM sebagai perantara untuk masyarakat dalam mengasah kemampuan dan ketenagakerjaan yang sekarang sulit untuk didapatkan. PKBM sudah bekerjasama dengan beberapa perusahaan yang ada di dalam kota maupun di luar kota, yang siap menerima warga belajar dari lulusan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) maupun LKP (Lembaga Kursus dan Pelatihan) dan SKB (Sanggar KegiatanBelajar). PKBM sudah mendatangkan beberapa ahli atau insruktur untuk melaksanakan pembelajaran yangberguna dan bermanfaat bagi masyarakat. Dalam pembelajaran ada sistem tutorial dan modul, dengan daftar hadir aktif 16 kali pertemuan dan dalam pertemuan tersebut dibagi menjadi dua, untuk tutorial dan penugasan modul. Modul yang dipakai dalam PNF (Pendidikan Non Formal) ialah modul yang memiliki tahap-tahap, dimulai dari modul 1 sampai dengan modul 5, apabila dalam modul 1 warga belajar belum bisa menyelesaikan maka belum diperbolehkan untuk melanjutkan modul selanjutnya.

Permasalahan yang paling sering muncul dalam pelaksanaan pendidikan luar sekolah adalah hasil belajar dan outcomenya. Ketidakmampuan peserta memahami dengan baik materi dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan merupakan indikasi kurang berhasilnya kegiatan pendidikan luar sekolah. Rendahnya motivasi belajar sebagai indikator dari ketidakberhasilan

pembelajaran, dimana peserta tidak mampu menerima dengan baik bahan belajar yang diajarkan oleh tutor. Salah satu penyebab ketidakberhasilan pembelajaran pendidikan luar sekolah adalah metode pembelajaran yang belum sesuai dengan pelaksanaannya dan andragogi belum diterapkan secara maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran. Mata Pelajaran PAI dikatakan sangat lemah di PKBM dikarenakan mata pelajaran tersebut tidak diujikan untuk mengetahui bagaimana meningkatnya atau tidak motivasi warga belajar dalam kehidupan sehari-hari dan dilingkungan tempat tinggalnya.

Berdasarkan observasi pada LKP, SKB dan PKBM di Kota Metro, terlihat hampir memiliki persamaan pada kondisi warga belajar, akan tetapi pada kedua lembaga ini menerapkan pendekatan yang berbeda. Pada LKP Kota Metro warga belajar yang mengikuti pembelajaran merupakan warga belajar usia dewasa, akan tetapi sering mendapat banyak warga belajar belajar yang kurang pendekatan dan memiliki motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga menyebabkan adanya kesenjangan antara jumlah warga belajar yang terdaftar dengan jumlah warga belajar yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan pada PKBM Ronaa Kota Metro, warga belajar merupakan warga belajar lanjutan yaitu warga belajar yang putus sekolah dan melanjutkan pada pendidikan non-formal yang tidak jauh berbeda, warga belajar di LKP dan SKB Kota Metro juga seringkali meninggalkan kelas di tengah – tengah pembelajaran.

Dari penjabaran di atas, maka dirumuskan suatu masalah yaitu apakah tutor sudah menerapkan pendekatan andragogi dalam pembelajaran dengan

maksimal dalam meningkatkan motivasi belajar warga di PKBM Kota Metro?. Dari permasalahan dan penjabaran di atas, penulis termotivasi untuk menyusun tesis dengan judul "Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Andragogi pada Warga Belajar di PKBM Ronaa Metro".

B. Pertanyaan Penelitian

Dari ulasan mengenai latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mempunyai pertanyaan penelitian yang menjadi panduan penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Bagaimana implementasi PAI melalui pendekatan andragogi pada warga belajar di PKBM Ronaa Kota Metro?
2. Apa saja hambatan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat tutor dalam implementasi PAI melalui pendekatan andragogi pada warga belajar di PKBM Ronaa Kota Metro?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk menganalisis implementasi PAI melalui pendekatan andragogi pada warga belajar di PKBM Ronaa Kota Metro
   b. Untuk hambatan dalam mengetahui faktor pendukung dan penghambat tutor dalam implementasi PAI melalui pendekatan andragogi pada warga belajar di PKBM Ronaa Kota Metro.

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas pengetahuan, sedangkan secara praktisi ini bermanfaat bagi:

a. Warga Belajar

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk memberikan pengetahuan tentang sejauh mana pembelajaran pendekatan andragogi dalam pendidikan luar sekolah (Nonformal) di PKBM dan LKP.

b. Tutor/Pamong

Tutor diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman dan latihan guna memecahkan masalah secara nyata dalam memberikan motivasi untuk memberikan bekal kemampuan dalam menghadapi pekerjaan dalam kehidupan saat ini.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dari berbagai kajian akan dijadikan masukan dalam melengkapi penelitian ini, penelitian tersebut antara lain:

1. Hasil penelitian yang pertama yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Teti Haryati, Pascasarjana Institut Pertanian Bogor 2007. Judul penelitian yang dilakukan oleh Teti adalah “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keefektivan Pembelajaran Kejar Paket B Setara SLTP (Studi Kasus Kejar Paket B di PKBM Citra Pakuan, Kota Bogor)”. Dalam penelitian ini Teti mengemukakan bahwa Tingkat keefektifan pembelajaran dapat diukur berdasarkan pengetahuan, sikap, keterampilan. Pengetahuan mayoritas responden tergolong kategori tinggi, dan Ketrampilan mayoritas responden tergolong kategori sedang. Faktor internal yang berhubungan nyata negatif dengan tingkat efektifitas

pembelajaran adalah status sosial ekonomi keluarga. Faktor lainnya seperti usia, jenis kelamin, motivasi, dan pandangan warga belajar terhadap Paket B tidak berhubungan nyata dengan tingkat keefektifan pembelajaran Kejar Paket B. Faktor eksternal yang berhubungan nyata positif dengan tingkat keefektifan pembelajaran Paket B adalah materi pelajaran, kualitas pengajar, intensitas pengajaran, dorongan orangtua, dan peluang kerja. Faktor fasilitas, jarak, dan peluang sekolah tidak berhubungan nyata dengan tingkat keefektivan pembelajaran.[1]

Persamaan dalam penelitian Teti terletak pada materi pelajaran, kualitas pengajar, intensitas pengajaran, dorongan orangtua, dan peluang kerja. Faktor fasilitas, jarak, dan peluang sekolah tidak berhubungan nyata dengan tingkat keefektifan pembelajaran.

2. Hasil penelitian yang kedua yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Restu Handayani, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang Th. 2017. Judul penelitian yang dilakukan oleh Restun yaitu “Pengelolaan Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Citra Ilmu”. Restu mengemukakan bahwa Lembaga penyelenggaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket C adalah pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), sanggar kegiatan belajar (SKB), lembaga kursus dan pelatihan, kelompok belajar, rumah pintar, dan satuan pendidikan nonformal sejenis lainnya yang menyelenggarakan program

[1]Teti Haryati, *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keefektifan Pembelajaran Kejar Paket B Setara SLTP* (Studi Kasus Kejar Paket B Di Pkbm Citra Pakuan, Kota Bogor), Tesis Pascasarjana Institut Pertanian Bogor 2007

pendidikan kesetaraan paket C. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Citra Ilmu adalah salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan kesetaraan Paket C di Kabupaten Semarang yang didirikan oleh H. Moch Isman. PKBM Citra Ilmu sudah berdiri pada tahun 2000 yang beralamat di Jl. Brigjend Sudiarto 32 Ungaran. Sesuai dengan surat keputusan nomor 421.9/432/2014 PKBM Citra Ilmu sudah mendapat ijin operasional dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Semarang. Jenis program pendidikan yang diselenggarakan di PKBM Citra Ilmu, antara lain: 1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 2. Pendidikan Kesetaraan, 3. Kursus, 4. Kelompok Belajar (KBU), 5. Taman Bacaan Masyarakat (TBM).[2]

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh restu terletak pada pengaplikasiannya dan pengelolaan yang ada di PKBM. Dalam penelitian restu memaparkan tentang sistem pengelolaan yang ada di PKBM dan tidak menjurus ke warga belajarnya langsung.

[2]Restu Handayani, *Pengelolaan Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Citra Ilmu,* Skripsi Universitas Negeri Semarang Tahun. 2017.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Sebelum menuju pembahasan pembelajaran yang lebih luas alangkah baiknya kita memahami terlebih dahulu pengertian pembelajaran dari sumber yang peneliti dapatkan.

> Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan peserta didik dalam belajar.[3]

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramPembelajaran merupakan proses disengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat ekternal dan sengaja di rancang untuk mendukung terjadinya proses internal dalam diri individu. Sedangkan PAI merupakan sebutan yang diberikan kepada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dan menjelaskannya pada tingkat tertentu.

> Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang diatur dalam kurikulum perlu untuk dilakukan evaluasi baik evaluasi produk yang di arahkan pada keberhasilan belajar anak didik maupun evaluasi proses yang di arahkan dalam keberhasilan guru dalam mengajar.[4]

---

[3] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Ar-Ruzz Media: Yogyakarta, 2016), h, 75.

[4]Suyadi, *Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Lais Kecamatan. Lais Kabupaten. Musi Banyuasin*, IAIN Raden Fatah Palembang Tahun 2014, h. 37

Jadi, pelaksanaan PAI sudah diatur dalam kurikulum untuk dilakukan evaluasi demi keberhasilan peserta didik dan evaluasi juga demi keberhasilan guru dalam mengajar. pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk beriteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.

2. Karakteristik dan Fungsi Pembelajaran PAI

Ada pun tujuan dari pembelajaran pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

> Tujuan PAI baik pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah, yang antara lain: mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah (UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003). Dengan demikian, terdapat perubahan paradigma dalam pengembangan pendidikan agama di sekolah, yaitu pendidikan agama merupakan tugas bersama antara kepala sekolah, guru agama, guru umum, seluruh aparat sekolah, dan orang tua murid (Permendikbud No 22 Tahun 2006).[5]
> Tujuan atau cita-cita atau penting di dalam aktivitas pendidikan, karena merupakan arah yang hendak dicapai. Oleh sebabitu, tujuan harus ada sebelum melangkah untuk mengerjakan sesuatu.[6]

Tujuan PAI memiliki jenjang pendidikan yang bertingkat yanbg menyesuaikan pada UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, dengan memiliki tujuan yang penting dalam aktivitas pendidikan yang akan dicapai. Jika pendidikan dipandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir. Oleh karena itu, usaha yang tidak mempunyai tujuan tidaklah mempunyai arti apa-apa.

---

[5]Su'dadah, Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, *Jurnal Kependidikan*, Vol. II No. 2 November Tahun 2014, h. 155.

[6] Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 102.

a. Fungsi Pendidikan Agama Islam
   1) Mengembangkan pengetahuan teoritis, praktis dan fungsional bagi peserta didik,
   2) Menumbuhkembangkan kreativitas, potensi-potensi atau fitrah peserta didik,
   3) Meningkatkan kualitas akhlak dan kepribadian, atau menumbuhkankembangkan nilai-nilai insani dan nilai ilahi,
   4) Menyiapkan tenaga kerja yang produktif,
   5) Membangun peradaban yang berkualitas (sesuai dengan nilai-nilai islam) di masa depan, dan
   6) Mewariskan nilai-nilai ilahi insani kepada peserta didik.[7]

Fungsi PAI terdiri dari pengembangan pengetahuan teoritis dan fungsional, menumbuhkembangkan kreativitas, meningkatkan kepribadian, menyiapkan tenaga kerja yang produktif, membangun jaman yang berkualitas, dan mewarisi nilai-nilai kemanusiaan kepada peserta didik. Dari yang disebutkan tersebut jika fungsi PAI dapat berjalan dengan baik maka hasil yang diperoleh pun akan menjadi semakin baik di perkembangan masa depan.

Setidak-tidaknya ada beberapa alasan mengenai perlunya PAI, dikembangkan menjadi budaya sekolah, yaitu:

1. Pancasila sebagai falsafah negara atau bangsa Indonesia mendudukkan sila pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa" sebagai core yang mewarnai dan menjiwai sila-sila berikutnya, yaitu: (1) kemanusiaan yang berdasarkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) persatuan yang berdasarkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa; (3) kerakyatan yang berdasarkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa; dan (4) keadilan yang berdasarkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini mengandung makna bahwa inti Pancasila adalah Ketuhanan/keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan sasaran utama pendidikan agama, sehingga sekaligus menjadi inti atau core pendidikan atau bahkan kurikulum sekolah.
2. Di dalam UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

[7]*Ibid.*,Su'dadah, *Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah,* h. 149

3. pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengeni-bangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003). Selanjutnya pada Pasal 1 ayat (2) dinyatakan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang DasarDi dalam UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengeni-bangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003). Selanjutnya pada Pasal 1 ayat (2) dinyatakan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar.
4. Orang tua memiliki hak untuk memilih sekolah bagi anak-anaknya. Sekolah yang berkualitas semakin dicari, dan yang mutunya rendah akan ditinggalkan. Ini terjadi hampir di setiap kota di Indonesia. Di era globalisasi ini sekolah-sekolah yang bermutu dan memberi muatan agama lebih banyak menjadi pilihan pertama bagi orang tua di berbagai kota. Pendidikan keagamaan tersebut untuk menangkal pengaruh yang negatif di era globalisasi.
5. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah (negeri atau swasta) tidak lepas dari nilai-nilai, norma perilaku, keyakinan maupun budaya. Apalagi sekolah yang diselenggarakan oleh yayasan Islam.
6. Selama ini banyak orang mempersepsi prestasi sekolah hanya dilihat dari dimensi yang tampak, bisa diukur dan dikuantifikasikan, terutama perolehan nilai UNAS dan kondisi fisik sekolah. Padahal ada dimensi lain, yaitu soft, yang mencakup: nilai-nilai (values), keyakinan (beliefs), budaya dan norma perilaku yang disebut sebagai the human side of organisation (sisi/aspek manusia dari organisasi) yang justru lebih berpengaruh terhadap kinerja individu dan organisasi (sekolah), sehingga menjadi unggul.
7. Budaya sekolah mempunyai dampak yang kuat terhadap prestasi kerja. Budaya sekolah merupakan faktor yang lebih penting dalam menentukan sukses atau gagalnya sekolah.

Ada beberapa alasan mengapa PAI perlu dikembangkan di sekolahan, yaitu sebagai falsafah pancasila dai sila pertama sampai sila kelima, sudah diatur dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan yang berpacu pada akhlakul kharimah dan karakter, dan budaya sekolah memiliki nilai-nilai moral yang didukung dengan eskul yang ada di sekolahan.

Berdasarkan fungsi pendidikan Agama Islam diatas dapat di simpulkan bahwa pendidikan sebagai pengetahuan yang fungsional bagi peserta didik, menumbuhkembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik dan juga dapat mewariskan nilai-nilai yang baik untuk peserta didik membagi kebaikan kepada sesamanya, serta mengerti mana yang baik dan mana yang buruk.

3. Prinsip Pembelajaran PAI

Dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam terdapat prinsip untuk titik awal mulanya pembelajaran itu dilaksanakan yaitu:

> Prinsip-prinsip belajar dapat digunakan untuk mengungkapkan batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran, sehingga guru dapat melakukan tindakan yang tepat. Selain itu teori dan prinsip-prinsip pembelajaran guru juga dapat memiliki dan mengembangkan sikap yang diperlukan untuk menunjang peningkatan belajar peserta didik.[8]

Prinsip belajar menggandung ungkapan yang memiliki batasan-batasan yang memungkinkan guru dapat melakukan tindakan yang tepat untuk pembelajaran peserta didik.

[8]Abd. Rahman Bahtiar, Prinsip-Prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1 No. 2 ISSN 2527-4082, 2016, h. 115

Adapun prinsip-prinsip pembelajaran yang relatif berlaku umum yaitu:

a. Perhatian dan motivasi

   Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Tanpa adanya perhatian, proses belajar tidak mungkin terjadi. Perhatian akan timbul pada peserta didik apabila bahan pembelajaran dirasakan sebagai: sesuatu yang dibutuhkan; diperlukan untuk belajar lebih lanjut; atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Keaktifan

   Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan pada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalaminya sendiri. Keaktivan dapat berupa kegiatan fisik dan kegiatan psikis. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan, dan sebagainya. Sedangkan kegiatan psikis, misalnya, menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, dan menyimpulkan hasil percobaan.

c. Keterlibatan langsung/pengalaman

   Pembelajaran akan lebih bermakna jika peserta didik "mengalami sendiri apa yang dipelajarinya" bukan "mengetahui" dari informasi yang disampaikan guru, Pentingnya keterlibatan langsung dalam belajar.

d. Pengulangan

   Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan adalah teori psikologi daya. Menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas mengamat, menanggap, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan, maka daya-daya tersebut akan berkembang, seperti pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam.

e. Tantangan

   belajar tersebut. Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat peserta didik bergairah untuk mengatasinya. Bahan belajar yang baru, yang banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan, membuat peserta didik tertantang untuk mempelajarinya. Penggunaan metode eksperimen, inkuiri, discovery juga memberikan tantangan bagi peserta didik untuk belajar secara lebih giat dan sungguh-sungguh.

f. Balikan dan penguatan

   Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan terutama ditekankan oleh teori belajar operant conditioningmaka pada operant conditioning yang diperkuat adalah responnya.

g. Perbedaan individu
Sistem pendidikan klasikal yang dilakukan di sekolah tampak kurang memperhatikan masalah perbedaan individual, umumnya pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan melihat peserta didik sebagai individu dengan kemampuan rata-rata, kebiasaan yang kurang lebih sama, demikian pula dengan pengetahuannya.[9]

Prinsip-prinsip yang berlaku secra umum yaitu perhatian danmotivasi, keaktifan, pengalaman, pengulangan, tantangan, penguatan dan perbedaan individu, yang mencangkum jadi satu untuk dicapainya tujuan untuk keberhasilan dari suatu pembelajaran.

Jadi, berbicara tentang prinsip pembelajaran PAI berarti berbicara tentang asas yang mendasari pelaksanaan pembelajaran PAI. ajaran Islam mempunyai prinsip dasar yang dapat dijadikan landasan dalam aktivitas pembelajaran, yaitu bahwa manusia adalah makhluk Allah SWT.

4. Model Pembelajaran PAI

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai prosedur sistematis dalam merencanakan pembelajaran. Pembelajaran berkaitan dengan metode pembelajaran. Konsep tentang model pembelajaran yang efektif bagi terbentuknya kompetensi peserta didik ialah:

a. *Contectual Teaching and Learning*
yaitu model pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata.
b. *Role playing*
yaitu model pembelajaran yang menekankan pada problem solving (pemecahan masalah).

[9]Abd. Rahman Bahtiar,Prinsip-prinsip dan Model Pembelajaran PAI, *Jurnal Tarbawi*Volume 1 No. 2 ISSN 2527-4082, h. 150.

c. *Modular Instruction*
yaitu pembelajaran dengan menggunakan system modul/paket belajar mandiri yang disusun secara sistematis, operasional dan terarah.
d. *Pembelajaran partisipatif*
yaitu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.[10]

Dari model pembelajaran di atas, dapat dipilih dan digunakan oleh guru untuk mendesain pengalaman belajar baik bagi perkembangan ranah kognitif, efektif dan psikomotoriknya. Tidak ada satupun model pembelajaran yang paling efektif untuk satu mata pelajaran, yang ada ialah satu atau beberapa model pembelajaran yang efektif untuk mata pelajaran tertentu. Oleh sebab itu, guru harus cerdas dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai untuk suatu kegiatan pembelajaran.

5. Materi PAI

Materi pendidikan Agama islam meliputi : materi Aqidah, materi Syari'ah, materi Akhlak, materi Al-Qur'an, materi Hadist dan materi Sejarah Islam. untuk penjelasannya sebagai berikut:

a. Materi Aqidah
Aqidah merupakan salah satu unsur terpenting bagi manusia agar dapat memiliki pegangan atau dasar dalam hidup. Oleh karena itu dengan keyakinan yang dimiliki manusia perlu diajarkan dan ditanamkan pada diri manusia sejak dini.
b. Materi Syari'ah
Materi Syari'ah/ keislaman menjabarkan tentang implementasi/ realisasi dari wujud keimanan dan ketaatan kepada Allah SWT berupa ilmu-ilmu yang berhubungan dengan hukum-hukum Allah SWT, yang berkaitan dengan amalan-amalan seorang mukallaf atau orang islam yang telah wajib menjalankan hukum-hukum-Nya termasuk di dalamnya mengenai ibadah (sholat, puasa, zakat, haji, pernikahan, mu'amallah dan lain-lain) dan ibadah ghairu mahdlah.

[10]*Ibid*., h. 155

c. Materi Akhlak
Materi Akhlah/ keihsanan merupakan peraturan Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah yang mengatur hubungan manusia sesamanya dan hubungan manusia dengan Rasulullah, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan sekitarnya. Pembentukan sikap, pribadi dan moral atau akhlak seseorang pada umunya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pembinaan akhlak seorang anak pada dasarnya, dimulai dari didikan yang diberikan pada anak sehari-hari oleh orang-orang yang ada disekelilingnya.
d. Materi Al-Qur'an
Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suatu mu'jizat, membacanya bernilai ibadah dan merupakan sumber utama ajaran islam.
e. Materi Hadist
Hadist adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan ataupun kepribadian Rasulullah SAW.[11]

Berdasarkan materi-materi yang ada dalam pendidikan Agama Islam, terdiri dari materi religus yang mengubah sikap, ibadah, dan mengenal sejarah-sejarah para nabi terdahulu, yang memiliki point-point yang bermakna untuk peserta didik ketahui dan dapat membentuk pola fikiran dan sikap peserta didik dalam pembelajaran yang mencangkup nilai-nilai pendidikan karakter.

6. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pengembangan kurikulum ada 5 langkah yang harus dilakukan guru, yaitu:

a. Perencanaan proses pembelajaran,
b. Prinsip-prinsip penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran,
c. Pelaksanaan proses pembelajaran,
d. Penilaian hasil pembelajaran, dan
e. Pengawasan proses pembelajaran.[12]

[11]Miss A-aesoh, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Al-Ihya' Wittaya Narathiwat,* Yogyakarta Tahun 2009, h. 19

Dalam suatu pembelajaran PAI harus memiliki beberapa langkah yang sudah disebutkan diatas, dengan langkah-langkah tersebut guru harus melihat kurikulum yang ada pada sekolahan agar singkron dengan pelaksanaan di dalam kelas.

7. Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Agama Islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah SWT, Kepada seluruh umat manusia. Sebab agama Islam menanamkan prinsip keadilan yang merata dikalangan umat manusia walaupun musuh sekalipun dan mampu melenyapkan diskriminasi ras, sukuisme, fanatisme tercela dan rasa golongan yang negatif.

> Dalam pembelajaran PAI, menanamkan nilai-nilai yang Islami ke dalam hati sanubari umat manusia khususnya umat muslim. Dalam ajaran Islam, tidak ada satu orang muslimpun yang ingin dilihatoleh Allah SWT, berbuat dosa, berbuat salah dan melakukan perbuatan-perbuatan yang buruk dan melanggar nila baik-nilai dan norma-norma baik *habluminallah* maupun *habluminannash.*[13]

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI menanamkan nilai-nilai yang islami untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehati-hari bagi kaum muslimin. Dalam ajaran Islam tidak ada satu orang muslim pun yang ingin mendapatkan keburukan di dunia atas perbuatan-perbuatan yang di lakukan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai norma kebaikan.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam itu harus diajarkan dan dilaksanakan. Sebab tidak mungkin akan tahu

---

[12]Rusman, *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan. Profesionalisme Guru*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 4.

[13]*Ibid.*, Suyadi, *Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Lais Kecamatan.* h. 38

dengan sendirinya cara pelaksanaan ibadah seperti shalat dan yang lainnya bila tidak melalui proses pembelajaran.

8. Perkembangan Dalam Pembelajaran PAI

Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru yang efektif perlu mengetahui dan memahami pertumbunhan dan perkembangan para siswa dan atau anak didik yang dibinanya. Pertumbuhan dan perkembangan anak antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya walau sama seusia dan pendidikannya, cara berfikirnya berbeda karena adanya konsep dasar perkembangan siswa di antaranya yaitu:

a. Pertumbuhan yang ditandai dengan perubahan-perubahan biologis, seperti kecerdasan, tinggi dan berat badan,
b. Kematangan dan *maturasi* (kedewasaan),
c. Perkembangan yang ditandai dengan adanya, perubahan dalam struktur, kapasitas, fungsi dan efisisensi seperti intelektual, emosional dan spiritual.[14]

Perkembangan dalam pembelajaran agama Islam terdapat terdiri dari tiga bagian yaitu perubahan yang ditumbuhi dengan perubahan-perubahan biologis, kematangan dan kedewasaan dan perkembangan yang ditandai dengan struktur, fungsi dan emosional.

Jika perkembangan siswa tidak diimbangi dengan pendidika agama Islam dengan cara menanamkan nilai-nilai religius dalam diri anak, maka memunculkan masalah-masalah yang menyebabkan penurunan moralitas pada diri siswa tersebut.

[14]Oemar *Hamalik. Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta. Bumi Aksara,2009). h. 93.

B. Pendekatan Andragogi

1. Pengertian Andragogi

Istilah andragogi seringkali dijumpai dalam proses pembelajaran orang dewasa, baik dalam proses pendidikan nonformal (pendidikan luar sekolah) maupun dalam proses pembelajaran pendidikan formal. Pada pendidikan nonformal teori dan prinsip andragogi digunakan sebagai landasan proses pembelajaran pada berbagai satuan, bentuk dan tingkatan (level) penyelenggaraan pendidikan nonformal. Berikut pengertian Andragogi sebelum menuju ke pembahasan yang lebih luas mengenai Pendekatan Andragogi.

> Andragogi berasal dari dua kata yaitu pendidikan yang diartikan sebagai sebuah usaha sadar dan andragogi yang diartikan sebagai dewasa.[15]
> Andragogi secara etimologis adalah sebagai teori pembelajaran sangat penting untuk diketahui dan dipahami, sebab paradigma tentang pembelajaran yang didasarkan pada rumusan pendidikan sebagai sebagai suatu proses transmisi budaya, yang melahirkan pedagogi yaitu ilmu dan seni mengajar anak-anak. Orang dewasa yang dimaksud secara fisik (biologis) adalah cukup berumus.[16]
> Andragogi berasal dari bahasa Yunani kuno: "*ane*r", dengan akar kata aner, yang berarti orang dewasa, dan *agogus* yang berarti membimbing atau membina. Istilah lain yang sering dipergunakan sebagai perbandingan adalah "*pedagogi*", yang ditarik dari kata "*paid*" artinya anak dan "*agogus"* artinya membimbing atau memimpin. Dengan demikian secara harfiah "*pedagogi*" berarti seni atau pengetahuan membimbing atau memimpin atau mengajar anak.[17]
> Pengertian andragogi diartikan sebagai proses pendidikan membantu orang dewasa menemukan dan menggunakan penemuan-penemuan dari bidang pengetahuan yang berhubungan dengan latar belakang

---

[15]Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I, pasal I.

[16]Bakri Anwar, Konsep Pendidikan Andragogi Menurut Pendidikan Islam, *Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan*, P-ISSN :2303-050X E-ISSN :2580-5797 Vol. 6 No. 1 Tahun 2017, h. 33

[17]Shaleh Marzuki, *Pendidikan NonFormal*, (Bandung : Rosdakarya, 2012), h. 166

> sosial dan situasi pendidikan untuk mendorong pertumbuhan dan kesehatan individual, organisasi dan masyarakat.[18]

Andragogi sebagai ilmu tentang orang dewasa belajar yang dalam hal ini lebih merupakan psikologi belajar. Kemudian, ada juga yang menitikberatkan pada pemberian bantuan, yang mendefinisikan andragogi sebagai seni dan ilmu tentang bagaimana membantu orang dewasa belajar.

Sehubung dengan itu orang dewasa dan anak ialah berbeda, mereka belajar dengan cara yang berbeda, karenanya perlu dibantu dan diperlakukan dengan cara yang berbeda pula. Dalam beberapa hal, ornag dewasa dan anak memeang sama, karena itu membedakan mereka secara hitam-putih tidaklah tepat.

> Pendidikan orang dewasa dirumuskan sebagai suatu proses yang menumbuhkan keinginan untuk bertanya dan belajar secara berkelanjutan sepanjang hidup. Belajar bagi orang dewasa berhubungan dengan bagaimana mengarahkan diri sendiri untuk bertanya dan mencari jawabannya.[19]
> Andragogi secara etimologis adalah sebagai teori pembelajaran sangat penting untuk diketahui dan dipahami, sebab paradigma tentang pembelajaran yang didasarkan pada rumusan pendidikan sebagai sebagai suatu proses transmisi budaya, yang melahirkan pedagogi yaitu ilmu dan seni mengajar anak-anak. Orang dewasa yang dimaksud secara fisik (biologis) adalah cukup berumus.[20]
> Ada perbedaan antara anak-anak dan orang dewasa jika ditunjau berdasarkan umur, ciri psikologis, dan ciri biologis. Ditinjau dari segi umur, seseorang yang berumur antara 16-18 tahun dapat dikatakan sebagai orang dewasa dan yang kurang dari 16 tahun dapat dikatakan masih anak-anak.[21]

---

[18]Hiryanto, Optimalisasi Pnerapan Konsep Andragogi dalam Pendidikan dan Latihan Aparatur Pemerintah Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lulusan, *Jurnal Ilmiah Visi PTK-PNF* Vol. 4, No. 2 Desember 2009, h. 163

[19]Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori hingga Aplikasi*, cet. I (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 10.

[20]*Ibid.*, h. 36

[21]*Ibid.*,, h. 12

Ditinjau dari ciri-ciri psikologis, seseorang yang dapat mengarahkan diri sendiri, tidak selalu tergantung pada orang lain, maubertanggung jawab, mandiri dan berani mengambil resiko, dan mengambil keputusan, orang tersebut dikatakan telah dewasa secara psikologis.

Dalam konsep dasar tentang andragogi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Andragogi adalah seni dan ilmu mengajar orang dewasa untuk belajar.
2) Andragogi adalah cara membantu orang dewasa belajar sesuai kebutuhannya.
3) Andragogi adalah upaya memotivasi orang dewasa belajar menggunakan pengalamannya untuk mencapai pengalaman belajar baru.[22]

Dari pembahasan teori di atas bahwasannya pendidikan orang dewasa (andragogi) berbeda dengan pendidikan anak-anak (pedagogi). Pendidikan anak-anak berlangsung dalam bentuk indentifikasi dan peniruan, sedangkan pendidikan orang dewasa berlangsung dalam bentuk pengarahan diri sendiri untuk memecahkan masalah.

2. Pengembangan Andragogi

Pengembangan masyarakat memerlukan usaha terencana dalam melakukan peningkatan yang berkualitas dalam hidup, dengan diamplikasikannya pendekatan andragogi pada pembelajaran makan akan sangat mempermudah guru dalam meningkatkan pengembangan dalam aspek pembelajaran.

Pengembangan masyarakat mengandung arti sebagai upaya yang terencana dan sistematis yang dilakukan oleh,untuk dan dalam

[22]*Ibid.*, h. 39

> masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup penduduk dalam semua aspek kehidupannya di dalam kesatuan wilayah.[23]

Pengembangan masyarakat mengandung arti sebua perencanaan yang dilakukan oleh danuntuk masyarakat yang berguna untuk meningkatkan kualitas dari masyarakat itu sendriri dalam sebuah aspek kehidupannya di dalam suatu wilayah maupun di suatu daerah tempat tinggal.

Kegiatan pengembangan masyarakat dilaksanakan dengan mengikuti tahap-tahap tertentu secara sistematis. Apabila tidak dilakukan secara sistematis maka hasil proyek yang melalui kegiatan tersebut tidak dapat dinikmati dalam waktu singkat untuk sampai pada target yang yang dibutuhkan dalam waktu yang relatif lama.

3. Pendekatan Andragogi

Pendekatan andragogi merupakan pendekatan yang digunakan oleh guru untuk memahami dari peserta didik dalam pembelajaran dan mempermudah guru untuk memberikan metode dalam mengajar.

> Pendekatan pendidikan orang dewasa dibangun di atas beberapa asumsi, yaitu pertama, orang dewasa yang memiliki konsep diri sebagai pribadi yang mandiri, kedua, orang dewasa memiliki banyak pengalaman yang cenderung berbeda sebagai akibat dari latar belakang kehidupannya. Ketiga, orang dewasa memiliki kesiapan tertentu untuk belajar. Keempat, orang dewasa cenderung untuk mempunyai prespektif untuk secepatnya mengaplikasikan apa yang mereka pelajarai. Kelima, bagi orang dewasa belajar adalah suatu proses diri dalam kekuatan-kekuatan dari luar.[24]

---

[23]Moh. Abu Suhud, *Pendekatan Andragogi Dalam Pengembangan Masyarakat*, Jurnal aplikasi ilmu-ilmu agama, Vol.VI, No. 1 Juni 2006, h. 3

[24]*Ibid.*, h. 8

Menurut batasan yang direkomendasikan oleh UNESCO sebagaimana istilah pendidikan orang dewasa berarti keseluruhan proses pendidikan yang diorganisasikan, apapun isi, tingkatan dan metodenya.

Seni atau pengetahuan membimbing atau mengajar anak maka apabila menggunakan istilah pedagogi untuk kegiatan pendidikan atau pelatihan bagi orang dewasa jelas tidak tepat, karena mengandung makna yang bertentangan. Banyak praktik proses belajar dalam suatu pelatihan yang ditujukan kepada orang dewasa, yang seharusnya bersifat andragogis, dilakukan dengan cara-cara yang pedagogis. Dalam hal ini prinsip-prinsip dan asumsi yang berlaku bagi pendidikan anak dianggap dapat diberlakukan bagi kegiatan pelatihan bagi orang dewasa.

4. Pengembangan Metode Andragogi Berbasis Teori Pembelajaran Pendidikan Islam.

Pembelajaran andragogi dalam pendidikan islam memiliki beberapa metode, metode tersebut ialah sebagai berikut:

1) Metode Ceramah (*The Lecture Method*)
   Metode ceramah sering disebut metode kuliah, dapat pula disebut metode deskripsi. Metode ceramah merupakan metode yang memberikan penjelasan atau memberi deskripsi lisan secara sepihak tentang materi pembelajaran.
2) *Brainstorming* (curah pendapat)
   Metode ini adalah metode umum yang digunakan dalam pembelajaran untuk membantu peserta didik memikirkan sebanyak mungkin ide dan gagasan.
3) Metode diskusi (*Discussion Method*)
   Metode diskusi adalah metode yang biasanya digunakan dalam andragogi, karena bersifat partisifatif untuk menyumbangkan pemikiran, gagasan, dalam kegiatan diskusi, kalau metode ceramah hanya tejadi satu arah akalu metode diskusi terjadi banyak arah.[25]

[25]*Ibid.*, Bakri Anwar, *Konsep Pendidikan Andragogi Menurut Pendidikan Islam*, h. 37

Metode diskusi biasanya dihadapkan pada suatu masalah yang disodorkan oleh fasilitator. Atau peserta didik menentukan topik untuk dipecahkan bersama.Selama berlangsungnya curah pendapat peserta didik didorong dapat menghasilkan pendapat, gagasan secepat mungkin tanpa perlu memikirkan nilai dari pada pendapat itu, tekanannya pada kuantitas, dan bukan kualitas.

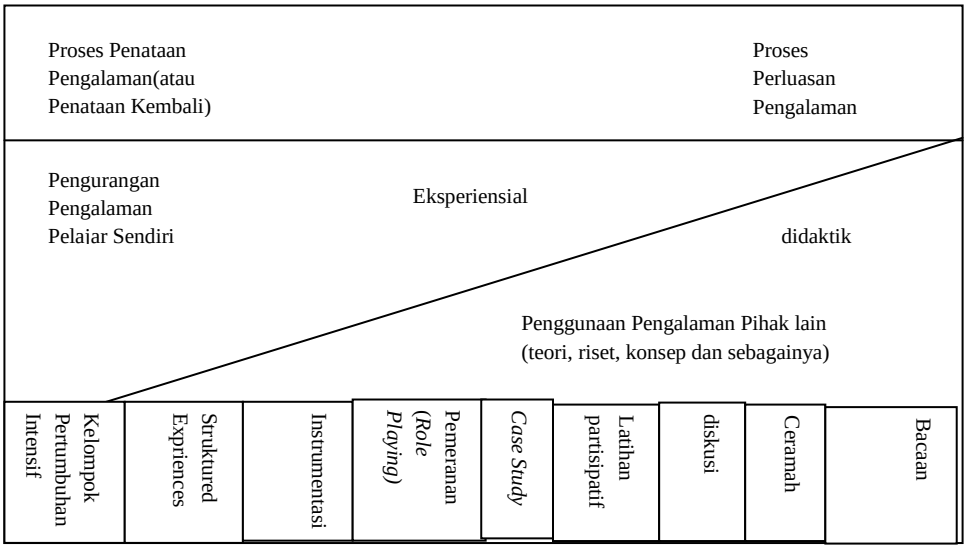

Gambar 1
Kontimun Proses Pembelajaran[26]

Dalam pembelajaran orang dewasa sangat memerlukan banyak metode yang harus diterapkan untuk mencapai tujuan akhir pembelajaran yang sudah dirancang. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru haruslah menyesuaikan dalam keadaan suatu kegiatan pembelajaran, karena tidak ada metode pembelajaran yang paling efektif untuk satu mata pelajaran saja, namun satu atau beberapa metode pembelajaran yang efektif dilakukan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dengan ini guru harus lebih cerdas kembali

[26] Zainuddin Arif, *Andragogi*, (Bandung: Angkasa, 2012), h. 12.

dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam suatu kegiatan.

Tujuan pendidikan sebab metode merupakan sarana kebermaknaan materi dalam pembelajaran, seiring dengan perubahan paradigma pendidikan, dari *teaching to learning* konsep pengajaran telah ditinggalkan dan diganti dengan pembelajaran, yang fokus utamanya ialah memberikan perhatian terhadap peserta didik. Berkaitan dengan hal ini maka perlu upaya serius dan sistimatis untuk menggali beberapa metode pembelajaran yang relevan dengan suasana pembelajaran orang dewasa dalam al-Qur'an dan hadis, dan pemikiran para ulama.

1) Metode pembelajaran dalam Al-Qur'an.

Dalam term yang populer bahwa kata "Qalam" di dalam Al-Qur'an adalah merupakan simbol dalam pendidikan Islam. Allah berfirman:

ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ ٱلْإِنسَـٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya: "Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.[27]

Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. M.Quraish Shihab menyatakan bahwa kedua ayat ini menjelaskan dua cara (metode) yang ditempuh Allah SWT. Dalam mengajar manusia. Pertama melalui pena (tulisan) yang harus dibaca manusia, dan yang kedua melalui pengajaran secara langsung tanpa alat. Menurut para mufassir, Qalam merupakan simbol metode

[27]*Ibid.*, h. 40

pembelajaran Allah swt kepada manusia yang ternyata metode tersebut terbukti paling leluasa dan lebih mengesankan dalam pembelajaran.

2) Metode Pemahaman.
   Inti dari metod ini adalah pemahaman peserta didik terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu peran akal (rasio) menjadi sangan urgen. Al-Qur'an banyak menggunakan retorika yang bervariatif untuk menggunakan akal untuk berfikir, makanya orang dewasa merasa puas jika ilmu yang didapat diketahui sumbernya, dasar hukumnya, dan landasan pemikirannya. Penggunaan akal ini dapat dipahami melalui dialog Nabi Ibrahim.
3) Metode Penyadaran.
   Konsep metode penyadaran dalam pendidikan Islam dapat dicermati dari beberapa ayat dalam al-Qur'an yang pada intinya membangun kesadaran berpesan kepada kebaikan, kesabaran dan kedamaian, memberi nasihat, ancaman, ganjaran pahala, hukuman dan pengendalian hawa nafsu.
4) Metode Praktik
   Metode praktik sangat dibutuhkan untuk aplikasi metode pemahaman dan penyadaran. Sebab dari pemahaman akan munculnya kesadaran dan kesadaran menjadi landasan dalam beramal. Metode ini dalam pendidikan Islam dapat berupa penugasan dan keteladanan. Al-Qur'an menganjurkan agar perbuatan didasari pengetahuan, sehingga perilaku manusia adalah perilaku Amali dan dapat dipraktikkan secara langsung denga orang lain. Keteraturan hubungan manusia dengan lingkungan, toleransi terhadap sesamnya serta pengorbanan sosial membutuhkan latihan yang rutin.
5) Metode Pembelajaran dalam Hadits Nabi saw.
   Membahas metode pembelajaran dalam pendidikan Islam tidak lepas darifungsi Nabi Muhammad saw. Sebagai pendidik yang menerapkan metode mengajara dalam pengembangan risalah dalam berdakwah untuk mengetahui metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Nabi Muhammad saw. Maka dapat dicermati melalui berbagai term seperti; tarbiyah, ta'dib, at-ta'lim.[28]

Proses pembinaan spritual anak lebih efektif lagi bila dalam usia dininya ini, dilatih untuk ibadah. Kemudian pada umur tujuh tahun sebagaimana dalam hadits tadi, hendaknya mereka diperintahkan untuk

[28]*Ibid.*, h. 44

mendirikan shalat secara berkelanjutan. Ketika mereka mencapai umur sepuluh tahun dan ketika itu pula mereka meninggalkan shalat, maka hendaklah diberi sanksi fisik berupa hukuman.

Dengan memilih dan memaksimalkan metode-metode yang ada pada pembelajaran untuk mewujudkan target dan kebutuhan siswa di lapangan dan di dalam kelas. Guru harus mampu memberikan metode-metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa, apabila guru tidak tepat dalam memilih metode sesuai dengan keadaan siswanya maka tidak akan pernah tercapai tujuan dari pembelajaran dan perencanaan yang sudah guru rencanakan sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran.

5. Langkah-langkah Pokok Dalam Andragogi

Langkah-langkah pokok untuk menggunakan pendekatan Andragogi ialah menciptakan iklim suasana pembelajaran yang kondusif. Ada beberapa hal pokok yang dapat dilakukan dalam upaya menciptakan dan mengembangkan iklim dan suasana yang kondusif untuk proses pembelajaran, yaitu:

a. Pengaturan Lingkungan Fisik. Pengaturan lingkungan fisik merupakan salah satu unsur dimana orang dewasa merasa terbiasa, aman, nyaman dan mudah. Untuk itu perlu dibuat senyaman mungkin.
   1) Penataan dan peralatan hendaknya disesuaikan dengan kondisi orang dewasa,
   2) Alat peraga dengar dan lihat yang dipergunakan hendaknya disesuaikan dengan kondisi fisik orang dewasa,
   3) Penataan ruangan, pengaturan meja, kursi dan peralatan yang lainnya hendaknya memungkinkan terjadinya interaksi sosial.
b. Pengaturan Lingkungan Sosial dan Psikologi. Iklim psikologis hendaknya merupakan salah satu faktor yang membuat orang dewasa merasa diterima, dihargai dan didukung.
   1) Fasilitator lebih bersifat membantu dan mendukung,

2) Mengembangkan suasana bersahabat , informal dan santai melalui kegiatan bina suasana dan berbagai permainan yang sesuai,
3) Menciptakan suasana demokratis dan kebebasan untuk menyatakan pendapat tanpa rasa takut ,
4) Mengembangkan semngat kebersamaan,
5) Menghindari adanya pengarahan dari "pejabat-pejabat" pemerintah,
6) Menyusun kontrak belajar yang disepakati bersama.

c. Diagnosis Kebutuhan Belajar. Dalam andragogi tekanan lebih banyak diberikan pada keterlibatan seluruh warga belajar atau peserta pelatihan di dalam suatu proses melakukan diagnosis kebutuhan belajarnya.
   1) melibatkan seluruh pihak terkait terutama pihak yang terkena dampak langsung atas kegiatan ini,
   2) membangun dan mengembangkan suatu model kompetensi atau prestasi ideal yang diharapkan,
   3) menyediakan berbagai pengalaman yang dibutuhkan.
d. Proses Perencanaan. Dalam perencanaan pelatihan hendaknya melibatkan semua pihak terkait, terutama yang akan terkena dampak langsung atas kegiatan pelatihan tersebut.
e. Memformulasikan Tujuan. Setelah menganalisis hasil-hasil identifikasi kebutuhan dan permasalahan yang ada, langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan yang disepakati bersama dalam proses perencanaan partisipatif.
f. Mengembangkan Model Umum. Ini merupakan aspek seni dan arsitektural dari perencanaan pelatihan dimana harus disusun secara harmonis antara beberapa kegiatan belajar seperti kegiatan diskusi kelompok besar, kelompok kecil, urutan materi dan lain sebagainya.
g. Menetapkan Materi dan Teknik Pembelajaran. Dalam menetapkan materi dan metoda atau teknik pembelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
   1) Materi pelatihan atau pembelajaran hendaknya ditekankan pada pengalaman-pengalaman nyata dari peserta pelatihan.
   2) Materi pelatihan hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan beriorientasi pada aplikasi praktis,
   3) Metode dan teknik yang dipilih hendaknya menghindari teknik yang bersifat pemindahan pengetahuan dari fasilitator kepada peserta,
   4) Metode dan teknik yang dipilih hendaknya tidak bersifat atau satu arah namun lebih bersifat partisipatif.
   d. Peranan Evaluasi Pendekatan. Evaluasi secara konvensional (pedagogi) kurang efektif untuk diterapkan bagi orang dewasa. Untuk itu pendekatan ini tidak cocok dan tidaklah cukup untuk menilai hasil belajar orang dewasa. Ada

beberapa pokok dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar bagi orang dewasa yaitu:

1) Evaluasi hendaknya berorientasi kepada pengukuran perubahan perilaku setelah mengikuti proses pembelajaran/pelatihan,
2) Sebaiknya evaluasi dilaksanakan melalui pengujian terhadap dan oleh peserta pelatihan itu sendiri,
3) Perubahan positip perilaku merupakan tolak ukur keberhasilan,
4) Ruang lingkup materi evaluasi "ditetapkan bersama secara partisipatip" atau berdasarkan kesepakatan bersama seluruh pihak terkait yang terlibat,
5) Evaluasi ditujukan untuk menilai untuk menilai efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan program pelatihan yang mencangkup kekuatan maupun kelemahan program,
6) Menilai efektifitas materi yang dibahas dalam kaitannya dengan perubahan sikap dan perilaku.[29]

Dalam pengembangan pendekatan andragogi ini, pengajar atau pembimbing atau pamong disebut sebagai fasilitator dalam mempersiapkan perangkat atau prosedur utuk mendorong dan melibatkan secara keseluruhan warga belajar yang kemudian dikenal dengan pendekatan pasrtisipatif dalam proses belajar yang terlibat.

6. Prinsip Pendidikan Orang Dewasa

Penjelasan tentang prinsip pendidikan orang dewasa ini dimaksudkan untuk memberi pengetahuan tentang apa saja yang perlu diperhatikan untuk melaksanakan pendidikan orang dewasa dengan baik.

1) Hukum Belajar
   Penjelasan mengenai hukum belajar ini bervariasi tergantung dari pengarangnya. Namun, ada beberapa hal pokok yang disetujui oleh sebagian besar pengarang yang dapat digunakan sebagai pedoman. Hukum belajar itu terdiri atas beberapa unsur, yaitu :
   (1) Keinginan belajar

[29] Nur Rohmad dan Yohana, *Model Pembelajaran Orang Dewasa (Andragogi)*, Universitas Surakarta Tahun 2014, h. 12

Keinginan belajar merupakn hal yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas belajar. Keinginan belajar dapat timbul karena rasa tertarik yang mendalam terhadap sesuau objek, atau mungkin dapat disebabkan oleh adanya kebutuhan terhadap suatu pengetahuan atau ketrampilan tertentu.

(2) Pengertian terhadap tugas

Peserta didik harus memperoleh pengertian yang jelas tentang apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ia harus mengetahui apa yang perlu dibaca, apa yang perlu dicatat, apa yang perlu didiskusikan, apa yang perlukan agar dipelajarinya "memberi makan anak" di rumah.

(3) Hukum Asosiasi

Belajar dengan menghubungkan ide atau fakta dengan ide atau fakta lain cenderung dapat menghasilka ingatannya yang lebih permanen daripada tidak menghubungkan. Belajar dengan menghubungkan tersebut sadalah salah satu ciri kelebihan orang dewasa dibandingkan anak-anak, sebab orang dewasa mempunyai banyak stok ide atau informasi yang dapat menarik pelajaran baru.

(4) Minat, Keuletan dan Intensitas

Dengan hanya sekedar latihan atau pengalaman tanpa didasari dengan minat, hasil belajar tidak akan efektif. Sebagai contoh, jika anak disuruh belajar dengan cara mengerjakan sesuatu secara berulang-ulang, tetapi mainnya dijauhkan, maka hasil belajarnya tidak akan memuaskan. Sebaliknya, seorang anak yang menyukai ikan akan belajar tentang perikanan dengan kecepatan yang luar biasa. Penelitian telah membuktikan bahwa minat atau rasa tertarik, keuletan atau kegigihan, dan intensitas sangat berpengaruh dalam meningkatkan keberhasilan belajar, dan hal ini telah diterapkan bagi orang dewasa maupun anak.

(5) Ketetapan hati

Ketetapan hati sangat menentukan, apakah seseorang akan tetap melanjutkan aktivitasnya atau tidak sama sekali. Sedangkan prasangka, kecurigaam dan ketertutupan semuanya akan menghambat proses belajar yang efektif. Seseorang yang telah mengambangkan kebiasaan belajar venderung akan lebih positif terhadap proses belajar daripada seseorang yang tidak mempunyai kesiapan belajar.

(6) Pengetahuan tentang keberhasilan dan kegagalan

Seorang peserta dalam pendidikan ornag dewasa tidak akan memperoleh kemajuan dalam proses belajarnya kecuali jika ia mengetahui dalam hal apa saja ia berhasil dengan baik dan dalam pendidikan orang deawasa adalah situasi dimana orang

dewasa mampu menilai pekerjaannya sendiri dengan menggunakan kriteria atau standar yang dirancang khusus untuk pekerjaan itu.

2) Penetapan Tujuan

Kunci keberhasilan dalam pendidikan orang dewasa adalah mempunyai tujuan khusus tentang perilaku maupun performasi yang jelas dan bergerak menuju ke tujuan tersebut secara konsisten.

(1) Tujuan umum

Tujuan umum pendidikan orang dewasa sanagt bervariasi, tergantung pada visi dan misi lembaga yang menyelenggarakannya.

(2) Maksud pendidikan

Untuk memberikan gambaran maksud pendidikan ini, kita gunakan maksud pendidikan di Amerika yang dikenal dengan *The Purpose Of Education in America Democracy*, yang terdiri atas empat tujuan khusus, yaitu 1. Penyadaran diri, 2. Hubungan masyarakat, 3. Efisiensi ekonomi, dan 4. Tanggung jawab warga negara.

(3) Tujuan khusus

Untuk tujuan khusus ini, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu 1. Ciri tujuan khusus yang baik, 2. Tipe tujuan khusus, 3. Menentukan tujuan khusus untuk kegiatan pendidikan khusus.

3) Memilih materi pelajaran

Di dalam pendidikan orang dewasa, banyak program pendidikan berdasarkan jenis kegiatan yang tidak mengandalkan pokok bahasan tradisional.

4) Mengembangkan Sikap, Idealisme dan Minat

Sikap, idealisme, minat dan selera adalah dasar tujuan khusus ranah afektif dan merupakan suatu kualitas emosi yang penting. Tidak ada salahnya dengan emosi ini, jika dikendalikan dan diarahkan dengan baik.

(1) Sikap

Istilah sikap di sini perasaan seseorang terhadap orang lain, ide, lembaga, fakta dan lainnya. Program pendidikan pada umumnya mengembangkan sikap positif terhadap hal yang baik menurut norma yang berlaku di masyarakat.

(2) Idealisme

Idealisme adalah suatu standar kesempurnaan yang diterima oleh individu atau kelompok. Idealisme cenderung bersifat subjektif, tetapi nyata dan sangat penting dalam pendidikan anak-anak maupun orang dewasa.

(3) Minat

Minat merupakan keinginan yang datang dari hati untuk ikut serta dalam kegiatan belajar. Makin besar minatnya, makin besar semangat dan makin besar hasil kerjanya.

5) Mengajar Pengetahuan

Pengetahuan yang banyak jumlahnya tidak mungkin diajarkan semuanya. Sebaliknya, rumus yang rumit, daftar nama yang panjang, tabel yang banyak, dan data yang jarang digunakan biasanya dapat ditemukan pada buku pedoman, ensiklopedia, kamus, tidak perlu diingat secara permanen.

6) Mengembangkan Kemampuan

Pendidik atau pembimbing harus tahu tipe kemampuan apa yang diinginkan oleh peserta didik. Disini akan dijelaskan secara garis besar bagaimana mengembangkan :

(1) Kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan menilai atau mempertimbangkan sering disebut sebagai bagian dari situasi belajar.

(2) Mengembangkan kemampuan manipulatif atau psikomotor

Teknik yang sangat baik telah dikembangkan oleh guru perdagangan dan industri untuk mengembangkan kemampuan manipulatif.

(3) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah. Langkah pemecahan masalah bervariatif menurut pencetusnya. Walaupun istilah berbeda-beda, secara umum dapat disimpulkan bahwa langkah yang harus ada dalam setiap pemecahan masalah antara lain : (1) identifikasi masalah, (2) pengumpulan data, (3) pembuatan pemecahan alternatif, (4) analisis fakta terhadap pemecahan alternatif, dan (5) pemilihan alternatif yang terbaik.

7) Mendiskusikan Isu Kontroversial

Suatu isu dikatakan kontroversial jika beberapa cara yang diusulkan untuk memecahkannya bertentangan dengan kepentingan dan kepercayaan sebagian orang.

(1) Pentingnya mendiskusikan isu kontroversial

Isu kontroversial perlu didiskusikan dalam suasana demokratis yang dapat mendorong orang memutuskan isu krusial melalui proses diskusi terbuka dan dengan menggunakan argumentasi bebas.

(2) Kriteria untuk memilih isu kontoversial

(3) Cara mendiskusikan isu kontroversial

8) Cara Membentuk Kebiasaan
Membentuk dan mengakhiri suatu kebiasaan adalah salah satu hasil pendidikan orang dewasa yang penting. Membentuk dan mengakhiri kebiasaan tidak merupakan pengalaman baru bagi peserta sisik jika setiap orang dewasa telah terbiasa membentuk dan mengakhiri kebiasaan sejak dilahirkan.[30]

Prinsip orang dewasa sedikit susah untuk dikendalikan oleh pamong atau pembimbing, sebab mereka memiliki pengalaman yang berbeda-beda untuk menjelaskan dan memberikan saran atas apa yang telah disepakati dalam suatu kegiatan belajar di dalam maupun di luar ruangan dengan gaya bicara masing-masing.

Tabel 1
Perbandingan Asumsi Model Pedagogi dan Andragogi[31]

No	Asumsi	Pedagogi	Andragogi
1	Konsep tentang diri peserta didik	Peserta didik tergantung pada pendidiknya, para guru bertanggungjawab sepenuhnya untuk menentukan apa yang harus dipelajari,kapan,bagaimana cara mempempelajarinya, dan apa hasil yang diharapkan setelah selesai.	pada umumnya orang dewasa secara psikologis lebih memerlukan pengarahan diri walaupun dalam keadaan tertentu bersifat tergantung.
2	Fungsi pengalaman peserta didik	Pengalaman dari guru sangat besar pengaruhnya, dan tehnik penyampaianyaberupa ceramah, tugas baca dan penyajian melalui alat pandang dengar.	Pengalaman nyata merupakan sumber belajarbagi dirinya, oleh karena itu metode penyampaianya ekperimen,percobaan, diskusi praktek problem solving.

[30]*Ibid..*, h. 15
[31]Sunhaji, Konsep Pendidikan Orang Dewasa, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 November 2013, h. 3

3	Kesiapan belajar	Siap selalu belajar untuk masa depan, oleh karena itu kegiatan belajar harus diorganisasikan dalam suatu kurikulum baku dan langkah-langkah penyajian harius sama bagi semua orang.	Dengan belajar diharapkan dapat memecahkan masalahnya,maka belajar adalah membantu mereka menemukan yang perlu mereka ketahui,program belajar disusun sesuai dengan kebutuhan kehidupan mereka dan urutan penyajian sesuai dengan kesiapan peserta didik
4	Orientasi belajar	Ilmu yang dipelajari baru akan bermanfaat dikemudian hari, oleh karena itu kurikulum disusun sesuai uritan logis.	Belajar untuk meningkatkan kemampuan diri untuk mengembangkan orientasinyaoleh karena itu orientasi belajar terpusat pada kegiatannya sesuai yang diharapkan mereka.

Dari tabel di atas,dari berbagai negara dipenjuru dunia memiliki perbandingan perbedaan atau kelebihan dari tujuan pendidikan orang dewasa di setiap pembelajarannya. Disetiap negara bertujuan untuk menegakkan pendidikan dari segi pengetahuan, moral, ketidaktauan untuk membaca (buta huruf) dan menyetarakan pendidikan kesetaraan dengan pendidikan formal.

7. Kebutuhan Orang Dewasa

Orang dewasa memiliki kebutuhan pengetahuan dan ketrampilan dalam pembelajaran yang berguna untuk dunia pekerjaan di lapangan, dengan

pertambahan pengetahuan dan ketrampilan itu maka orang dewasa akan memiliki rasa percaya diri dalam dirinya.

> Perubahan perilaku terjadi karena adanya perubahan (penambahan) pengetahuan atau keterampilan serta adanya perubahan sikap mental yang sangat jelas. Dalam hal pendidikan orang dewasa tidak cukup hanya dengan memberi tambahan pengetahuan, tetapi harus dibekali juga dengan rasa percaya diri yang kuat dalam pribadinya. Pertambahan pengetahuan saja tanpa kepercayaan diri yang kuat, niscaya mampu melahirkan perubahan ke arah positif berupa adanya pembaharuan baik fisik maupun mental secara nyata, menyeluruh dan berkesinambungan.[32]

Pendidikan yang berkaitan dengan perkembangan dirinya sebagai individu, dan dalam hal ini, sangat memungkinkan adanya partisipasi dalam kehidupan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan diri sendiri, maupun kesejahteraan bagi orang lain, disebabkan produktivitas yang lebih meningkat. Bagi orang dewasa pemenuhan kebutuhannya sangat mendasar, sehingga setelah kebutuhan itu terpenuhi ia dapat beralih ke arah usaha pemenuhan kebutuhan lain yang lebih masih diperlukannya sebagai penyempurnaan hidupnya, perhatikan gambar 1 piramida kebutuhan menurut Maslow.

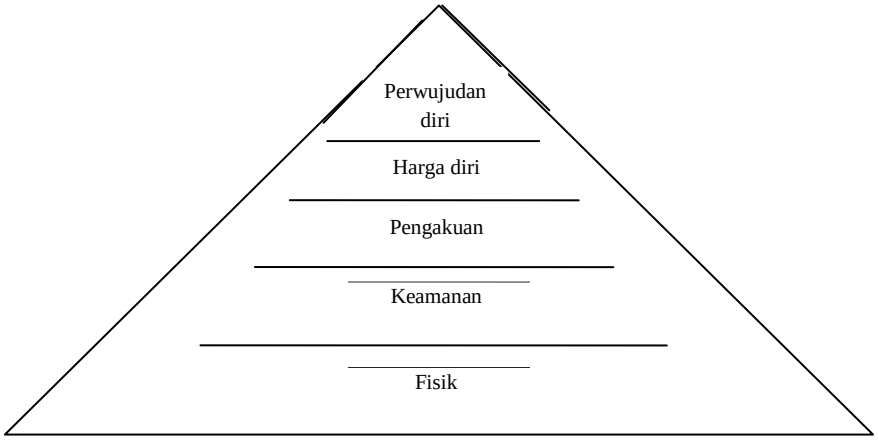

Gambar 2
Piramida Kebutuhan menurut Teori Maslow[33]

[32]Jauhan Budiawan , Pendidikan Orang Dewasa (Andragogi), *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Qolamuna Vol. 10, No. 2, Juli-Desember 2018,h. 115
[33]*Ibid*, h. 116

Pendidikan orang dewasa dapat diartikan sebagai keseluruhan proses pendidikan yang diorganisasikan, meningkatkan kualifikasi keteknisannya atau keprofesionalannya dalam upaya mewujudkan kemampuan ganda di suatu sisi mampu mengembangankan pribadi secara utuh dan dapat mewujudkan keikutsertaannya dalam perkembangan sosial budaya, ekonomi, dan teknologi secara bebas, seimbang, dan berkesinambungan.

Apabila kebutuhan paling dasar yakni kebutuhan fisik berupa sandang, pangan, dan papan belum terpenuhi, maka setiap individu belum membutuhkan atau merasakan apa yang dinamakan sebagai harga diri. Setelah kebutuhan dasar itu terpenuhi, maka setiap individu perlu rasa aman jauh dari rasa takut, kecemasan, dan kekhawatiran akan keselamatan dirinya, sebab ketidakamanan hanya akan melahirkan kecemasan yang berkepanjangan. Kemudian kalau rasa aman telah terpenuhi, maka setiap individu butuh penghargaan terhadap hak azasi dirinya yang diakui oleh setiap individu di luar dirinya.

Secara psikologis, dengan mengetahui kebutuhan orang dewasa sebagai peserta kegiatan pendidikan/pelatihan, maka akan dapat dengan mudah dan dapat ditentukan kondisi belajar yang harus diciptakan, isi materi apa yang harus diberikan, strategi, teknik serta metode apa yang cocok digunakan.

8. Perbedaan Orang Dewasa dan Anak

Dari berbagai literatur dapat diketahui bahwa perbedaan orang dewasa dan anak amat banyak, tergantung dari mana melihat perbedaan tersebut, seperti dari segi fisik, intelektualitasnya, perkembangan emosinya, motivasinya, konsep dirinya dan sebagainya.

Tabel 2
Matriks Perbedaan Orang Dewasa dan Anak-Anak[34]

Orang dewasa pada umumnya	**Anak pada umumnya**
Orang dewasa memiliki pengalaman praktik yang luas.	Anak-anak mempunyai sedikit pengalaman pragmatis.
Belajar berpusat pada pendahuluan dan perluasan daripada pengalaman yang lalu, baik pengetahuan, sikap meupun ketrampilan	Belajar berpusat pada pembentukan dasar-dasar pengertian, nilai-nilai ketrampilan dan sikap-sikap.
Hambatan-hambatan untuk mengubah tingkah laku bersumber dari faktor-faktor yang ada hubungannya dengan lingkungan sosialnya, pekerjaannya dan kebutuhan-kebutuhan dirinya untuk kelanjutan hidupnya.	Hambatan untuk berubah datang dari faktor-faktor yang ada hubungannya dengan pertumbuhan fisik, tuntutan sosialisasi dan persiapan-persiapan untuk kehidupan sosial dan pekerjaan yang akan datang.
Kebutuhan belajar dihubungkan dengan situasi kehidupan yang akan datang.	Kebutuhan belajarnya berhubungan dengan perkembangan pola-pola pengertian untuk yang akan datang.
Orang dewasa tampak lebih menggunakan pikiran generalisasi dan abstrak.	Anak-anak tampak lebih menggunakan pikiran konkret.
Orang dewasa mengemukakakn kebutuhan belajarnya, sehingga dapat bernegosiasi dengan *programmer* dalam perencanaan.	Anak-anak tidak dapat mengemukakan kebutuhan belajarnya, dan karenanya cenderung ditentukan oleh *exprets.*
Orang dewasa dapat memiliki konsep diri yang mantap yang memungkinkan untuk berpartipasi dan mandiri.	Konsep diri masih belum terorganisasikan, yang menyebabkan anak memandang diri masih bergantung.

[34]Shaleh Marzuki, *Pendidikan NonFormal*, (Bandung : Rosdakarya, 2012), h. 168.

Orang dewasa ditugasi dan dibebani status dan tanggung jawab oleh masyarakat.	Belum dibebani tanggung jawab, sedang diharapkan untuk bertanggung jawab.

Perbedaan dari secara umum pada orang dewasa dan anak sudah dikemukakan pada tabel di atas dari segi pengalaman yang dimiliki oleh orang dewasa dan anak-anak, belajar yang perbeda dari keduanya, sampai dengan tugas dan mengatasi permasalahan yang di tanggung oleh orang-orang dewasa yang belum bisa diselesaikan oleh anak-anak.

Dari berbagai literatur dapat diketahui bahwa perbedaan orang dewasa dan anak amat banyak, tergantung dari mana melihat perbedaan tersebut, seperti dari segi fisiknya, intelektualitasnya, perkembangan emosinya, motivasinya, konsep diri dan sebagainya.

9. Persamaan dan Perbedaan Andragogi Dalam Pendidikan Islam

Dari berbagai pendapat mengenai Andragogi terdapat perbedaan dan persamaan Andragogi dalam pendidikan Islam, berikut perbedaan dan persamaan Andragogi dalam pendidikan Islam.

a. Persamaan
   a) Konsep tentang pendidikan
      Sama- sama beranjak dari konsep pendidikan dalam tinjauan filosofis yang bermuara pada ontologi, epistimologi dan aksiologi yang berkaitan dengan unsur-unsur edukatif yang sekaligus sebagai konsep bahwa pendidikan adalah suatu usaha, usaha itu dilakukan secara sadar, usaha itu di lakukan oleh-orangorang yang bertanggung jawab kepada masa depan, usaha ini mempunyai dasar dan tujuan, usaha perlu dilakukan secara teratur dan sistimatis.
   b) Konsep tentang peserta didik
      Sama-sama menganggap peserta didik sebagai objek dan subjek didik yang perlu dikembangkan ke arah peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam pembelajran peserta didik memiliki hak dan kewajiban untuk diberlakukan sama tanpa terbatasi oleh usia dan status sosial lainnya. Peserta

didik merupakan manusia hamba Allah SWT, yang mempunyai tugas dan fungsi sebagai khalifah di bumi.

c) Konsep Tentang Pendidik
Sama-sama memposisikan pendidik sebagai subjek didik yang mengarah objek didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pendidik dalam posisi seperti ini berperan sebagai pembimbing, sikap pembimbing yang dibutuhkan yaitu; empati, kewajaran, respek, komitmen dan kehadiran, membuka diri, tidak diskriminatif dan penampilan bersimpatik.

d) Metode pembelajaran
Sama-sama mengakui bahwa metode pembelajran yang digunakan dalam mengajar anak-anak (pedagogi) harus berbeda dengan mentode digunakan untk mengajar orang dewasa (andragogi) oleh sebab itu keduanya mengedepankan metode konstruktif.

b. Perbedaan
Perbedaan menonjol antara andragogi dalam pendidkan Islam yakni terletak pada sumber, metode, penerapan metode, media pembelajaran, dan orientasi materi pembelajaran.[35]

Penjelasan diatas merupakan perbedaan dan persamaan Andragogi dalam pendidikan islam yang terletak dari metode pembelajaran sampai dengan sumber yang menjadi objek dari perbedaan dan persamaan tersebut. Dalam mengajarkan peserta didik juga memiliki sisi yang dipandang sebagai objek dari sikap dan membimbing secara empati dan membuka diri menurut hukum dan di dalam al-qur'an.

C. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

1. Pengertian PKBM

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan tempat untuk melakukan kegiatan pembelajaran di luar sekolah yang dikelola dari, oleh dan untuk masyarakat dan melanjutkan pendidikan bagi yang mengalami masalah dalam sekolah formal.

[35]*Ibid.*, Bakri Anwar, *Konsep Pendidikan Andragogi Menurut Pendidikan Islam.*, h. 46

> Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah suatu wadah yang menyediakan informasi dan kegiatan belajar sepanjang hayat bagi setiap warga masyarakat agarmereka dikelola dari, oleh, dan untuk masyarakat. PKBM menawarkan beberapa keuntungan bagi para warganya, yakni: PKBM adalah tempat terjadinya kegiatan pengembangan dan pembelajaran masyarakat yang didasarkan pada kebutuhan warga, PKBM menyelenggarakan pendidikan berkelanjutan bagi warga sehingga mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kualitas hidup dalam bidang pendidikan, pendapatan, kesehatan, lingkungan, agama, seni, serta budaya, dan PKBM merangsang kemandirian warga yang memungkinkan mereka berkontribusi terhadap pembangunan yang terjadi di lingkungan masyarakatnya bahkan pada pembangunan bangsa.[36]
>
> PKBM adalah satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan belajar masyarakat yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat dalam rangka pemberdayaan masyarakat setempat sesuai dengan potensi ekonomi, sosial dan budaya, serta lingkungan alamnya.[37]

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan tempat belajar yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat dalam rangka usaha untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, masyarakat. PKBM bertitik tolak dari kebermaknaan dan kebermanfaatan program bagi warga belajar dengan menggali dan memanfaatkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di lingkungannya.

Melalui PKBM diharapkan : 1) terjadinya kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada kebutuhan belajar masyarakat, 2) terjadinya keberlanjutan program pembelajaran, sehingga warga memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kualitas hidup dalam bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, agama, budaya dan pendapatan, 3) dapat

---

[36] Andini Nurul Fatimah, *PKBM dalam Rangka Pengembangan Masyarakat,* Institut Pertanian Bogor Tahun 2008, h. 11

[37]Siti Ariyani, *PKBM dalam Membina Masyarakat Putus Sekolah*, IAIN Salatiga Tahun 2017, h. 19

menumbuhkan kemandirian pada masyarakat, sehingga mereka dapat berkontribusi terhadap pembangunan bangsa dalam konteks yang lebih luas.

Dari penjelasan pengertian PKBM merupakan suatu wadah yang didirikan dari, oleh dan untuk masyarakat. Berbagai jenis program yang dijalankan oleh PKBM bermuara pada tujuan untuk memberdayakan masyarakat agar menjadi lebih mandiri dan mampu memenuhi kebutuhan belajarnya dalam rangka meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidupnya.

2. Cangkupan Kegiatan PKBM

Untuk mengetahui cangkupan kegiatan dalam PKBM ialah sebagai berikut : Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat(PKBM), dan majelis taklim, serta satuanpendidikan yang sejenis. PKBM adalah satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat atas dasar prakarsa dari, oleh, dan untuk masyarakat. PKBM yang didirikan dapat menyelenggarakan program:

a. Pendidikan anak usia dini (PAUD),
b. Pendidikan Kesetaraan,
c. Pendidikan Keaksaraan,
d. Pendidikan Pemberdayaan Perempuan,
e. Pendidikan Kecakapan Hidup,
f. Pendidikan Kepemudaan,
g. Pendidikan Keterampilan Kerja,
h. Pengembangan Budaya Baca, dan
i. Pendidikan nonformal lainnya yang dibutuhkan masyarakat.[38]

[38]Bagus Kisworo, Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Prinsip-Prinsip Pendidikan Orang Dewasa di PKBM Indonesia Pusaka Ngaliyan Semarang, *Jurnal Unnes*, 24 Februari 2017, h. 81

Dalam cangkupan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) memiliki tingkatan yang sama dengan pendidikan formal, namun dalam cangkupan pendidikan kesetaraan ada beberapa mata pelajaran khusus dan umum dengan bobot belajar yang sama dengan pendidikan formal.

Pendidikan khusus dan umum sam halnya dengan yang ada di formal seperti akademik dan mulok. Namun khususnya lebih menjuru ke kewirausahaan yang akan diterjunkan langsung ke dunia pekerjaan setelah lulus dari PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), SKB (Sanggar Kegiatan Belajar), dan LKP (Lembaga Kursus dan Pelatihan).

3. Tujuan dan Tugas PKBM

Terdapat tiga tujuan penting dalam pengembangan PKBM, yaitu:

a. Memberdayakan masyarakat agar mampu mandiri,
b. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari segi sosial maupun dari segi ekonomi,
c. Meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah yang akan terjadi dilingkungannya sehingga mampu memecahkan masalah tersebut.[39]

Dalam arti memberdayakan seluruh potensi dan fasilitas pendidikan yang ada di PKBM tersebut sebagai upaya membelajarkan masyarakat yang diarahkan untuk mendukung pengentasan kemiskinan, dengan prinsip pengembangan dalam rangka mewujudkan demokrasi bidang pendidikan.

4. Fungsi PKBM

Peran serta masyarakat dalam pendidikan luar sekolah dapat dilakukan melalui PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat). Melalui PKBM

[39] Ais Irmawati, Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Mengurangi Buta Aksara di Kabupaten Karimun, *JurnalPendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 02, No. 1 Juni 2017, h. 82

masyarakat diharapkan dapat memberdayakan dirinya. Berdasarkan peran ideal PKBM ada beberapa fungsi-fungsi yang merupakan karakteristik dasar yang harus menjadi acuan dalam pengembangan kelembagaan PKBM. Peran tersebut adalah:

a. Mengidentifikasi kebutuhan masyarakat.
b. Menyelenggarakan program pendidikan.
c. Menyediakan sumber daya potensial.
d. Membangun kerja sama dengan mitra,
e. Memonitoring dan mengevaluasi program,
f. Pendidikan alternatif
g. Pusat penelitian masyarakat (*community research centre*) terutama dalam pengembangan pendidikan nonformal. Pada bagian ini PKBM berfungsi sebagai pusat pengkajian (studi, *research*) bagi pengembangan model-model pendidikan nonformal pada tingkat kecamatan dan kabupaten.
h. Pusat informasi dan sumber belajar.
i. Pengembangan masyarakat. Untuk memfasilitasi masyarakat belajar sepanjang hayat, maka PKBM perlu melakukan perencanaan atau mendesain instruksional, yaitu menganalisis kebutuhan masyarakat, merancang program pembelajaran.[40]

Dengan demikian PKBM dapat dijadikan tempat oleh masyarakat atau kalangan akademis, sebagai tempa menggali, mengkaji, menganalisis masalah-masalah dalam bidang pendidikan dan keterampilan masyarakat, terutama program-program yang selaras dengan asas dan tujuan PKBM.

5. Prinsip Pengembangan Program PKBM

Beberapa prinsip dasar yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan dan menyusun program PKBM antara lain :

a. program yang dikembangkan PKBM harus meluas sehingga warga belajar memperoleh kesempatan yang luas untuk mengembangkan pengalaman tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang berkaitan dengan etika, estetika, logika dan kinestetika pada saat pembelajaran.

[40]*Ibid..,* h. 84

b. program harus memiliki prinsip keseimbangan (*balanced*) dimana setiap kompetensi yang dikembangkan dalam program PKBM harus dicapai melalui alokasi waktu yang cukup untuk sebuah proses pembelajaran yang efektif.

Prinsip tersebut merupakan upaya pelayanan individual warga belajar harus memahami apa yang harus dipelajari, bagaimana berfikir, bagaimana belajar, dan berbuat untuk mengembangkan potensi dan kebutuhan dirinya masing-masing secara optimal. Beberapa program pendidikan yang dikembangkan di antaranya ialah:

a. Program keaksaraan fungsional, Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan keaksaraan dasar warga masyarakat yang masih buta aksara. Saat ini di Indonesia terdapat 5,2 juta orang usia 10 sampai 44 tahun yang masih buta huruf, apabila ditambah dengan anak yang putus sekolah (*drop out*) maka jumlah tersebut akan mencapai 6 juta orang.
b. Pengembangan anak usia dini,salah satu program yang dikembangkan di PKBM adalah program pendidikan anak usia dini. Alasan dasar mengapa program ini dikembangkan karena sampai saat ini perhatian terhadap pendidikan anak usia dini masih sangat rendah.
c. Program kesetaraan,Program kesetaraan melingkupi program Kelompok Belajar paket A setara SD/MI, Kelompok Belajar Paket B setara SMP/MTs dan Kelompok Belajar Paket C SMA/MA.
d. Kelompok belajar usaha, Program kelompok belajar usaha (KBU) diperuntukkan bagi masyarakat (warga belajar) yang minimal telah bebas buta aksara dan atau selesai program kesetaraan.
e. Pengembangan program magang pada PKBM, Sasaran magang adalah warga belajar yang minimal sudah terbebas dari buta huruf atau telah menyelesaikan pendidikan dasar (Paket A dan B, SD/MI, SMP/MTs) serta memiliki dasar keterampilan tertentu.
f. Kursus keterampilan, Beberapa jenis keterampilan yang teridentifikasi dan dikembangkan dalam PKBM adalah: keterampilan komputer (software dan hardware), kursus keterampilan bahasa (Inggris, tata busana, Mandarin, Arab dan lain-lainl). Kursus mekanik otomotif, elektronika, perhotelan, tata busana, tata boga, tata kecantikan, gunting rambut, akupuntur, memasak, pijat dan lain-lain. Program-program tersebut dikembangkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mendukung profesi (profesional).

g. Evaluasi program.[41]

Pendidikan merupakan cangkupan dari program-program PKBM yang dilaksanakan guna untuk mendorong tercapainya tujuan PKBM di suatu lingkungan masyarakat. Dengan adanya program tersebut akan mempermudah pelaksanaan dalam pelatihan atau kegiatan.

6. Komunitas Binaan atau Sasaran

Setiap PKBM memiliki komunitas yang menjadi tujuan atau sasaran pengembangannya. Komunitas ini dapat dibatasi oleh wilayah geografis tertentu ataupun komunitasdengan permasalahan dan kondisi sosial serta ekonomi tertentu. Berikut komunitas binaan yang menjadadi pengembangan di PKBM, yaitu:

a. Peserta Didik/ warga belajar
   Peserta didik adalah bagian dari komunitas binaan atau dari komunitas lainnya yang dengan kesadaran yang tinggi mengikuti satu atau lebih program pembelajaran yang ada di lembaga.
b. Pendidik/Tutor/Instruktur/Narasumber Teknis
   Pendidik/tutor/instruktur/narasumber teknis adalah sebagian dari warga komunitas tersebut ataupun dari luar yang bertanggung jawab langsung atas proses pembelajaran atau pemberdayaan masyarakat di lembaga.Tenaga pendidik atau tutor paket A dan B memiliki syarat-syarat, (1) berijazah minimal SMA/Paket C/Sederajat jika didaerah itu tidak ada yang berijazah S-1 dan bagi yang berijazah S-1 diprioritaskan berlatar belakang kependidikan/memiliki akta. (2) bersedia dan sanggup menjadi tutor paket A dan paket B. Tenaga pendidik atau tutor paket C. Memiliki syarat-syarat, (1) berijazah minimal D-2 pendidikan (diprioritaskan S-1 kependidikan atau yang memiliki akta pendidikan); (2) mata pelajaran yang diajarkan sesuai dengan kualifikasi keilmuan atau minimal serumpun dengan kualifikasi keilmuan; (3) bersedia dan sanggup menjadi tutor paket C.

[41] Nungkianggorowati, *PKBM dalam Penyelnggaraan NonFormal di Kota Surakarta, Surakarta* Tahun 2013,h. 11

c. Penyelenggara dan Pengelola
   Penyelenggara PKBM adalah sekelompok warga masyarakat setempat yang dipilih oleh komunitas yang mempunyai tanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan program di PKBM serta bertanggung jawab terhadap seluruh pelaksanaan program dan harta kekayaan lembaga. Pengelola program/kegiatan adalah mereka yang ditunjuk melaksanakan kegiatan teknis/operasional program tertentu yang ada di PKBM.
d. Mitra PKBM
   Mitra PKBM adalah pihak-pihak dari luar komunitas maupun lembaga-lembaga yang memiliki agen atau perwakilan atau aktivitas atau kepentingan atau kegiatan dalam komunitas tersebut yang dengan suatu kesadaran dan kerelaan telah turut berpartisipasi dan berkontribusi bagi keberlangsungan dan pengembangan suatu PKBM.[42]

Sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 14 Tahun 2007 tentang Standar Isi untuk Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C. Untuk satu jam pembelajaran yaitu sama dengan 40 menit untuk paket B dan 45 Menit untuk paket C, dalam jadwal pelajaran di PKBM Ronaa disamakan antara paket B dan C hanya 35 menit untuk satu jam pembelajaran. Mata pelajaran yang disajikan oleh PKBM Ronaa sudah sesuai dengan sebaran yang ada dalam peraturan namun ada beberapa pencapaian kompetensi yang belum di penuhi yakni keterampilan fungsional. Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan pencapaian kompetensi keterampilan fungsional dikembangkan melalui mata pelajaran keterampilan fungsional yang disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan secara terintegrasi dan/atau dalam bentuk mata pelajaran tersendiri.

[42]Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 138

D. Implementasi Pendidikan Agama Islam melalui Pendekatan Andragogi pada Warga Belajar Di PKBM

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk masyarakat PKBM sangat memerlukan pendekatan andragogi karna dengan pendekatan ini sangatla memungkinkan bagi tutor untuk mengetahui lebih lanjut dari warga belajar dari kehidupan yang dialami oleh warga belajar sampai dengan pengalaman yang dimiliki oleh warga belajar tersebut.

> Dalam pedagogi, tutor dianggap sebagai pihak bertanggung jawab untuk mengarahkan pembelajaran, apa yang akan dipelajari, bagaimana mempelajarinya dan kapan suatu materi dipelajari. Andragogi menempatkan orang dewasa dalam layanan penelitian yang bersifat demokratis, bertumpu pada kesejajaran, kesepadaan dan persamaan perilaku kegiatan belajar. Penerapan andragogi dalam pembelajaran pendidikan membelajarkan anak lebih banyakupaya mentransmisikan sejumlah pengalaman dan ketrampilan dalam rangkamempersiapkan anak untuk menghadapi kehidupan di masa depan.[43]

Dalam hal tersebut tutor ialah seseorang yang bertanggung jawab untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran yang akan diberikan oleh warga belajar atau peserta didik untuk mendapatkan layanan andragogi yang bersifat demokratis dan memiliki persamaan perilaku dalam kegiatan belajar.

> Implementasi PAI merupakan proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan keputusan) Pendidikan Agama Islam. Setiap pembelajaran terutama Pembelajaran Agama Islam menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dan mengkorelasikan dengan kenyataan yang ada di sekitar anak didik. Dalam mengajar ada tiga tahap yang harus dilaksanakan oleh tutor atau guru yaitu tahap Prainstruksional, tahap Instruksional, dan tahap Evaluasi tindak lanjut. Proses pembelajaran termasuk pembelajaran agama Islam setidaknya ada tiga komponen yag saling berpengaruh yaitu:

---

[43]Tri Joko Raharjo, Tri Suminar, *Penerapan Pedagogi dan Andragogi Pada Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Kelompok Belajar Paket A, B dan C di Kota Semarang, (*Unnes Press:Semarang, 2005), h. 3.

kondisi pembelajaran, metode pembelajaran dan hasil pembelajaran.[44]

Pendekatan pembelajaran andragogi merupakan penggabungan metode pembelajaran sosial dengan pedagogi.Pembelajaran orang dewasa berkaitan dengan umur dan tingkatan kedewasaan peserta didik, dewasa secara sosial dan dewasa secara psikologi. Pengajar harus memiliki kepekaan tinggi kepada pembelajaran khususnya peserta pelajar dewasa. Dalam prinsip andragogi tidak dimulai dengan materi pelajaran. Namun perhatian pada masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan objek pembelajaran. Dalam hal ini antara pengajar dan peserta didik saling bertukar pengalaman, melibatkan pengalaman kehidupan peserta belajar.[45]

Implementasi PAI melalui pendekatan andragogi memiliki penggabungan dalam pembelajarannya yaitu :

1. Pembelajaran yang menggabungkan metode pembelajaran sosial dan pedagogi.

   Dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah terjadi sebuah proses yaitu interaksi antar guru dengan siswa, siswa dengan siswa jika terjadi kegiatan belajar kelompok. Dalam interaksi tersebut akan terjadi sebuah proses kegiatan pembelajaran. Inti dari pembelajaran yang menggabungkan metode sosial dengan pedagogi adalah pemodelan yang paling penting dalam pembelajaran terpadu.

   Ada dua jenis pembelajaran melalui pengamatan, yaitu:

   a. Pembelajaran melalui pengamatan dapat terjadi melalui kondisi yang dialami orang lain. Contohnya: seorang pelajar melihat temannya dipuji dan ditegur oleh gurunya karena perbuatannya, kemudianmeniru melakukan perbuatan lain yang tujuannya sama ingin dipuji oleh gurunya.kejadian ini merupakan contoh dari penguatan melalui pujian yang dialami orang lain.

---

[44]Ahmad Munji n, Lilik Nur, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 19.

[45]M. Hasyim, Andragogi dalam Pembelajaran Bahasa Arab,*Jurnal Pendidikan Bahsa Arab dan Keaksaraan*, 2, (1), 20, 3142, Arabiyat, ISSN: 2356-153X, E-ISSN: 2442-9473, 2015, h. 33.

b. Pembelajaran melalui pengamatan meniru perilaku model meskipun model itu tidak mendapatkan penguatan positif atau penguatan negatif saat mengamatiitu sedang memperhatikan model itu, mendemonstrasikan sesuatu yang ingin dipelajari noleh pengamat tersebut dan mengharapkan mendapat pujian atau penguatan apabila menguasai secara tuntas yang di pelajari. Model tidak harus diperagakan oleh seseorang secara langsung, tetapi dapat juga menggunakan seseorang pemeran visualisasi tiruan.[46]

Pendekatan teori pembelajaran terhadap kepribadian, menurut teori Bandura bahwa sebagian besar dari pada tingkah laku manusia adalah diperoleh dari dalam diri, dan prinsip pembelajaran sudah cukup untuk menjelaskan tingkah laku berkembang.

Pembelajaran sosial merupakan proses pembelajaran yang dibentuk melalui konteks sosial, dengan mengamati orang lain, untuk memperoleh pengetahuan, keyakinan, dan sikap. Menurut teori Badura mengatakan bahwa seseorang dapat belajar melalui pengamatan terhadap suatu model. Model yang dimaksud ialah orang tua dan guru sebagai pendidik utama, teladan atau panutan yang akan dilihat dan dicontoh anak.

2. Pembelajaran yang berkaitan dengan umur tingkatan peserta didik.

Proses belajar mengajar dengan menerapkan cara belajar moral, bukan merupakan pendekatan proses belajar yang baru, melainkan sudah dikenal dan populer, hanya saja sering terlupakan.

Sudut pandang belajar mengajar seharusnya meliputi keaktifan berfikir tentang apa yang dipelajari. Kemudian

[46]Bintang Rosada, M. Afif Amrulloh, Metode Pembelajaran Qira'ah Perspektif Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2Yogyakarta), *Jurnal Tarbawi* Vol.15, No. 1. Januari- Juni 2018 ISSN: 2088-3102, h. 70.

bagaimana menerapkan apa yang telah dipelajari dalam situasi nyata sebagai akomodasi kognitif terhadap pengetahuan baru, telah menjadi kajian dalam teori belajar. Menurut bandura, suatu perilaku belajar adalah hasil dari kemampuan individu memaknai suatu pengetahuan atau informasi, memaknai suatu model yang ditiru, kemudian mengolah secara kognitif dan menentukan tindakan sesuai tujuan yang dikenhendaki.[47]

Tugas mendidik ini sangat berkaitan dengan mengembangtumbuhkan peserta didik menjadi manusia dewasa. Manusia dewasa itu ditandai oleh adanya kedewasaan berpikir (intelektual), mengelola perasaan diri (emosi), berkembangnya kemampuan membedakan tindakan baik dan jelek/buruk (moral/etika), menilai hal-hal yang indah dan tidak (estetika), bekerja sama dengan orang lain (sosial) dan aspek-aspek lain.Peristiwa pembelajaran ini mencakup:

a. Menarik perhatian (*gaining attention*),
b. Menyampaikan tujuan khusus pembelajaran (*informaing instructional objectives*),
c. Membangkitkan hal-hal yang telah dimiliki oleh peserta didik/pebelajar atau pemelajar (*stimulating recall of prerequisite learning*),
d. Menyajikan bahan atau materi pembelajaran (*presenting stimulus materials*),
e. Memberikan latihan terbimbing (*providing learning guidance*),
f. Menampilkan unjuk kerja (*eliciting performance*).
g. Memberikan balikan (*providing feedback*),
h. Menilai unjuk kerja (*assessing performance*)
i. Meningkatkan retensi dan transfer (*enhancing retention and transfer*).[48]

Dalam pembelajaran yang berkaitan dengan tingkatan umur peserta didik merupakan pembelajaran yang melihat kepribadian seseorang berkembang melalui proses pengamatan, di mana orangbelajar melalui observasi atau pengamatan terhadap perilaku orang lain terutama orang yang dianggap mempunyai nilai lebih dari orang lain.Tingkah laku

[47]Herly Janet Lesilolo, Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah, *Jurnal Kenosis* Vol. 4,No. 2. Desember 2018, h. 189.

[48]Punaji Setyosari, Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas, *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran* Vol. 1 No. 1 Oktober 2014, h. 22

manusia dalam bentuk interaksi timbal- balik yang terus menerus menentukan tingkah lakunya dengan mengontrol lingkungan, tetapi manusia juga dikontrol oleh kekuatan lingkungan itu.

3. Pengajar harus memiliki kepekaan yang tinggi pada pembelajaran khususnya peserta pelajar dewasa.

Guru dapat diartikan sebagai presepsi keyakinan yang bersifat dinamis tentang kemampuan guru dalam melaksanakan tugas utama yaitu utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan.

> Menurut teori Bandura yang dikenal dengan pemodelan Bandura sebenarnya merupakan panduan antar faktor kebiasaan dengan faktor kognitif. Dalam pembelajaran, terdapat enam cara yang dapat dilakukan, yaitu:
> 1) Belajar melalui mencoba-coba,
> 2) Belajar dilakukan dengan memberikan pendapat atau perkiraan terhadap suatu objek,
> 3) Belajar dapat pula melalui mempelajari pendapat atau tanggapan orang lain,
> 4) Belajar juga dapat dilakukan dengan menciptakan atau menentukan model atau contoh,
> 5) Belajar juga dapat berdasarkan berbagai nasihat yang diperoleh, baik secara langsung maupun tidak langsung,
> 6) Belajar juga dapat melalui berbagai perintah yang memang sengaja diberikan berdasarkan objek atau hal yang akan dipelajari.
>
> Kepekaan sosial muncul dan berkembang melalui pengalaman. Pengalaman belajar invidivu pada hakikatnya merupkan hasil dari interaksi antara pribadi individu dengan lingkungannya. Lingkungan peserta didik dan orang –orang yang berada di sekitarnya sangat berpengaruh karena sikap sosial seseorang akan berkembang di lingkungan sekitarnya.[49]
>
> Berkaitan dengan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terdapat Tugas Keprofesionalan Guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal

[49]Tarinda Puspa Wijayanti, Pengaruh Sekolah Inklusi Terhadap Kepekaan Sosial Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, ISSN 1412-565, h. 294.

> 20 (a) Tentang Guru dan Dosen yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Kinerja Guru yang baik tentunya tergambar pada penampilan mereka baik dari penampilan kemampuan akademik maupun kemampuan profesi menjadi guru artinya mampu mengelola pengajaran di dalam kelas dan mendidik siswa di luar kelas dengan sebaik-baiknya.[50]

Kepekaan sosial merupakan kemempuan untuk merasakan dan mengamati reaksi atau perubahan orang lain yang ditujukannya baik secara verbal maupun nonverbal. Bagi pendidik yang memiliki rasa kepekaan sosial yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi tertentu dari orang lain, dan reakti tersebut positif ataupun negatif. Kepekaan sosial itu akan membuat seseorang dapat bersikap dan bertindak yan gtepat terhadap orang lain yang ada disekitarnya. Jadi, pengajar yang memiliki rasa kepekaan yang tinggi kan menjadi pribadi yang asyik untuk diajak bergaul atau berkomunikasi.

Adapun macam-macam kepekaan sosial adalah sebagai berikut:

1) Empati
   Adalah idnetifikasi diri pada keadaan orang lain atau pengalaman tidak langsung. Empati pembantu kita keluar dari diri sendiri dan masuk ke dalam dunia orang lain.[51]
2) Kepedulian Sosial
   Kepedulian sosial merupakan bentuk tindakan positif yang dilakukan dengan sukarela atas inisiatif tanpa adanya paksaan dari pihak luar yang dilakukan semata-mata hanya untuk membantu dan menolong orang lain tanpa mengharapkan suatu imbalan.[52]

---

[50]Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, Dirjen Pendis, Depag RI, 2006, h. 93.

[51]Elfindri, *Pendidikan Karakter, Kerangka, Metode dan Aplikasi untuk Pendidik dan Profesional.* (Jakarta:Banduose Media Jakarta, 2012), h. 95.

[52]Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik dan Praktik,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 231.

4. Dalam prinsip andragogi tidak dimulai dengan materi.

Dalam prinsip andragogi terdapat kecakapan hidup yaitu pendidikan kemampuan, kesanggupan dan ketrampilan yang diperlukan oleh seorang untuk menjalankan kehidupan. Ada dua pendidikan kecakapan hidup yang dapat dipilah yaitu:

1) Kecakapan hidpu general.
   Merupakan kecakapan yang diperlukan semua orang, baik mereka yang bekerja, belum bekerja, tidak bekerja maupun mereka yang masih menempuh pendidikan. Kecakapan hidup general dibagi menjadi 3:
   (1) Kecakapan mengenal diri,
   (2) Kecakapan berfikir rasional, dan
   (3) Kecakapan sosial.
2) Kecakapan spesifik
   Kecakapan yang diperlukan untuk mrnghadapi problem bidang khusus tertentu. Misalnya, untukmemecahkan masalah dagangan yang tidak laku, tertentu diperlukan kecakapan pemasaran.[53]

5. Pengajar dan peserta didik saling bertukar pengalaman melibatkan pengalaman kehidupan peserta didik.

Mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur (mengelola) lingkungan sehingga tercipta suasana yang sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar yang menyenangkan.[54]
Pengalaman mengajar yaitu masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang (dapat dari pemerintah, dan/atau kelompok masyarakat.[55]

---

[53] Asmani, Jamal Ma'ruf, *Managemen Strategi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h. 53.

[54]Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), h. 7

[55]Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 13.

Proses pembelajaran merupakan merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, dan pembelajaran. Bagi pengajar dan peserta didik dalam bertukar informasi dan pengalaman, baik masalah yang menyangkut pembelajaran merupakan sebuah pendekatan yang diharuskan oleh guru. Pada pendidikan kesetaraan bertukar pengalaman ataupun bertukar pemikiran sudah dikatakan lumrah, dikarenakan dalam pendidikan nonformal ini menggunakan pendekatan andragogi, di mana semua menyangkut dalam kehidupan sosial dan kehidupan dimasa sekarang.

Dalam hal tersebut maka implementasi PAI melalui pendekatan andragogi dapat dikatakan baik ketika tutor memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan peserta didik dalam mengembangkan andragogi yang menjadikan warga belajar dewasa dalam pembelajaran, dan memiliki penggabungan metode dalam pembelajaran, sebab sebelum dilakukan pembelajaran tutor harus mengenal peserta didik terlebih dahulu untuk mencocokkan metode apa yang harus tutor gunakan agar mampu memahami kondisi peserta didik yang diajarkan.

Tutor harus memiliki komunikasi yang baik dengan peserta didik untuk mengetahui pengalaman dan keadaan yang dialami oleh peserta didik selama yang didapatkan saat pembelajaran di sekolah formal samapai ke sekolah nonformal. Tutor harus siap sedia dalam menjalin komunikasi dengan peserta didik agar mampu mengenali kepribadian peserta didik. Dengan adanya penukaran pengalamandari tutor ke peserta didik amaka akan mempermudah tutor dalam menentukan metode yang akan digunakan.

Dalam pendidikan kesetaraan impelementasi PAI melalui pendekatan andragogi sangat dibutuhkan untuk mendorong warga belajar agar aktif, memiliki motivasi belajar yang tinggi, berbudi luhur, berakhlak mulia, berkarakter, saling membantu, berbakat dan memiliki tingkat sosial yang tinggi di lingkungan tempat tinggalnya maupun di kehidupannya sehari-hari.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian dilihat dari lokasinya termasuk kategori penelitian lapangan untuk meneliti masyarakat tertentu yang berupa organisasi kemasyarakatan maupun lembaga sosial maupun lembaga pendidikan. Adapun sifat penelitian yang dilakukan adalah penelitian *deskriptif kualitatif*.

> Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.[56]

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskriptifkan atau melukiskan realitas sosial yang kompleks yang ada dimasyarakat. Melalui jenis dan sifat penelitian deskriptif kualitas tersebut, maka mendeskripsikan atau menjelaskan data-data secara manyeluruh dan mendalam serta menganalisisnya terstruktur dan sistematis sehingga menghasilkan suatu wacana yang utuh terhadap tutor dalam menerapkan pendekatan andragogi dalam meningkatkan motivasi dan kreatifitas warga belajar di PKBM Ronaa Metro.

[56] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet ke-1, (Bandung Remadja Rosdakarya,2011), h. 72.

B. Sumber Data

Penelitian tentang pembelajaran PAI melalui pendektan andragogi pada warga belajar yang dilakukan pada lembaga pendidikan nonformal di PKBM Ronaa Metro. Peneliti memperoleh data melalui obyek penelitian ditempat tersebut dan dengan menggunakan beberapa alat pengumpul data.

Dalam kualitatif data yang diobservasi menurut tempat, pelaku, dan aktivitas yang ada dinamakan dengan situasi sosial. Jadi yang dimaksud dengan obyek penelitian adalah keseluruhan baik orang, tempat ataupun situasi sosial yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan dijelaskan.

1) Sumber primer

   Sumber primer yaitu sumber utama yang diambil dari kata-kata tindakan orang-orang yang diamati. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tape*, pengambian foto, atau film. Sumber data primer diperoleh dari pengumpulan peneliti sendiri selama beada di lokasi penelitian. suber primer tersebut dilakukan untuk mengetahui warga belajar dan kreatifitas warga belajar. Sumber primer disini adalah Tutor Pendidikan Kesetaraan di PKBM Ronaa Metro.

2) Sumber sekunder

   Sumber sekunder adalah sumber kedua yang diambil dari narasumber (warga belajar). Sumber dari arsip, dokumen pribadi

dan dokumen resmi. Sumber data sekunder diperoleh peneliti dari peneliti lain atau dokumentasi yang dimiliki, misalnya doumentasi lembaga pendidikan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa metode sesuai dengan data yang dihimpun. Metode pengumpulan data yang utama diutamakan adalah *interview*, sedangkan metode pengumpulan observasi dan dokumentasi adalah sebagai penunjang. Akan tetapi semuanya melengkapi antara metode satu dengan metode yang lain. Berikut beberapa metode yang dipakai oleh peneliti:

1) Metode wawancara (*interview)*

> Digunakan untuk mendapatkan data tentang penerapan pembelajaran andragogi, motivasi dan kreatifitas, dan penghambat. Wawancara adalah "teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang mewawancarai yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai".[57]

Jadi, pengertian di atas, dapat peneliti jelakan bahwa wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber, untuk mencari dan menggali informasi dan pembuktian di lapangan tentang penelitian yang sedang penulis teliti di tempat yang dituju.

> Ada tiga aspek yang harus diperhatikan dalam melaksanakan wawancara, yakin:
> (a) Tahap awal pelaksanaan wawancara,
> (b) Penggunaan wawancara, dan

[57] Abdurahman Fathoni, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 104

(c) Pencatatan hasil wawancara.

Tahap awal wawancara bertujuan untuk mengkondisikan situasi wawancara. Setelah kondisi awal cukup baik, barulah diajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan tujuan wawancara. Pertanyaan diajukan secara bertahap dan sistematis berdasarkan rambu-rambu atau isi-kisi yang dibuat sebelumnya.Tahap terakhir adalah mencatat hasil wawancara, agar saat itu tidak lupa".[58]

2) Metode Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik situasi yang sebenarnya maupun siituasi buatan. Dengan kata lain, observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dalam simulasi, dan penggunaan alat peraga pada waktu mengajar.[59]

Metode observasi sebagai alat penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun terjadinya kegiatan yang dapat diamati,dan dapat menilai hasil dari proses belajar mengajar.

Adapun ada tiga jenis observasi yaitu observasi langsung, observasi dengan alat (tidak langsung), dan observasi partisipasi. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukakan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat. Sedangkan observasi tidak langsung dilaksanakan dengan menggunakan alat, seperti mikroskop untuk mengamati bakteri. Dari observasi partisipasi pengamat harus melibatkan diri atau ikut serta dalam kegatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati.[60]

Dari jenis observasi di atas maka observasi yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yang digunakan

---

[58] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung*:* Remaja Rosdakarya Offset, 2005), h. 68-69

[59]*Ibid..*, h. 84

[60]*Ibid..*, h. 85

untuk memperoleh data tentang kreativitas warga belajar dan sejauhmana tutor pendidikan kesetaraan dalam menerapkan pendekatan andragogi dalam meningkatkan motivasi dan kreatifitas warga belajar. Observasi dilakukan penulis bersama para Tutor pada waktu jam belajar berlangsung. Tujuan dari observasi ini untuk mendapatkan data atau gambaran-gambaran mengenai tutor pendidikan kesetaraan di PKBM Ronaa Metro.

3) Metode Dokumentasi

> Metode ini diartikan sebagai pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian untuk dilakukan pencatatan.[61]

Metode Dokumentasi berguna untuk melihat langsung peneliti dan narasumber sedang melakukan interaksi dan meneliti tentang kegiatan belajar mengajar maupun keadaan fasilitas yang ada di sekolahan. Metode ini sangat membantu peneliti untuk memperkuat hasil penelitiannya mengenai masalah-masalah yang dipertanyakan.

D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Setelah peneliti selesai mengumpulkan data, maka tahap yang akan dilaksanakan selanjutnya adalah menguji keterpercayaan data atau menggabungkan data (triangulasi data), dengan kata lain triangulasi data proses melakukan pengujian kebenaran data dan cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif.

---

[61]P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 63.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data. Adapun triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. **Triangulasi Sumber**

   "triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber"[62]. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh Tutor PKBM Ronaa Metro dengan Kepala Pengelola PKBM Ronaa Metro, serta warga belajar di PKBM Ronaa Metro. Sehingga dengan membandingkan sumber data yang ada tersebut akan diketahui keabsahan data tersebut.

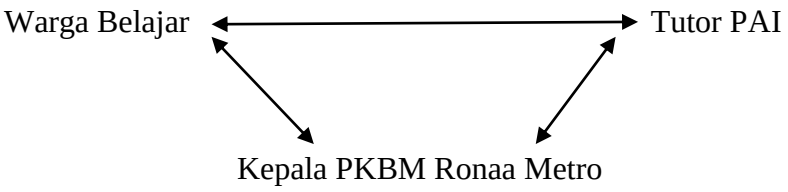

Gambar 3. Triangulasi Sumber Data

2. **Triangulasi Teknik**

   "Triangulasi teknik atau metode berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda."[63] Peneliti menggunakan triangulasi teknik ini untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketika teknik pengumpulan data tersebut diatas

[62]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif san R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 274

[63] *Ibid.,* h. 274

sama atau berbeda-beda, jika sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Seperti halnya hasil wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan komunikasi.

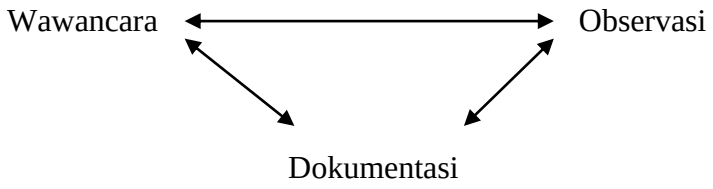

Gambar 4. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

E. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul sebaik mungkin, maka data tersebut akan dianalisis dalam pnelitian ini. Analisis yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Analisis Deskriptif.
   Deskriptif ini adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpukan yang berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian laporan peneitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memerikan gambaran penyajian laporan tersebut.[64]
2) Analisis Kritis.
   Sifat kritis inilah yang mendasari penangkapan pengalaman di dalam konsep. Tetapi kita juga telah melihat, bahwa pengetahuan kita mengenai hakekat selalu berkembang. Maka kita pun tidak bisa memberikan suatu dreskripsi mengenai apa yang seharusnya terjadi. Di dalam pengalaman hidup bersama, kita hanya bisa meyakini kebenaran berdasarkan gejala-gejala yang mendukung ke arah itu. [65]

---

[64] Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Karya cet ke-26, 2009), h. 11

[65] P. Hardono Hadi, *Kebenaran dan Metodologi Penelitian Filsafat: Sebuah Tinjauan Epistemologi*,(Yogyakarta: Kanisius, 2011), h. 23.

Pada penggunaan analisi deskriptif dapat mengumpulkan data-data yang berupa kata-kata maupun gambar. Sebab data yng dikumpulkan memungkinkan merupakan kunci yang menuju ke pertanyaan peneliti maupun yg sedang peneliti cari. Selain analisis deskriptif peneliti juga menggunakan analisis kritis yang penangkap konsep-konsep yang mendukung mengenai keyakinan dan pengalaman hidup bersama.

Langkah selanjutnya atau langkah akhir yang ditempuh penelitian ini yaitu menerapkan cara berfikir induktif. Berfikir induktif adalah pengambilan kesimpulan mulai dari pernyataan-pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju kesimpulan juga yang bersifat umum. Dimana apa yang dsajikan nantinya merupakan fakta yang diambil dari sumber primer ataupun sekunder yang berupa gagasan secara khusus kemudian menuju kepada kesimpulan yang bersifat umum.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat PKBM Ronaa Metro

1. Sejarah Berdirinya PKBM Ronaa Metro

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah suatu lembaga yang dibentuk dan dikelola, oleh dan untuk masyarakat yang memfokuskan diri pada usaha-usaha pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di kelurahan Metro Pusat berdiri sejak Tahun 2007 dengan Akte Notaris MGS Edi Putra SH No. 43 tertanggal 31 Januari 2008. PKBM tersebut berdiri dengan nama "RONAA", dengan didirikannya lembaga PKBM Ronaa diharapkan bisa menjadi tempat berkreasi masyarakat yang kreatif.

Tabel 1.1
Profil PKBM Ronaa

IDENTITAS LEMBAGA		
1	Nama Lembaga	RONAA
2	Alamat Lembaga	Jl. Yos Sudarso No. 81 Metro Pusat Kota Metro
3	No. Telephone	085267301187
4	Tahun Berdiri	2007
5	Legalitas Lembaga	Nomor:100/KPTS/05/D3/2006 Nilem: 18.2.1.4.1.0010 NPSN: P9948634 Notaris: Mgs. Edy Putra, SH. No. 43 Tanggal 31 Januari 20008
6	Rekening Bank	No. Rek: 0130.01.023466.50.5 Bank: BRI Cabang Metro Lampung
7	NPWP	00.635.547.3-321.000

Pengelola, Lembaga, Tutor dan Instruktur						
Pengelola Lembaga dan Tutor	SMP	SMA	DIPL	S1	S2	Jmlh
Unsur Pimpinan					1	1
Tenaga Administrasi				5		5
Tenaga Pembantu				3		3
Tutor Bidang Pelajaran				14		14
Narasumber teknis/Keterampilan				7		7
Jumlah						30

Kegiatan yang Pernah Dilakukan Lima Tahun Terakhir				
No	Nama Kegiatan	Tahun Pelaksanaan	Jumlah Peserta	Sumber Dana
1	JAMBORE PAUDNI	2014	2 orang	APBD
2	JAMBORE PTK PAUDNI	2014	2 orang	APBD
3	UNPK PAKET B	2015	25 orang	APBD
4	UNPK PAKET C	2015	30 orang	APBN
5	MITRA PRAKERIN SMK	2014	3 orang	Lembaga
6	M-PLIK MADRASAH	2015	25 orang	Lembaga

Sumber: data Profil Lembaga PKBM Ronaa Metro

2. Visi, Misi danTujuan PKBM Ronaa Metro

a. Visi

Mewujudkan masyarakat sejahtera, kreatif serta inovatif, trampil, bertanggung jawab, bermoral, serta selalu mengembangkan dirinya melalui pendidikan sepanjang hayat menuju manusia seutuhnya.

b. Misi

1) Menyelenggarakan berbagai program pendidikan Non-Formal (PNF) yang berorientasi pada penuntasan pengangguran peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pemenuhan masyarakat untuk memperoleh pendidikan layak.

2) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung penyelenggaraan program PNF yang berkualitas sangat baik.
3) Meningkatkan kapasitas SDM bagi pendidik dan tenaga kependidikan pendidikan Non-Formal (PTK-PNF) secara berkelanjutan sebagai tulang punggung yang handal dalam menyelenggarakan pendidikan yang layak bagi masyarakat.
4) Membangun kemitraan strategis dengan berbagai pihak (pemerintah, perusahaan dan masyarakat).
5) Mensosialisasikan dan mempublikasikan PNF ke masyarakat luas melalui media massa, teknologi informasi dan lainnya.

c. Tujuan

Terwujudnya peningkatan kualitas hidup masyarakat dengan potensi yang dimiliki dipadu nilai-nilai budi pekerti yang luhur, menjadi manusia yang cerdas serta dapat memberikan manfaat kepada dirinya dan orang sekitarnya.

d. Program-program PKBM Rona

a) Program Pendidikan Kesetaraan Paket B (Setara SMP) Berijazah Negara

Paket B merupakan pendidikan nonformal setingkat SMP yang ditujukan bagi peserta didik yag berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, tidak pernah sekolah, putus sekolah dan putus lanjut, serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidupnya, juga untuk warga masyarakat yang lain

yang memerlukan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai dampak dari perubahan peningkatan taraf hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dengan demikian, Paket B merupakan bagian dari jenis pendidikan kesetaraan setingkat SMP dibawahnya ada pendidikan kesetaraan paket A setara SD san tingkatan berikutnya yaitu Paket C setara SMA.

1. Fungsi Paket B:
   (1) Guna mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai yang setara dengan SMP.
   (2) Meningkatkan partisipasi kepada para peserta didik yang berbagai hal tidak dapat bersekolah, sehingga dapat meningkatkan partisipasinya terutama bagi kelompok usia 13-15 tahun.
   (3) Memberikan akses terhadap pendidikan setara SMP bagi orang dewasa sesuai dengan potensi dan kebutuhannya. Program ini bertujuan:
2. Tujuan Paket B
   (1) Mengembangkan dasar-dasar pembentukan warganegara yang beriman, dan bertaqwa berkarakter dan bermartabat.
   (2) Meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung, sebagai alat untuk memahami mata pelajaran nantinya.

(3) Meningkatkan pengalaman belajar yang mandiri, kreatif, dan produktif.

(4) Memberikan kecakapan hidup untuk bekerja dan berusaha mandiri.

(5) Memberikan bekal pengetahuan, kemampuan dan sikap dasar yang memungkinkan peserta didik itu mengikuti pendidikan lanjutan di SMA/SMK/MA atau Paket C.

3. Standar Kompetensi Lulusan Paket B Setara SMP.

Pada lulusan Paket B mempunyai kompetensi sebagai berikut:

(1) Meyakini, memahami dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya dalam bertutur, berbuat dan berperilaku.

(2) Berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, memecahkan masalah secara produktif.

(3) Berkomunikasi dengan berbagai cara dan media.

(4) Memiliki rasa percaya diri untuk berkarya dan mencoba usaha baru yang inovatif.

(5) Memanfaatkan lingkungan serta bertanggungjawab.

(6) Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban dan peduli terhadap sesama.

(7) Menerapkan pola hidup bersih, bugar dan seni.

(8) Bekerja sama dalam tim memberi kontribusi.

(9) Memiliki bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

(10) Mencintai dan mempercayai negaranya.

4. Standar Kompetensi Mata Pelajaran (SKM) Paket B Setara SMP

Standar kompetensi mata pelajaran terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang berorientasi pembinaan akhlak mulia, berorientasi akademi dan mata pelajaran berorientasi kecakapan hidup yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi peserta didik dengan lingkungannya.

5. Mata pelajaran untuk standar kompetensi diuraikan sebagai berikut:

(1) Struktur kurikulumm pembelajaran Paket B.

(2) Pembelajaran yang berorientasi pada pembinaan akhlak mulia dan akademik.

(3) Pendidikan agama.

(4) Pendidikan kewarganegaraan.

(5) Bahasa dan sastra Indonesia.

(6) Bahasa Inggris.

(7) Matematika.

(8) IPS.

(9) IPA.

6. Pelajaran yang berorientasi kecakapan hidup, sebagai berikut:

(1) Kesenian.

(2) Pendidikan jasmani.

(3) Kerumahtanggaan.

(4) Ekonomi lokal.

(5) Ketrampilan.

(6) Teknologi Informasi.

(7) Etika bekerja.

7. Ketentuan pada Paket B

(1) Minggu efektif/tahun=2 semester (min 32 minggu).

(2) Jumlah jam per minggu= 1620 menit (27 jam), satu tahun=918 jam.

(3) SKS/tahun=36 SKS (1 SKS=45 menit)

Belajar tutorial:

(1) 2 SKS untuk mata pelajaran akhlak mulia.

(2) 13 SKS untuk mata pelajaran akademik.

(3) 3 SKS untuk praktek kecakapan.

(4) 18 SKS untuk belajar mandiri terstruktur.

8. Tujuan Mata Pelajaran

(1) Bahasa Indonesia menekankan aspek kemampuan membaca, menulis, berkomunikasi secara logis dan komunikatif.

(2) Matematika menekankan aspek berhitung dan berkomunikasi dengan angka secara logis dan sistematis.

(3) Ilmu Pengetahuan Alam terdiri atas Fisika, Biologi dan Kimia dan disajikan secara terpadu dengan potensi daerah setempat seperti pertanian, perikanan, kelautan dan perkotaan.

(4) Tema-tema kewarganegaraan, Ekonomi dan serta Geografi digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial.

(5) Kesenian disesuaikan dengan potensi lokal dan diarahkan untuk mengapresiasikan seni dan keindahan.

(6) Pendidikan Jasmani diarahkan pada kebiasaan berolahraga untuk hidup sehat.

(7) Kerumahtanggaan merupakan kegiatan terpadu untuk mengenal pemeliharaan rumah tangga termasuk fasilitas dan perlengkapannya, serta tatakrama bertutur sapa.

(8) Ekonomi lokal diberikan untuk memberikan dasar-dasar kegiatan ekonomi yang disesuaikan dengan potensi yang disesuaikan dengan potensi dan keadaan setempat.

(9) Mata pelajaran ketrampilan bermata pencaharian atau muatan lokal ini merupakan mata pelajaran pilihan disesuaikan dengan daerah masing-masing.

(10) Ujian Nasional program kesetaraan paket B terdiri dari:

(a) Matematika,

(b) Bahasa Indonesia,

(c) Bahasa Inggris,

(d) IPA,

(e) IPS,

(f) PKN

b) Program Pendidikan Kesetaraan Paket C (Setara SMA) Berijazah Negara

1. Kurikulum Paket C

Ada tujuh mata pelajaran yang diajarkan di Paket C, sama seperti mata pelajaran yang diujikan pada ujian nasional program kesetaraan, namun ditambah mata pelajaran lain untuk menunjang ketrampilan dan pelajaran moral/keagamaan, untuk Paket C IPS, mata pelajaran itu terdiri dari:

a. Mata pelajaran yang berorientasi pada akhlak mulia dan akademik.

1) Pendidikan Agama,

2) Pendidikan kewarganegaraan,

3) Bahasa dan Sastra Indonesia,

4) Matematika,

5) Sejarah,

6) Ekonomi,

7) Sosiologi dan Antropologi,

8) Geografi.

b. Mata pelajaran yang berrientasi pada kecakapan hidup.

1) Kesenian,

2) Kerumahtanggaan,

3) Kewirausahaan,

4) Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

c. Sumber dan Sarana Belajar

1) Nuku BSE (Buku Sekolah Elektronik),

2) Buku penunjang pembelajaran,

3) Komputer untuk pembelajaran,

4) Komputer untuk KBU/KBM (Kelompok Bisnis Bersama),

5) Free HotSpot, sehingga warga belajar bisa menggunakan laptop sendiri.

6) Pembelajaran dibantu Slide,

7) Internet Online Learning Resource:

(1) E-dukasi.net,

(2) Sumber-sumber pendukung untuk penugasan materi,

(3) E-learning untuk warga belajar yang tidak bisa datang full,

(4) White Board dan alat peraga,

(5) Ruang praktek untuk program kecakapan hiudup.

d. Standar Kompetensi

Mengajar bukanlah menyelesaikan buku, tetapi bagaimana tutor/guru menyelesaikan kompetensi para siswanya. Sehingga sumber belajar tidak saja berpatokan pada satu buku, tetapi bisa berkembang dari berbagai sumber. Karena itu yang menjadi patokan adalah standar kompetensi itu sendiri.

e. Program Vokasional/Life Skill

f. Taman pendidikan Al-Qur’an

g. Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

9. Letak Geografis PKBM Ronaa Metro

PKBM Ronaa Metro berlokasi di Jl. Yos Sudarso No. 81 Metro Pusat Kota Metro Lampung yang dibangun di atas tanah seluas ± 1.000 m2 dengan batas-batas sebagai berikut:

1) Sebelah Utara, berbatasan denganTerminal 16c,
2) Sebelah Selatan, berbatasan dengan SMK N 2 Metro,
3) Sebelah Timur, berbatasan dengan Perumahan Warga ,
4) Sebelah Barat, berbatasan denganPerumahan Warga.

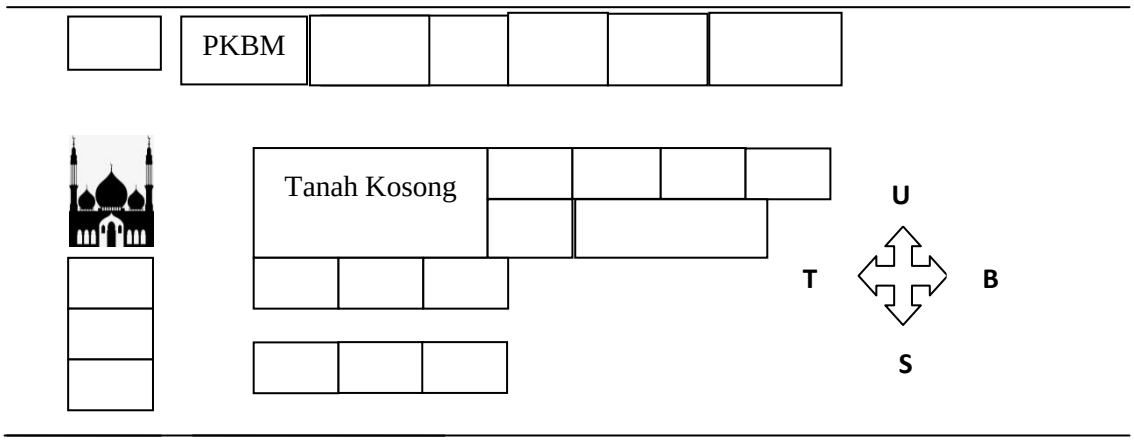

Sumber: *Dokumentasi denah PKBM Ronaa Metro*.

10. Struktur Organisasi PKBM Ronaa Metro

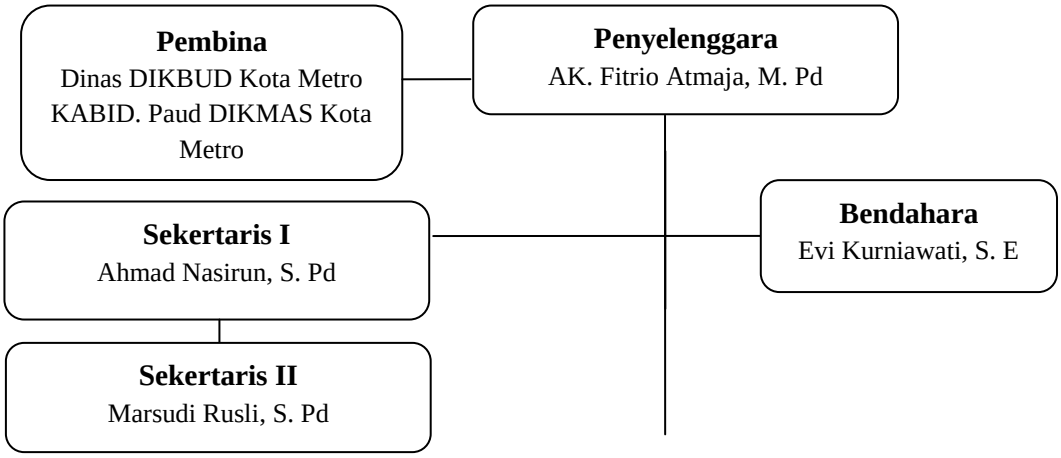

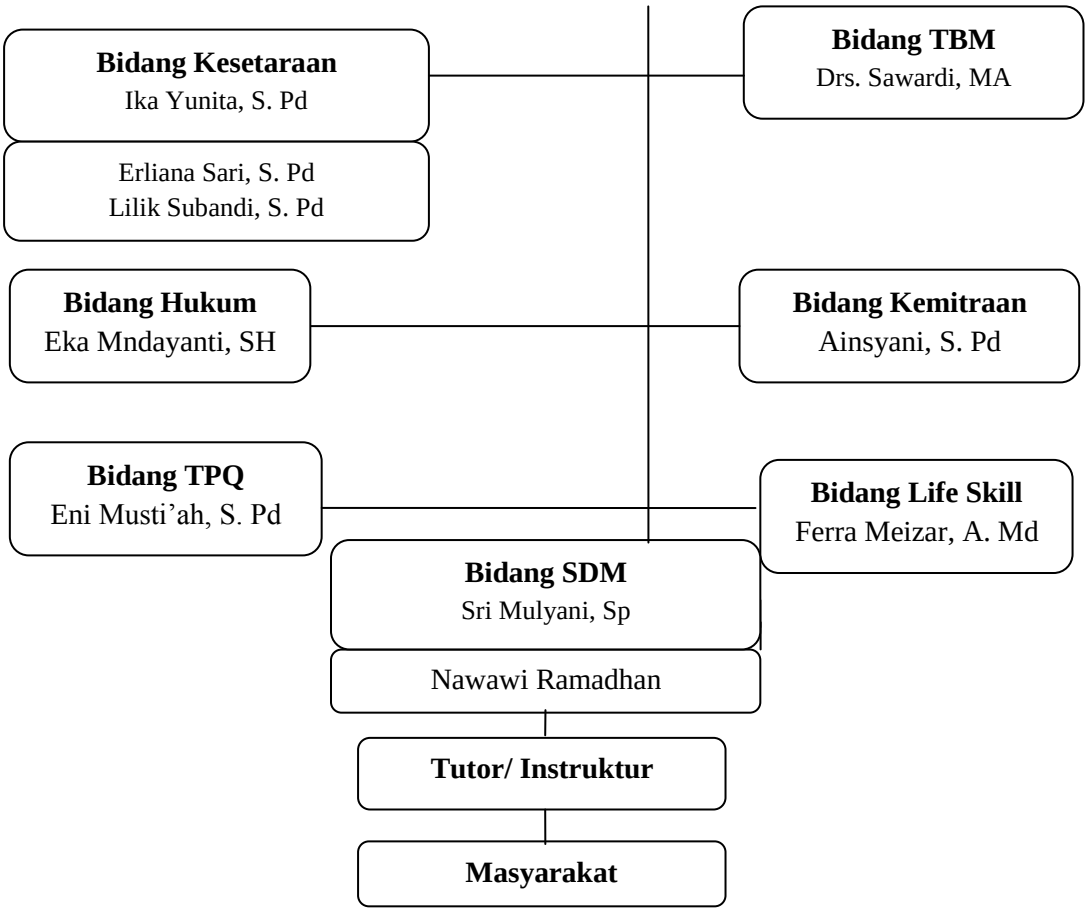

Gambar 3
Struktur Organisasi PKBM Ronaa
Sumber: Dokumentasi Stuktur Organisasi PKBM Ronaa Metro

11. Keadaan Sarana dan Prasarana PKBM Ronaa Metro

Tabel 1.2
Sarana dan Prasarana PKBM Ronaa Metro

No	Jenis Sarpras	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	**2**	Baik
2	Ruang Laboratorium	**1**	Baik
3	Ruang Perpustakaan	**1**	Baik
4	Ruang Guru	**2**	Baik
5	Wc Siswa	**2**	Baik
6	Gudang	**1**	Baik
7	Ruang Kepala PKBM	**1**	Baik
Total		**10**	

Sumber: Dokumentasi Keadaan sarana dan prasarana diPKBM Ronaa Metro

Tabel 1. 2
Data Sanitasi

No	Nama Variabel	Uraian
1	Kecukupan air	Cukup
2	Sekolah memproses air sendiri	Ya
3	Air minum untuk siswa	Disediakan
4	Jumlah toilet berkebutuhan khusus	1
5	Sumber air sanitasi	Sumur terlindungi
6	Ketersediaan air dilingkungan sekolah	Ya
7	Tipe jamban	Leher angsa (toilet jongkok)
8	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	Ya
9	Jamban dapat digunakan	2
10	Jamban tidak dapat digunakan	0

Sumber : Dokumentasi Data Sanitasi PKBM Ronaa Metro

12. Keadaan Tutor PKBM Ronaa Metro

a. Keadaan pendidik

Tabel 1. 3
Data Tenaga Pendidik
PKBM Ronaa Metro

No	Nama	Jenis Kelamin	Mengajar
1	AK. Fitrio Atmaja, M. Pd	Laki-laki	TIK, Sejarah
2	Marsudi Rusli, S. Pd	Laki-laki	Pend. Jasmani
3	Ainsyani, S. Pd	Laki-laki	Pen. Kewarganegaraan
4	Ika Yunita Fitriani, S. Pd	Perempuan	IPA
5	Eka Mandayanti, SH	Perempuan	Sosiologi
6	Sri Mulyani, Sp	Perempuan	Bahasa Indonesia
7	Ahmad Nasirun, S. Pd	Laki-laki	Bahasa Inggris
8	Erliana Sari, S. Pd	Perempuan	Geografi
9	Lilik Subandi, S. Pd	Laki-laki	Pen. Agama Islam
10	Devi Irsyani	Perempuan	Kewirausahaan

Sumber : Dokumentasi keadaan tenaga pendidik di PKBM Ronaa Metro

13. Keadaan Warga Belajar di PKBM Ronaa Metro Tahun Pelajaran 2020/2021

Tabel 1. 4
Keadaan Warga Belajar di PKBM Ronaa Metro
Tahun 2020-2021
PAKET B

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	9	6	15
2	VIII	9	3	12
3	IX	7	8	15
Total		25	27	42

Tabel 1. 5
Keadaan Warga Belajar di PKBM Ronaa Metro
Tahun 2020-2021
PAKET C

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X	8	15	23
2	XI	5	13	18
3	XII	3	10	13
Total		16	38	54

Sumber: Dokumentasi keadaan warga belajar di PKBM Ronaa Metro Tahun Pelajaran 2020/2021

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi Pendidikan Agama Islam melalui Pendekatan Andragogi pada Warga Belajar di PKBM Ronaa Metro

Berdasarkan penelitian dilapangan dari wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menemukan beberapa temuan-temuan yang berkaitan dengan pendekatan andragogi.

Ketika peneliti menemui Bapak Lilik Subandi terlihat ramah dan santai, LS terlihat tenang dalam berinteraksi dengan kelompok warga belajar, dan komunikasinya cukup baik.

> "peneliti menemui subjek dikantornya saat jam istirahat, subjek sedang memegang absensi warga belajar dengan teman-teman tutornya serta beberapa gelas minuman teh hangat di atas mejanya" (O.S.RKPKBM.31Okto20)

Subjek menjelaskan bahwa dirinya memilih untuk mengajar di PKBM tersebut karena keinginan diri sendiri.

> "saya mengajar di PKBM ini karena keinginan saya sendiri miss"
> (S.RKPKBM.31Okto20:18.55)

LS merupakan tutor agama Islam yang humoris, ramah dan menggunakan berbagai macam metode dan sesekali memberikan game di sela-sela pembelajaran agar warga belajar tidak suntuk saat didalam kelas.

> "saya mengajar tidak hanya menggunakan satu metode saja miss, biasanya saya mix dari dua metode menjadi satu, contohnya: metode pemecahan masalah dan metode proyek. Dari metode-metode itu dijadikan satu dalam membangun pola pikir kritis yang saat ini sedang terjadi dan dari pemecahan masalah itulah kelompok belajar warga berdiskusi untuk mencari informasi dan saling bertukar pikiran"(W1.S.F1(a).RKPKBM.31Okto20:19.00)

Sebelumnya LS telah mencoba beberapa metode-metode lain namun selalu tidak cocok saat digunakan di dalam pembelajaran. Setelah metode – metode diterapkan, peneliti melihat bahwa sikap simpati LS dengan warga belajar, dengan ramahnya membimbing dan mengarahkan kelompok belajar dengan santai.

> "kalau dilihat lagi warga di sini tidak semuanya paham dengan apa yang ada didepan mereka baik komputer dan modul-modul yang memang modul itu dulu tidak ada di sekolah formal apalagi dengan komputer komputer yang mungkin mereka belum sempat menguasainya atau

> mempelajarinya sudah harus selesai duluan dari target normalnya sekolah formal siswa SMP SMA. Jadi, kita bantu dalam pembelajarannya dengan santai dan tidak terlalu menegangkan karena kita di sini harus membuat warga belajar senyaman mungkin" (W1.F3(a).LBPKBM.31Okto20.19:10)

Kemudian dari pembelajaran yang berkaitan dengan umur juga tutor menggunakan pendekatan yang berbeda-beda.

"dalam pembelajaran saya menggunakan pendekatan andragogi dimana peserta didik sebagai subjek bagi tutor dalam pembelajaran. Kemudian dapat memposisikan warga belajar bisa sebagai teman, kakak, adik, atau bahkan saudara"(W1. F1(b). RKPKBM.31Okto20:19.10)

Dari respon warga belajar saat dimintai keterangan tentang sikap tutor dalam mengajar, mereka menjawab sangat senang dengan perilaku yang diberikan oleh tutor.

> "sangat senang, karena dalam pelayanan dan membimbing dengan sabar murah senyum juga dan membantu jika merasa kesulitan dan kebingungan"(W3. F1(c).M.LBPKBM.01Nov20.19:25)

Saat peneliti menanyakan perasaannya dengan cara mengajar dan metode-metode pembelajaran yang digunakan tutor saat KBM dikelas, mereka pun menjawab sangat senang dan banyak yang digunakan bahkan sesekali ada game di sela-sela belajar.

> "sangat senang karena setiap pertemuan tatap muka selalu dengan gaya dan cara mengajar yang berbeda-beda disitu yang buat kami senang, dan jarang membuat ngantuk di dalam kelas karena ada game-gamenya sewaktu selesai evaluasi belajar(W3. F1(c).M.LBPKBM.01Nov20.19:28)

Saat peneliti menanyakan pendekatan apa yang digunakan, LS menjawab menggunakan pendekatan orang dewasa.

> "pendekatan yang saya gunakan miss, sama dengan PKBM lainnya yaitu pendekatan orang dewasa, dan pembelajaran yang menyenangkan yang saya gunakan miss, karena warga belajar inikan termasuk orang-orang dewasa yang umurnya bukan lagi dibawah umur 18 tahun. Jadi kita

> melengkapi kebutuhan yang mereka pengen, pembelajaran yang seperti apa kemudian mau belajar yang model bagaimana, jadi semua kita serahkan ke mereka supaya mereka yang menentukan ingin seperti apa, tetapi tidak menjadi acuan bahwa tujuan mereka pengennya seperti apa lalu tujuan di PKBM hilang, tidak tidak seperti itu miss, jadi kita menanyakan pembelajaran seperti apa yang di inginkan kemudian kita terapkan dan kurikulum tetap kita jadikan tujuan mau di bawa kemana warga belajar ini ya dari kurikulum itu miss"(W3. F1(d) M.LBPKBM.01Nov20.19:35)

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Bapak Fit selaku kepala Pengelola PKBM Ronaa:

> "untuk kegiatan pembelajaran di sini menggunakan kurikulum 2013 yang di mana bagi sekolah nonformal yaitu untuk memenuhi kebutuhan belajar warga, menambah pengalaman, profesional untuk menghadapi kenyataan di lapangan. Selain itu juga warga belajar diberikan ketrampilan dan keahlian untuk menjadi bekal ketika terjun langsung ke lapangan"(W2. F1(d).S.RKPKBM.31Okto20.21:15)

Respon dari warga belajar sangat baik dalam menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai pendekatan yang digunakan oleh tutor dan pendapat dari pendekatan yang diberikan oleh tutor.

> "senang bisa diajarkan oleh Bapak Lilik karena ramah, humoris, loyal, baik, perduli, mau membantu mencari jalan keluar dalam problem kita, mau berbagi pengetahuan sharing tentang pengalaman kerja, belajar, selalu memberikan motivasi, selalu memberikan saran kita harus bagaimana-bagaimana, bener-bener merangkul deh kaya keluarga sendiri udah kaya bapak, kakak sendiri, dan cara memberikan solusi ke kita itu beda-beda tergantung masalah kita seperti apa dari segi belajar atau dari segi pekerjaan yang bingung nggak bisa bagi waktu untuk belajar begitu aja miss"(W3. F1(e). M.LBPKBM.01Nov20.19:55)

Sebelumnya warga belajar merasa gugup tegang karena belum mengenal LS, setelah pertemuan pertama diawal tahun ajaran baru mereka pun mengetahui cara bicara, gaya, dan watak LS saat menanyakan atau perkenalan dengan kelompok warga belajar. LS menanyakan problem yang dialami warga belajar yang dulu tidak tuntas dalam sekolah formal, dan memulai dengan

memberikan motivasi, pengarahan belajar dan tujuan belajar sebelum menuju ke materi modul pembelajaran. Warga pun memberikan penjelasan pendukung dan penghambat saat pembelajaran dengan pendekatan orang dewasa.

> "pendukungnya itu Sarana prasarana, dukungan dari orang tua, media yang mendukung untuk pembelajaran, dan fasilitas yang lengkap, kalau penghambatnya terbatasnya waktu, kurangnya motivasi belajar warga, kesulitan tutor dalam melakukan pendekatan dengan warga belajar yang berbeda tingkatan umur dalam satu Paket pendidikan kesetaraan, tutor tidak semuanya paham akan penggunaan metode-metode pembelajaran, Kurangnya penguasaan internet, Kurangnya rasa kepekaan tutor dengan keadaan kelas dan warga belajar"(W1.W3. F2(a).S.M.LBPKBM.31Okto-01Nov20.20:05-20:00)

Faktor internal yang dirasakan oleh tutor dalam pembelajaran ialah keadaaan biologis dan keadaan fisik, merasa senang tentang materi yang disampaikan, dan bersemangat.

> "faktor internalnya terutama kita melihat dari keadaan fisik dari warga belajar itu sendiri, sebab fisiknya bukan seperti anak-anak SMA lagi, kemudian warga belajar mersa senang dengan pembelajaran yang tutor berikan, dan warga belajar sangat bersemangat dan antusias dalam memngikuti berbagai kegiatan yang ada di PKBM maupun yang ada di pembelajaran, supaya tutor mampu mengolah dan memperoleh hasil yang memuaskan dan tujuan bersama itupun tercapai" (W1.W3. F2(b). S.M.LBPKBM.31Okto-01Nov20.20:05/20:00-20:30)

1) Hasil Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada pembelajaran PAI melalui pendekatan andragogi di PKBM Ronaa Metro. Berikut adalah gambaran pembelajaran PAI melalui pendekatan andragogi di PKBM Ronaa Metro berdasarkan data yang diperoleh:

a. Gambaran pembelajaran yang menggabungkan metode pembelajaran.

Subjek merupakan guru Pendidikan Agama Islam yang humoris, ramah, santai saat pembelajaran. Pada penelitian tutor memberikan metode-metode pembelajaran namun tidak cocok dengan keadaan warga belajar pada saat itu, kemudian tutor mencoba menggabungkan beberapa metode menjadi satu dalam pembelajaran, dan metode yang digunakan berjalan kondusif dan menyenangkan. Awalnya tutor merasa ragu dalam menggabungkan kedua metode tersebut namun melihat kebutuhan warga belajar akan meningkatkan motivasi belajar maka dari itu tutor mencoba menggabungkan metode-metode tersebut menjadi satu, yang telah dilaksanakan di kelas VII-IX Paket B dan kelas X-XII Paket C, dan dikatakan baik hasilnya dari pada sebelumnya. Ada dua jenis pembelajaran melalui pengamatan menurut Bintang Rosada, Jurnal Tarbawi Vol.15, No. 1. Januari- Juni 2018 ISSN: 2088-3102, yaitu:

a) Pembelajaran melalui pengamatan dapat terjadi melalui kondisi yang dialami orang lain. Contohnya: seorang pelajar melihat temannya dipuji dan ditegur oleh gurunya karena perbuatannya, kemudianmeniru melakukan perbuatan lain yang tujuannya sama ingin dipuji oleh gurunya.kejadian ini merupakan contoh dari penguatan melalui pujian yang dialami orang lain.
b) Pembelajaran melalui pengamatan meniru perilaku model meskipun model itu tidak mendapatkan penguatan positif atau penguatan negatif saat mengamatiitu sedang memperhatikan model itu, mendemonstrasikan sesuatu yang ingin dipelajari noleh pengamat tersebut dan mengharapkan

mendapat pujian atau penguatan apabila menguasai secara tuntas yang di pelajari. Model tidak harus diperagakan oleh seseorang secara langsung, tetapi dapat juga menggunakan seseorang pemeran visualisasi tiruan.

Dalam belajar, antara orang dewasa, anak-anak berbeda dalam prespektif waktunya. Perbedaan pula dalam cara memandang terhadap belajar pun berbeda saat peneliti melakukan observasi dan dokumentasi di ruangan. Implikasi dalam proses belajar orang dewasa dengan adanya perbedaan dalam orientasi terhadap belajar antara orang dewasa dan anak-anak yaitu:

1) Pendidik orang dewasa bukanlah berperan sebgai seorang guru yang mengajarkan mata pelajaran tertentu, tetapi mereka berperan sebagai pemberi bantuan kepada orang yang belajar.
2) Kurikulum dalam pendidikan untuk orang dewasa tidak berorientasi kepada mata pelajaran tertentu, tetapi berorientasi pada masalah.
3) Oleh karena orang dewasa berorientasi pada masalah maka pengalaman belajar dirancang berdasarkan pula pada masalah atau perhatian yang ada pada beban mereka.

b. Gambara pembelajaran yang berkaitan dengan umur.

Hasil berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti pada tutor, kepala PKBM dan warga belajar berkaitan dengan pembelajaran yang berkaitan dengan umu. Dari hasil wawancara dengan tutor, kelapa PKBM dan warga belajar pembelajaran yang berkaitan dengan umur yang berbeda-beda dalam satu paket pembelajaran. Menurut Waluyo dalam

bukunya yang berjudul Pendekatan Pembelajaran dan Tingkat Usia Meningkatkan Keterampilan Bermain Sepakbola, Di mana dalam satu Paket terdapat beberapa kelas dari Paket B kelas 7, 8 dan 9, Paket C kelas 10, 11 dan 12. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi tingkat kematangan seseorang. Kematangan memiliki arti kesiapan, kesediaan untuk menerima pembelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran pun berbeda-beda yang dilakukan oleh tutor, pendekatan ekstra yang dilakukan tutor saat memasuki pertemuan tutorial.

Belajar orang dewasa cenderung bersifat praktis dan dapat segera diterapkan di dalam kenyataan sehari-hari. Dalam penerapannya aktivitas belajar orang dewasa tidak hanya berupa mendengarkan dan mencatat uraian yang di lakukan tutor. Namun ada beberapa tahap yang harus diketahui orang dewasa, yaitu berkonsentrasi pada diri apa yang didengarkannya. Ketika tutor menyampaikan materi, mencerna materi agar dapat dimengerti, pemahaman materi yang disampaikan oleh tutor akan merangsang tubuh untuk berfikir dan untuk menumbuhkan suatu pengertian. Menurut Yusnadi dalam buku yang berjudul Andragogi Pendidikan Orang Dewasa mengartikan prinsip orang dewasa sebagai berikut:

> Prinsip orang dewasa adalah hal yang penting perlu diperhatikan dalam melaksanakan pendidikan orang dewasa. Sebab orang mempunyai watak kedewasaan atau sikap dewasa yang bisa ditampilkan dalam proses pembelajaran. Pengalaman dan sikap mereka pada proses pembelajaran sangat membantu dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan tutor.

c. Pengajar harus memiliki kepekaan yang tinggi.

Berdasarkan dari wawancara tutor dan warga belajar, pengajar harus memiliki kepekaan yang tinggi dari segi keadaan kelas, keadaan kondisi warga belajar dan kondisi tempat yang memungkinkan tutor melaksanakan pembelajaran secara kondusif. Menurut Devi Rahmadanii dalam jurnal yang berjudul Presepsi Guru Terhadap Kopetensi Sosial Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di Kota Pariaman Tutro harus memiliki kepekaan yang tinggi terhadap masalah-masalah yang timbul serta mengetahui dan memiliki konsep pembelajaran yang arahnya sesuai dengan yang diharapkan, agar setiap tahap demi tahap dalam pembelajaran warga belajar bisa memahami materi yang tutor berikan. Tutor juga harus memiliki kepekaan sosial dengan warga dan masyarakat sekitar karena sikap yang mudah bereaksi terhadap problem yang menimpa diri sendiri, orang lain dan lingkungan masyarakat.

Pendidikan orang dewasa dalam proses pemebelajarannya menimbulkan pengaruh seperti emosi dan perasaan dilingkungannya belajar. Emosi dalam proses belajar ditujukkan oleh rasa senang ataupun tidak senang, rasa puas ataupun tidak puas, setelah mempelajari sesuatu. Sehingga materi yang disampaikan oleh tutor sangat mempengaruhi keberhasilan atau tidak tercapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan. Jadi, sangat diperlukan peran tutr dalam memiliki kepekaan yang tinggi yang berkaitan dengan prose belajar pendidikan orang dewasa. Dengan

adanya kepuasan diharapkan warga belajar dapat mencapai keberhasilan dan tujuan pembelajaran.

d. Dalam prinsip andragogi tidak dimulai dengan materi.

Dari hasil wawancara dari tutor, kepala KBM dan warga belajar mengenai prinsip andragogi yang tidak dimulai dengan materi. Maksud dari indikator yang peneliti tanyakan dengan tutor dalam pendekatan andragogi atau pembelajaran andragogi tidak diawali dengan materi melainkan diawali dengan perkenalan, mengetahui karakter, mengetahui latar belakang dari warga belajar. Menurut Hiryanto dalam jurnal yang berjudul Optimalisasi Penerapan Konsep Andragogi dalam Pendidikan dan Latihan Aparatur Pemerintah Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lulusan Agar tutor dan kepala Pkbm mengetahui minimum dan maksimum pembelajaran yang ditangkap dan diserap oleh warga, dalam kondisi belajar yang menuju pada proses pembelajaran yang berkaitan dengan pengalaman dan peserta merasa ada kebutuhan untuk belajar agar kemampuan belajar orang dewasa tidak berkurang, yang berkurang ialah kecepatan belajarnya, dan bukan daya kecerdasannya.

Kesiapan diri warga belajar akan menentukan manfaat yang dapat diperoleh dari proses belajar. Baik fisik maupun mental warga belajar sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Dengan adanya kesiapan mental dan fisik digharapkan warga belajar dapat mencurahkan selalu perhatiannya pada materi yang sedang dihadapi. Kesiapan belajar juga menjadi salah satu faktor kelancaran dalam proses belajar. Warga belajar

yang telah memiliki kesiapan belajar kemungkinan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Untuk itu kesiapan menjadi faktor yang perlu diperhatikan oleh tutor dalam pembelajaran. Dengan demikian diharapkan warga belajar dapat memaksimalkan usaha mpencapaian dan dapat mengatasi rintangan belajar dalam mencapai tujuan tertentu.

e. Pengajar dan peserta didik saling bertukar pengalaman.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, tutor dan warga saling bertukar pikiran di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, sebab peserta menyadari bahwa kebutuhannya untuk belajar sangatlah tinggi untuk dirinya sendiri. Dari jawaban warga belajar sangatlah memuaskan dengan perilaku dan tindkaan tutor yang membuat nyaman peserta untuk saling berbagi dan memberikan pengalaman dari masalah-masalah belajar sampai masalah-masalah yang dihadapi saat di luar pembelajaran. Menurut Falakhul Auliya dalam jurnal yang berjudul Strategi Pembelajaran yang Dapat mengembangkan Kemandirian Belajar Dikomunitas Belajar Qaryah Thayyibah tutor memberikan pembelajaran yang mengarahkan pada warga untuk saling bertukar pengalaman warga belajar menceritakan hal apa yang sudah dilakukan dan dipelajari selama satu minggu yang merupakan bagian dari evaluasi kegiatan belajar. Hasil pengamatan dari kegiatan belajar menunjukkan bahwa mereka menceritakan kegiatan belajar apa yang dapat tercapai dan tidak tercapai. Dan mereka juga

menceritakan hambatan-hambatannya yang ditemui dalam kegiatan belajarnya.

Belajar bagi orang dewasa adalah memaknai suatu keadaaan yang dihubungkan dengan pengalaman sebelumnya pada kehidupan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan dirinya sendiri. Peristiwa, kejadian ataupun pengalaman yang terjadi pada masa lalu dapat dijadikan pedoman untuk memprediksi akibat mataupun hasil dari suatu proses yang dialaminya sendiri. Kenyataannya hubungan yang dikaitkan dalam pembelajaran hasilnya akan diingat dalam kurun waktu yang cukup lama. Berkaitan dengan proses pembelajaran, orang dewasa akan mempunyai minat yang tinggi jika materi yang disampaikan oleh tutor ada hubungannya dengan pengalaman dalam diri warga belajar. Jadi, artinya hubungan pengalaman tersebut akan menimbulkan variasi pengetahuan yang dimiliki warga belajar dengan menghubungkan pengetahuan baru. Variasi tersebut akan sangat membantu jika diterapkan dalam proses pembelajaran untuk menyelesaikan suatu masalah dalam kegiatan latihan.

Menurut Bapak Kepala PKBM Mengenai implementasi PAI melalui pendekatan andragogi yaitu sudah cukup baik, karena tujuan diterapkannya pendekatan andragogi melakukan pembelajaran yang induktif, konstruktif serta belajar mandiri, san untuk meningkatkan kualitas output pendidikan kesetaraan yang telah di rancang oleh Direktorat Pendidikan Kesetaraan pada acuan pedagogi dan andragogi pada pembelajaran pendidikan kesetaraan Paket A, B dan C.Cara

penerapannya dengan berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan permasalahan kontekstual di lingkungan kehidupan mereka sehari-hari. Sesuai wawancara dengan Kepala PKBM Ronaa Metro Sabtu, 31 Oktober 2020, pukul 20.30-21.15 WIB di ruang Kepala PKBM Pendekatan dilakukan sebelum sampai pembelajaran selesai, andragogi menempatkan warga belajar seutuhnya menjadi orang dewasa dalam layanan pendidikan yang bersifat demokratis, bertumpu kepada kesejajaran, kesepadaan dan persamaan perilaku kegiatan belajar. Dengan demikian pembelajaran yang dapat membantu orang dewasa menemukan dan menggunakan hasil temuannya yang berkaitan dengan lingkungan sosial, adanya interaksi dan saling pengaruh antara tutor dengan peserta didik. Dilihat dari kurikulum yang digunakan dalam pendidikan kesetaraan Paket A, B dan C juga bertujuan untuk membuat peserta didik lebih bersiap dari segi kreatifitas dan pengetahuan. Visi misi yang ada di PKBM juga sudah menuju pada kurikulum 2013 yang digunakan dalam PKBM ini selain untuk menajadikan peserta didik yang berkarakter juga pada pendidikan kesetaraan lebih menuju ke kebutuhan yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Menurut Aditya Fatmawati Putri dalam Jurnal Nasional *Indonesia Publication Index (vol.4 no. 1 th. 2015, h.)* pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan prinsip andragogi dirasa mampu untuk menumbuhkan dan bahkan meningkatkan motivasi dan minat belajar warga. Dengan pembelajaran yang berprinsip andragogi, pendekatan-pendekatan yang bersifat andragogi juga dapat dilakukan orang dewasa lebih berpola

nonotoriter atau pola persuasif, bersifat informal yang memberikan rasa aman, fleksibel dan tidak mengancam dalam proses pembelajarannya.

Pendekatan orang dewasa dirasa sangat penting bagi tutor dalam proses pembelajaran. Sebab orang dewasa belajar mempunyai kecendrungan memiliki orientasi yang berpusat bagi orang dewasa merupakan kebutuhann untuk menghadapi paermasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Tutor harus menjadikan warga belajarnya seutuhnya menjadi orang dewasa sehingga unit pembelajarannya ialah situasi kehidupan, bukan sekedar subyek atau materi pembelajaran, pengalaman merupakan sumber terkaya bagi warga belajar, oleh karena itu metodologi dasar bagi pendidikan orang dewasa ialah menganalisis pengalaman, orang dewasa memiliki kebutuhan yang mendalam untuk mengarahkan dirinya sendiri, sehingga peran tutor menjalankan pembelajaran untuk sama-sama mencari dari pada mengalihkan pengetahuan tutor kepada warga belajar orang dewasa.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat dipahami bahwasannya implementasi PAI melalui pendekatan andragogi pada warga belajar di PKBM Ronaa Metro, diterapkan dari kebutuhan belajar peserta didik untuk menemukan dan memecahkan masalah pada saat ini, pembelajaran berusaha untuk memperbaiki situasi, memperbaiki pengalaman dan mengembangkan kemungkinan yag akan dihadapi pada masa sekarang. Dengan menggunakan berbagai metode-metode

pembelajaran tutor sudah siap untuk menempatkan warga belajar sebagai orang dewasa di tahun ajaran baru, menjelang kelulusan, dan sampai mengabdi di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi di atas, kegiatan utama yang dilakukan oleh tutor PAI dalam pendekatan andragogi adalah berpusat pada masalah, menuntut dan mendorong peserta untuk aktif, mendorong warga belajar untuk membagi pengalaman sehari-harinya, menumbuhkan kerjasama, dan mengembangkan pengalaman. Selain itu juga tutor menggunakan penggabungan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan warga belajar, jika metode-metode sudah dibuat terlebih dahulu maka akan sulit untuk melakukan pendekatan orang dewasa.

Sebagaimana data yang diperoleh di lapangan, implementasi PAI melalui pendekatan andragogi pada warga belajar di PKBM Ronaa Metro dapat diketahui sudah baik karena pembelajaran yang dilaksanakan oleh Tutor PAI dapat mengembangkan pengalaman dan menumbuhkan motivasi serta bisa melaksanakannya dengan baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan diketahui bahwa PKBM mempunyai peran yang penting dalam masyarakat untuk membantu melanjutkan sekolah yang gagal menuju ke pedidikan yang lebih tinggi melalui pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh tutor.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat tutor dalam implementasi PAI melalui pendekatan andragogi pada warga belajar di PKBM

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran di PKBM Ronaa Metro tentunya terdapat beberapa faktor-faktor pendukung dan penghambat yang menjadikan berhasil atau tidaknya kegiatan tersebut dalam pendekatan andragogi. Dalam pembelajaran yang dilaksanakan di PKBM Ronaa Metro terdapat beberapa faktor internal dan eksternal yaitu :

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran di PKBM Ronaa Metro dalam pendekatan andragogi adalah sebagai berikut:

a. Tutor yang menggunakan metode-metode pembelajaran yang digabung yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar.
b. Pembelajaran yang menerapkan kemampuan individu dalam memaknai pengetahuan dan bertukar pengalaman.
c. Pembelajaran yang berkaitan dengan keprofesionalan guru.
d. Tutor mengetahui latar belakang dan masalah yang dihadapi oleh setiap warga belajar.
e. Tutor dapat mengelola lingkungan pembelajaran sehingga warga belajar merasa nyaman.
f. Sarana prasarana.
g. Dukungan dari orang tua.
h. Media yang mendukung untuk pembelajaran.

i. Fasilitas yang memadai.[66]

j. Koordinasi dengan beberapa tutor,

k. Sarana dan prasarana yang memadai.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran di PKBM Ronaa Metro dalam pendekatan andragogi adalah sebagai berikut:

a. Tutor yang kesulitan dalam menentukan dan memilih metode yang sesuai dengan pembelajaran.

b. Tutor mengalami kesulitan dalam mengatasi problem yang berbeda tingkatan umur dalam satu pembelajaran.

c. tutor sering kali tidak memahami keadaan warga belajar saat di dalam kelas/ruangan.

d. Tutor yang kesulitan dalam menghafal nama-nama warga belajar dan latar belakang warga belajar.

e. Tutor sering merasa kesulitan saat melihat warga belajar yang terlalu banyak problem dan sering merasa kesulitan dalam memberikan saran.

f. Terbatasnya waktu.

g. Kurangnya motivasi belajar warga.

h. Kesulitan tutor dalam melakukan pendekatan dengan warga belajar yang berbeda tingkatan umur dalam satu Paket pendidikan kesetaraan.

i. Tutor tidak semuanya paham akan penggunaan metode-metode pembelajaran.

[66]Hasil Wawancara Tutor, Kepala Pengelola dan Warga Belajar PKBM Ronaa Metro

j. Kurangnya penguasaan internet.

k. Kurangnya rasa kepekaan tutor dengan keadaan kelas dan warga belajar.[67]

l. Kurangnya pendekatan tutor terhadap warga belajar.

m. Kurangnya memotivasi warga belajar untuk lebih rajin dalam mengikuti pembelajaran.

n. Pengaruh teknologi seperti game online dan lain-lain.[68]

Faktor penghambat tersebut dapat menyebabkan terganggunya efektivitas pelaksanaan pembelajaran di PKBM Ronaa Metro. Oleh karena itu perlu pengarahan bahwa pentingnya pembelajaran melalui pendekatan andragogi untuk memenuhi kebutuhan peserta didiki di masa sekarang.

C. Pembahasan

Implementasi PAI melalui pendekatan andragogi pada warga belajar dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dijelaskan bahwa peran tutor salam pembelajaran PAI pada pendidikan kesetaraan ialah sangat strategis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, untuk dapat melaksanakan pembelajaran orang dewasa agar bermanfaat dalam bekerja mereka di masa depan.

Asumsi relevan untuk pendidikan profesional pekerjaan sosial bagi pendidik nonformal:

a. Pelajar dewasa diarahkan sendiri dan memiliki kebutuhan untuk dianggap oleh orang lain sebagai mengarahkan diri sendiri. Ketika

[67] Hasil wawancara dengan tutor, Kepala PKBM, dan Warga Belajar.
[68] *Ibid.*, h. 159

orang dewasa menemukan diri mereka dalam situasi di mana mereka tidak diijinkan untuk mengarahkan diri sendiri, reaksi mereka pasti tercemar dengan kebencian dan penolakan.

b. Orang dewasa telah mengumpulkan pengalaman hidup yang merupakan sumber penting untuk belajar. Bila pengalaman seorang warga diabaikan dinilai dia merasa ditolak sebagai pribadi. Itulah yang jadi karena kepada orang dewasa, pengalamannya ialah siapa dia.

c. Peserta didik dewasa dan khususnya warga pekerja sosial siap untuk belajar karena aspirasi mereka untuk karii profesional serta permintaan kerja segera.

d. Orang dewasa memiliki pendekatan yang berpusat pada masalah untuk belajar dari pada yangberpusat pada subjek. Pekerjaan sosial pelajar dewasa ingin menerapkan pelajaran besok hari ini, jadi prespektif waktunya ialah salah satu aplikasi yang paling cepat.

Menurut Lunardi menyatakan dari sisi psikologis yang dewasa telah terbentuk sikap tertentu dalam situasi belajar, yaitu belajar merupakan keinginan. Maka orang dewasa tidak perlu diajar, tetapi ditumbuhkan keinginan dan kebutuhannya yang memperoleh pengetahuan baru dan sikap baru. Keinginan belajar orang dewasa tumbuh bila ditemukan arti pribadi bagi dirinya dan berhubungan dengan kebutuhan hidupnya. Belajar bagi orang dewasa adalah proses pengalaman. Ia harus mengalaminya untuk terus mau melakukannya. Proses belajar pada orang dewasa ialah khas dan individual.

Setiap orang mempunyai cara dan kecepatan sendiri-sendiri untuk belajar memahami dan memecahkan masalah mengamati dna mencoba untuk berlatih cara-cara yang dilakukan orang lain. Dengan demikian, cara lama yang dikuasi akan memperoleh cara baru yang lebih efektif. Pengalaman masa lampau yang ada dalam diri orang dewasa dapat digali dan ditata kembali dengan cara bermakna ada dirinya.

Dalam mengimplementasikan PAI melalui pendekatan andragogi terdapat beberapa hambatan yang menjadi perhatian dari tutor pada awal pembelajaran, yaitu latar belakang warga yang berbeda-beda. Dengan diterapkannya pendekatan yang dilakukan oleh tutor, tutor dapat melakukan tindakan yang dibutuhkan oleh warga saat mengalami kesulitan yang dibantu dengan kepala PKBM dalam menyelesaikan msalah-maslaah yang dihadapi oleh setiap warga belajar.

Sebagaimana data yang diperoleh di lapangan, implementasi PAI melalui pendekatan andragogi pada warga belajar di PKBM Ronaa Metro dapat diketahui sudah baik karena pembelajaran yang dilaksanakan oleh tutor PAI dapat mengembangkan pengalaman dan menumbuhkan motivasi serta bisa melaksanakannya dengan baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Implementasi Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan andragogi pada warga belajar di PKBM Ronaa Metro dalam 5 kategori yaitu a. Pembelajaran yang menggabungkan metode-metode pembelajaran dan pedagogi, bukan sekedar materi pembelajaran, pengalaman merupakan sumber terkaya bagi warga belajar, orang dewasa memiliki kebutuhan yang mendalam untuk mengarahkan dirinya sendiri, sehingga peran tutor menjalankan pembelajaran untuk sama-sama mencari dari pada mengalihkan pengetahuan tutor kepada warga belajar orang dewasa, b. Pembelajaran yang berkaitan dengan umur, c. Pengajar harus memiliki sifat kepekaan yang tinggi pada pembelajaran khususnya peserta belajar orang dewasa, d. Dalam prinsip andragogi awal pembelajaran tidak diawali dengan materi melainkan mengenal satu sama lain dan mengetahui problem atau masalah yang dihadapi saat masih duduk di sekolah formal, dan e. Pengajar dan peserta didik saling bertukar pengalaman dan melibatkan pengalaman kehidupan peserta didik
2. Hambatan dalam implementasi PAI melalui pendekatan andragogi pada warga belajar di PKBM Ronaa melalui faktor penghambat, yaitu:a) Tutor yang kesulitan dalam menentukan dan memilih metode yang

sesuai dengan pembelajaran, b) Tutor mengalami kesulitan dalam mengatasi problem yang berbeda tingkatan umur dalam satu pembelajaran, c) Tutor sering kali tidak memahami keadaan warga belajar saat di dalam kelas/ruangan, d) Tutor yang kesulitan dalam menghafal nama-nama warga belajar dan latar belakang warga belajar, dan e) Tutor sering merasa kesulitan saat melihat warga belajar yang terlalu banyak problem dan sering merasa kesulitan dalam memberikan saran. Faktor pendukung yaitu a) Tutor yang merasa senang dengan respon warga belajar saat tutor menggunakan metode-metode pembelajaran yang digabung menjadi satu, b) Pembelajaran yang menerapkan kemampuan individu dalam memaknai pengetahuan, c) Pembelajaran yang berkaitan dengan keprofesionalan guru, d) Tutor mengetahui latar belakang dan masalah yang dihadapi oleh setiap warga belajar, dan e) Tutor dapat mengelola lingkungan pembelajaran sehingga warga belajar merasa nyaman.

B. Implikasi

Implementasi PAI melalui pendekatan andragogi sebuah oendekatan yang dilakukan oleh tutor dalam membimbing, mendampingi dan membuka wawasan pengalaman dalam kehidupan yang sebenarnya. Masyarakat berhak mendapatkan pendidikan yang tidak dipatoki oleh umur di pendidikan kesetaraan dengan tidak memiliki perbedaan dalam fisik, tingkatan umur dan kemampuan lain-lain. Penyelenggaraan program pendidikan nonformal baik di tingkat daerah maupun di tingkat provinsi

memiliki tujuan yang jelas untuk memberikan kebutuhan masyarakat dalam pembelajaran.

Implikasi-implikasi tersebut diantaranya: pertama, kurangnya pemahaman dalam menggunakan penggabungan metode-metode pembelajaran di dalam kelas, kedua, perbedaan tingkatan umur yang berbeda dalam setiap jenjang pendidikan paket, ketiga, perbedaan pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing warga belajar masyarakat, yang menyebabkan pelaksanaan pendekatan andragogi menunjukkan perkembangan dalam hasil meskipun tidak semua. Sebagian besar pemerintah daerah memandang bahwa pendidikan kesetaraan ini hanyalah sebuah kebijakan pemerintahan, dan hanya orang-orang yang tertentu yang dapat melaksanakan pendidikan kesetaraan dan mengelolanya, terbatasnya kontribusi pemeritah daerah menyebabkan pendidikan nkesetaraan ini berjalan kurang maksimal.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di PKBM Ronaa Metro, maka peneliti dapat memberikan saran baik untuk pihak sekolah secara umum dan khususnya warga belajar.

a) Bagi PKBM Ronaa Metro

Lebih diterpkan lagi pembelajaran yang berkaitan dengan motivasi, tingkatkan potensi yang telah dicapai sebagai suatu wujud terlaksananya program-program yang ada di PKBM Ronaa, sudah bagus dalam kolaborasi kurikulum dan pembelajarannya, fasilitas sudah

cukup terpenuhi bagi warga belajar, kalau bisa warga belajar diberikan alat-alat pendukung pembelejaran perindividu agar tidak berkelompok secara terus menerus.

b) Bagi Warga Belajar

Lebih ditingkatkan lagi dalam belajar, dapat membagi waktu antara bekerja dan belajar, hasil dari pembelajaran sangat bagus dalam kehidupan sehari-hari, penerapan sikap religius yang baik dalam kehidupan sehari-hari, bertanyalah jika ada yang ingin ditanyakan oleh tutor tidak perlu sungkan ataupun malu-malu.

c) Bagi tutor.

Lebih ditingkatkan lagi mengenai pemberian motivasi dalam pembelajaran, lebih sering lagi dekat dengan warga belajar dalam pendekatan di luar kelas, dalam pembelajaran sudah bagus, metode yang digunakan juga sudah sangat disukai oleh warga belajar, hanya saja yang belum dilakukan oleh tutor yaitu berkunjung ke rumah warga belajar yang memang mengalami masalah antara bekerja dan belajar.

Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua dan seluruh pembaca yang bekesempatan untuk membaca penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Rahman Bahtiar, *Prinsip-prinsip dan Model Pembelajaran PAI,* Jurnal Tarbawi Volume 1 No. 2 ISSN 2527-4082. h. 150-159

Abdurahman Fathoni, 2006. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmad Munji N, Lilik Nur, 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* Bandung: PT Refika Aditama.

Ais Irmawati,2017. Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Mengurangi Buta Aksara di Kabupaten Karimun, *JurnalPendidikan dan Kebudayaan,* Vol. 02, No. 1 Juni. H. 82-98.

Asmani, Jamal Ma'ruf. 2009. *Managemen Strategi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD),* Yogyakarta: Diva Press.

Bakri Anwar, Tahun 2017. *Konsep Pendidikan Andragogi Menurut Pendidikan Islam,* Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan, P-ISSN :2303-050X E-ISSN :2580-5797 Vol. 6 No. 1. H. 33-48.

Elfindri, 2012. *Pendidikan Karakter, Kerangka, Metode dan Aplikasi untuk Pendidik dan Profesional.* Jakarta:Banduose Media Jakarta.

Fatchul Mu'in. 2011.*Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik dan Praktik,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Haryati Teti, 2007. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Keefektifan Pembelajaran Kejar Paket B Setara SLTP* (Studi Kasus Kejar Paket B Di Pkbm Citra Pakuan, Kota Bogor), Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Skripsi Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.

Jauhan Budiawan, 2018. Pendidikan Orang Dewasa (Andragogi),*Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Qolamuna Vol. 10, No. 2, Juli-Desember. H. 115-133.

Lexi J. Moloeng, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Karya cet ke-26.

M. Hasyim, Andragogi dalam Pembelajaran Bahasa Arab, *Jurnal Pendidikan Bahsa Arab dan Keaksaraan,* 2, (1), 20, 3142, Arabiyat, ISSN: 2356-153X, E-ISSN: 2442-947. H.33-40

Masnur Muslic. 2007. *Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi

Miss A-aesoh, Tahun 2009. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Al-Ihya' Wittaya Narathiwat,* Yogyakarta.

Moh. Abu Suhud, 2006. Pendekatan Andragogi dalam Pengembangan Masyarakat,*Jurnal aplikasi ilmu-ilmu agama*, Vol.VI, No. 1 Juni. H. 3-115

Nana Sudjana, 2005. *Penilaian Hasil Proses Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung*:* Remaja Rosdakarya Offset.

Nana Syaodih Sukmadinata, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet ke-1, (Bandung Remadja Rosdakarya.

Nungki anggorowati,Tahun 2013. *PKBM dalam Penyelenggaraan NonFormal di Kota Surakarta, Surakarta*

Nur Rohmad dan Yohana, Tahun 2014. *Model Pembelajaran Orang Dewasa (Andragogi),* Universitas Surakarta.

P. Hardono Hadi, 2011. *Kebenaran dan Metodologi Penelitian Filsafat: Sebuah Tinjauan Epistemologi*. Yogyakarta: Kanisius.

P. Joko Subagyo, 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Pupuh Fathurrohman. 2011. *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajara.*

Restu Handayani, 2017. *Pengelolaan Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Citra Ilmu.* Skripsi Fakultas Ilmu PendidikanUniversitas Negeri Semarang Tahun.

Saleh Marzuki, 2012. *Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Shaleh Marzuki, 2012. *Pendidikan NonFormal*. Bandung : Rosdakarya.

Siti Ariyani, Tahun 2017. *PKBM dalam Membina Masyarakat Putus Sekolah*, IAIN Salatiga.

Sri Minarti,2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.

Su'dadah, Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Jurnal Kependidikan,*Tahun 2014.Vol. II No. 2 November. H. 149-151.

Sunhaji , 2013.*Konsep Pendidikan Orang Dewasa*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 November. H. 3-9.

Suprihatiningrum Jamil, 2016. *Strategi Pembelajaran.* Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.

Suprijanto, 2007. *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori hingga Aplikasi*, cet. I. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Suyadi, 2014. *Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Lais Kecamatan. Lais Kabupaten. Musi Banyuasin*, IAIN Raden Fatah Palembang.

Tri Joko Raharjo, Tri Suminar, 2005. *Penerapan Pedagogi dan Andragogi pada Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Kelompok Belajar Paket A, B dan C Di Kota Semarang,* Unnes Press:Semarang.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I, pasal I

Zainuddin Arif, 2012. *Andragogi*. Bandung: Angkasa.

Lampiran 1

DATA PROFIL PKBM RONAA METRO

IDENTITAS LEMBAGA		
1	Nama Lembaga	RONAA
2	Alamat Lembaga	Jl. Yos Sudarso No. 81 Metro Pusat Kota Metro
3	No. Telephone	085267301187
4	Tahun Berdiri	2007
5	Legalitas Lembaga	Nomor:100/KPTS/05/D3/2006 Nilem: 18.2.1.4.1.0010 NPSN: P9948634 Notaris: MgS. Edy Putra, SH. No. 43 Tanggal 31 Januari 20008
6	Rekening Bank	No. Rek: 0130.01.023466.50.5 Bank: BRI Cabang Metro Lampung
7	NPWP	00.635.547.3-321.000

Pengelola, Lembaga, Tutor dan Instruktur						
Pengelola Lembaga dan Tutor	SMP	SMA	DIPL	S1	S2	Jmlh
Unsur Pimpinan					1	1
Tenaga Administrasi				5		5
Tenaga Pembantu				3		3
Tutor Bidang Pelajaran				14		14
Narasumber teknis/Keterampilan				7		7
Jumlah						30

Kegiatan yang Pernah Dilakukan Lima Tahun Terakhir				
No	Nama Kegiatan	Tahun Pelaksanaan	Jumlah Peserta	Sumber Dana
1	JAMBORE PAUDNI	2014	2 orang	APBD
2	JAMBORE PTK PAUDNI	2014	2 orang	APBD
3	UNPK PAKET B	2015	25 orang	APBD
4	UNPK PAKET C	2015	30 orang	APBN
5	MITRA PRAKERIN SMK	2014	3 orang	Lembaga
6	M-PLIK MADRASAH	2015	25 orang	Lembaga

Lampiran 2

DATA SARANA DAN PRASARANA
PKBM RONAA METRO

No	Jenis Sarpras	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	**2**	Baik
2	Ruang Laboratorium	**1**	Baik
3	Ruang Perpustakaan	**1**	Baik
4	Ruang Guru	**2**	Baik
5	Wc Siswa	**2**	Baik
6	Gudang	**1**	Baik
7	Ruang Kepala PKBM	**1**	Baik
Total		**10**	

DATA SANITASI
PKBM RONAA METRO

No	Nama Variabel	Uraian
1	Kecukupan air	Cukup
2	Sekolah memproses air sendiri	Ya
3	Air minum untuk siswa	Disediakan
4	Jumlah toilet berkebutuhan khusus	1
5	Sumber air sanitasi	Sumur terlindungi
6	Ketersediaan air dilingkungan sekolah	Ya
7	Tipe jamban	Leher angsa (toilet jongkok)
8	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	Ya
9	Jamban dapat digunakan	2
10	Jamban tidak dapat digunakan	0

Lampiran 3

DAFTAR TUTOR/ PENDIDIK
PKBM RONAA METRO

No	Nama	Jenis Kelamin	Mengajar
1	AK. Fitrio Atmaja, M. Pd	Laki-laki	TIK, Sejarah
2	Marsudi Rusli, S. Pd	Laki-laki	Pend. Jasmani
3	Ainsyani, S. Pd	Laki-laki	Pen. Kewarganegaraan
4	Ika Yunita Fitriani, S. Pd	Perempuan	IPA
5	Eka Mandayanti, SH	Perempuan	Sosiologi
6	Sri Mulyani, Sp	Perempuan	Bahasa Indonesia
7	Ahmad Nasirun, S. Pd	Laki-laki	Bahasa Inggris
8	Erliana Sari, S. Pd	Perempuan	Geografi
9	Lilik Subandi, S. Pd	Laki-laki	Pen. Agama Islam
10	Devi Irsyani	Perempuan	Kewirausahaan

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PENDEKATAN ANDRAGOGI PADA WARGA BELAJAR DI PKBM RONAA METRO

---

1) Wawancara dengan Tutor di PKBM Ronaa Metro

b) Bagaimana sikap empati Bapak/Ibu terhadap warga belajar saat pembelajaran berlangsung?

Narasumber: kalau dilihat lagi warga di sini tidak semuanya paham dengan apa yang ada di depan mereka baik komputer dan modul-modul yang memang modul itu dulu tidak ada di sekolah formal apalagi dengan komputer yang mungkin mereka belum sempat menguasainya atau mempelajarinya sudah harus selesai duluan dari target normalnya sekolah formal siswa SMP SMA, mereka yang hanya lulusan SMP SMA itupun tidak tuntas seutuhnya. Jadi, kita bantu dalam proses pembelajarannya dengan santai dan tidak terlalu menegangkan karena kita di sini harus membuat warga belajar senyaman mungkin.,

c) Metode-metode apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran?

Narasumber: saya mengajar tidak hanya menggunakan satu metode saja miss, biasanya saya mix dari dua metode menjadi satu, contohnya: metode pemecahan masalah dan metode proyek. Dari metode-metode itu dijadikan satu dalam membangun pola pikir kritis yang saat ini sedang terjadi dan dari pemecahan masalah itulah kelompok belajar warga berdiskusi untuk mencari informasi dan saling bertukar pikiran. metode yang saya gunakan saat pembelajaran itu pertama saya lihat dulu keadaan

dari warga belajar itu sendiri, kalau keadaannya kondusif saya menggunakan pendekatan pemahaman dan metode praktek. Jika kurang kondusif maka warga belajar saya bawa keluar ruangan sambil santai belajar outdoor dengan menggunakan model *contectual Teaching and Learning*. Kenapa saya menggunakan model tersebut karena bagi saya itu adalah model pembelajaran yang pas untuk warga belajar ketika keadaan kelas kurang kondusif dan pembelajaran outdoor, karena tutor bisa bertukar pengalaman dengan warga belajar, dan membahas tentang pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan di dunia nyata.

d) **Pembelajaran yang seperti apa yang Bapak/Ibu terapkan?**

Narasumber: pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang pasti, supaya warga belajar tidak jenuh ketika sudah masuk ke mata pelajaran PAI, yang di mana mereka menyimpulkan saat sekolah formal dulu, mata pelajaran ini yang dibilang membuat kurang kondusif atau ada yang mengantuk ada yang malas untuk memperhatikan bahkan ada yang bolos sekolah dulunya begitu. Dari media pembelajarannya kita siapkan semenarik mungkin agar warga belajar tidak jenuh tidak berpaling ke suatu pojokan yang tidak buat wargabelajar itu fokus ke mata pelajaran.

e) **Pendekatan apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan tingkatan umur warga belajar?**

Narasumber: saya menggunakan pendekatan situasi atau keadaan danb emosional ya, karena kita dapat memposisikan warga belajar bisa sebagai teman, kakak/adik, atau bahkan saudara. Karena di pendidikan kesetaraan

ini berbeda umur dan kita tidak bisa mematok semua individu itu sama. Dengan pendekatan itu kita bisa ngobrol santai bisa seputar pembelajaran ataupun pengalaman warga belajar di dunia luar sana.

f) **Bagaimana respon warga belajar saat Bapak/Ibu menggunakan pendekatan tersebut?**

Narasumber: respon warga belajar sangatlah baik bahkan mereka sangat senang saya menggunakan pendektaan itu. Dan ketika jam pelajaran saya mereka minta untuk dilakukan itu setiap kali pertemuan, tapikan kita sebagai guru atau tutor nggak bisa menerapkan model pembelajaran yang sama setiap pertemuannya, ketika model pembelajaran yang kita gunakan sama yang ada mereka jenuh dan bosen begitu.

g) **Bagaimana cara memberikan pemahaman bagi warga belajar yang berbeda umur?**

Narasumber: yang pertama kita lihat dulu kapasitas yang dimiliki oleh setiap individu yang beda umur, karna di kelas pendidikan kesetaraan Paket B dan Paket C itu bukan individu yang memiliki satu umur yang sama, jadi kita lebih fokus ke individunya yang maunya seperti apa, jika kita menerapkan metode atau model pembelajaran yang tidak pas maka mereka akan pusing dan sulit untuk menerima materi yang kita berikan. Jadi kita harus pelan-pelan dan bertahap dalam memberikan materi.

h) Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika ada warga belajar yang merasa gelisah saat belajar?

Narasumber: ketika ada warga belajar yang mengeluh gerah ataupun merasa gelisah saat belajar kita dekati dulu, kita cari tau dulu poermasalahannya, kita melakukan pendekatan, kita tanya ada apa kok sepertinya merasa kesulitan atau gelisah, kemudian jika masalahnya pribadi atau lebih ke keluarga kita hanya memberi nasihat dan saran, jika lebih ke pembelajaran kita bimbing warga belajar bertahap dan sabar.

i) Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika keadaan kelas kurang kondusif bagi warga belajar?

Narasumber: jika keadaan kelas kurang kondusif kita bisa bawa ke luar ruangan belajar ditaman, kemudian bisa juga kita buat game di dalem ruangan.

j) Apa yang Bapak/Ibu dahulukan sebelum pembelajaran dimulai?

Narasumber: sebelum pembelajaran dimulai biasanya kita awali dengan perkenalan ini biasanya awal masuk pertama kali di kelas atau masuk ajaran baru, ajak ngobrol seputar perkenalan biodata tutor mata pelajaran PAI saat jam pelajaran PAI, terus perkenalan masing-masing warga belajar Paket B atau Paket C. Setelah perkenalan kita ajak ngobrol agar tidak canggung dan tidak tegang saat di dalam kelas atau ruangan. Saat ngobrol santai seputar perkenalan kita masukan perkenalan tentang mata pelajaran yang kita ampu saat jam pelajaran itu.

k) Bagaimana cara mengetahui latar belakang warga belajar?

Narasumber: cara tutor mengetahui latar belakang warga belajar yaitu dengan kita lihat berkas-berkas pendaftarannya kemudian kita lihat kepribadiannya, sikapnya saat berbicara dengan orang yang lebih tua atau dengan guru di dalam kelas.

l) Apa saja faktor pendukung dalam mengimplementasikan PAI melalui pendekatan andragogi pada warga belajar di PKBM?

Narasumber: faktor pendukung dalam mengimplementasi PAI melalui pendekatan andragogi yaitu sarana dan prasarana yang mendukung untuk pembelajaran PAI, fasilitas yang mendukung, kerjasama tutor yang sangat baik.

m) Apa saja faktor penghambat dalam mengimplementasikan PAI melalui pendekatan andragogi pada warga belajar di PKBM?

Narasumber: faktor penghambat dalam mengimplementasikan PAI melalui pendekatan andragogi pada warga belajar di PKBM yaitu rendahnya motivasi warga belajar untuk belajar, keadaan latar belakang warga belajar yang berbeda-beda, waktu warga belajar yang terbagi dengan waktu bekerja, kesulitan dalam mengerjakan dan mengirim tugas berbasis daring, dan kurangnya sifat percaya diri warga belajar dalam pembelajaran.

Wawancara tutor sabtu 31 Oktober 2020, pukul 19.00-20.00 WIB tempat Lab PKBM Ronaa

2) Wawancara dengan Kepala PKBM Ronaa Metro

a) Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran di PKBM ini?

Narasumber: kurikulum yang digunakan di PKBM ini sama seperti sekolah formal pada umumnya yang sedang menerapkan Kurikulum 2013, di PKBM juga menerapkan kurikulum yang sama yaitu K13 baik Paket B maupun Paket C.

b) Bagaimana pengembangan kurikulum yang dilakukan?

Narasumber: pengembangan kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan atau keahlian atau kompetensi yang modern. Apalagi dalam Paket B dan Paket C rata-rata yang sudah bekerja dan mempersiapkan untuk bekerja dengan diberikan ketrampilan dan keahlian yang diberikan dari PKBM diharapkan bisa berkembang dilapangan atau dunia pekerjaan.

c) Apakah pengembangan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar

Narasumber: iya, karena sesuai dengan visi dan misi PKBM yang sama dengan kurikulum yang diterapkan di PKBM untuk membentuk dan menghasilkan warga belajar yang siap untuk ditempatkan di perusahaan dan memberikan ketrampilan keahlian. Selain itu juga jika warga belajar membutuhkan pendidikan akhlak dan moral dalam pengembangan kurikulum dan visi misi pun sudah singkron untuk sepenuhnya memenuhi kebutuhan warga belajar.

d) **Apakah ada perbedaan antara kurikulum formal dan non formal?**

Narasumber: dilihat dari tujuan kurikulum formal dan nonformal tidak ada bedanya karena menggunakan kurikulum 2013. Kalau dilihat dari kebutuhannya kurikulum yang ada di PKBM lebih berpusat pada kepentingan dan kebutuhan warga belajar dan potensi daerah pendidikannya dan lebih menekankan pada keterampilan fungsional yang bermanfaat bagi kehidupan warga belajar dan lingkungannya (sosial). Sedangkan kurikulum formal lebih menekankan pada mengajar, memperbaiki tingkah laku peserta didik di sekolahan yang dilepaskan oleh ibu bapak kandungnya di rumah.

e) **Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pendekatan andragogi pada warga belajar?**

Narasumber: dalam pelaksanaan pembelajaran tutor PAI sudah sangat baik dalam melakukan pendekatan pada warga belajar yang nyatanya dalam satu Paket pendidikan itu memiliki tingkatan umur yang berbeda-beda dan tutor sudah menggunakan pendekatan yang disenangi oleh warga belajar itu sendiri. Di dalam ruangan ataupun di luar ruangan warga belajar sangat ramah dan menjaga tatakrama dengan tutor bahkan dalam menanyakan tugas saat pembelajaran berlangsung pun warga belajar sangat antusias untuk bertanya terus-menerus.

f) **Apa saja media yang digunakan tutor dalam pembelajaran berlangsung?**

Narasumber: media yang digunakan tutor PAI sangat beragam dari yang umum sampai yang khusus ada di PKBM. Contohnya yang umum medianya

seperti alat proyektor, layar proyektor, boneka untuk praktek shalat jenazah. Media yang khusus seperti karton yang dibentuk-bentuk dengan pilihan warna yang di dalamnya terdapat potongan ayat-ayat surat pendek,dan melalui komputer.

g) **Apakah sarana dan prasarana untuk pembelajaran PAI terpenuhi?**

Narasumber: sementara untuk sarpras yang diperlukan untuk mata pelajaran PAI sudah terpenuhi.

h) **Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang ada di PKBM?**

Narasumber: keadaan sarpras di PKBM alhamdulilah sangat baik dan tercukupi.

i) **Bagaimana pemberian layanan kepada warga belajar yang berbeda tingkatan umur?**

Narasumber: cara dalam memberikan pelayanan bagi warga belajar yaitu kita harus ramah saat penerimaan administrasi, menjelaskan sistem pembelajaran yang ada di PKBM dengan nada lembut dan pelan, dijelaskan dengan detail tujuan dari PKBM sampai dengan tujuan Kurikulum, berbicara dengan sopan santun dan yang lebih utama menanyakan dan membantu warga belajar yang masih merasa kebingungan.

j) **Apa harapan Bapak/Ibu Kepala untuk meningkatkan pembelajaran di PKBM?**

Narasumber: harapan saya sebagai kepala PKBM dilihat dari tutor, karna pembelajaran itu dikatakan berhasil jika tutor menggunakan metode dan model yang tepat saat pembelajaran, harapan saya memiliki tutor yang

kratif, inovatif dan terampil dalam mengajar agar menghasilkan warga belajar yang cerdas dalam kecakapan hidup di lingkungan pekerjaan ataupun lingkungan sekitarnya. Semakin tutor cerdas maka peningkatan dalam hasil pembelajaran pun akan terlihat memuaskan.

k) **Apa saja faktor pendukung dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI melalui pendekatan andragogi?**

Narasumber: faktor pendukungnya yaitu kerjasama tim tutor yang baik, motivasi tutor untuk terus belajar dan mencari ide-ide baru untuk pembelajaran, sarana dan prasana yang terpenuhi, dan tempat yang kondusif untuk pembelajaran.

l) **Apa saja faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI melalui pendekatan andragogi?**

Narasumber: penggunaan metode yang kurang pas untuk di terapkan di pembelajaran, waktu yang tidak bisa disamakan dengan waktu warga belajar, tutor yang kurang menguasai pembelajaran daring dan kurang penguasaan materi.

Wawancara dilaksanakan sabtu 31 Oktober 2020, pukul 20.30-21.15 WIB di Kantor Kepala PKBM Ronaa Metro

3) Wawancara dengan Warga Belajar di PKBM Ronaa Metro

a) Bagaimana empati tutor terhadap warga belajar?

Narasumber I: baik.

Narasumber II: sangat ramah, mau membantu kami ketika kami kesulitan.

Narasumber III: sangat baik.

Narsumber IV: ramah sekali, tutornya baik mau bantu kami yang nggak paham saat belajar ataupun pelayanannya. Mau dampingin saat belajar.

Narasumber V: sangat baik, ramah, humbel, dan selalu memberikan motivasi.

a. Apakah anda senang dengan sikap tutor terhadap warga belajar?

Narasumber I: senang sekali.

Narasumber II: senang sekali, apalagi saat menjawab pertanyaan dari kami, mudah dipahami.

Narasumber III: sangat senang karena tidak buat ngantuk di kelas.

Narasumber IV: seneng banget, karena mudah dipahami.

Narasumber V: seneng banget, karena tuutornya selalu bersemangat waktu mengajar di kelas.

b. Apakah anda senang dengan metode-metode pembelajaran yang tutor berikan?

Narasumber I: suka dan senang, karena ada aja yang tutor gunain waktu belajar biar kami tidak mengantuk di kelas.

Narasumber II: senang, karena setiap pertemuan beda-beda cara mengajarnya.

Narasumber III: senang, karena tutornya kreatif waktu gunain metode yang buat kami tambah erat dalam berdiskusi dan berteman.

Narasumber IV: senang, karena beda-beda metode kami nggak cepet bosen kalau bertemu mata pelajaran Agama.

Narasumber V: senang, karena bisa ngurangin malas dan ngantuk kami di kelas, yang biasanya mainan hp tapi ini kami lebih banyak ngikutin tutor dan asik dibuat belajar.

c. Apakah anda senang dengan pendekatan yang tutor berikan?

Narasumber I: senang, karena cukup bagus soalnya biar tutor dengan kami semakin erat dalam bersilaturahmi.

Narasumber II: senang sekali dan sangat membantu ketika ada diantara kami yang memang sulit untuk diajak berbincang dan pendiam.

Narasumber III: senang, karena dengan pendekatan tutor yang hangat dengan kami, kami jadi semakin percaya diri.

Narasumber IV: senang, karena sangat membantu dalam penyelesaian sekolah paket dan bisa berbagi pengalaman di dunia pekerjaan.

Narasumber V: senang, karena sangat membantu kami dalam sisi belajar ataupun sisi latar belakang kami.

d. Apakah tutor memberikan pendekatan yang sama dengan warga belajar?

Narasumber I: tidak semua, karena kamikan berbeda-beda sifat dan karaternya dan tutor juga menyesuaikan dengan permasalahan kami.

Narasumber II: ada yang sama dan ada yang berbeda, karena karakter kami kan berbeda dan sifat ada yang sama dan ada berbeda, apalagi dari segi latar belakang kami, pasti ada yang sama jadi tutor ada yang sama untuk pendekatan dengan salah satu dari kami.

Narasumber III: 50:50, seimbang kalau menurut saya karena jugakan kita ada yang latar belakangnya sama dan cara penyelesaian masalahnya pun ada yang sama.

Narasumber IV: ada yang sama dan tidak, tergantung dari permasalahan di latar belakang kami. Kalau sebagian dari kami berbeda-beda mungkin cara pendekatannya berbeda semua.

Narasumber V: sama kalau menurut saya, karna dari lingkupan belajar di kelas ataupun sebelum masuk kelas, sama.

e. **Apakah anda memahami dan mengerti dengan baik pembelajaran yang disampaikan oleh tutor?**

Narasumber I: sebagian ada yang paham sebagian ada yang tidak, yang paham itu ketika tatap muka tetapi praktek, yang kurang paham itu ketika tutorial atau daring karena materi semua dan ada yang kurang paham.

Narasumber II: cukup paham dan mengerti, kalau tatap muka paham sekali karena kami praktek bacaan doa ataupun membaca surat-surat pendek, kalau daring sebagian paham dan sebagian kurang paham.

Narasumber III: paham, daring maupun tatap muka insya allah paham, kalaupun nggak paham pasti kita tanya ke tutornya dan pasti dijelasin lewat video.

Narasumber IV: cukup paham untuk penyampaian materi dari tutor di kelas.

Narasumber V: paham karena menggunakan video saat belajar di kelas.

f. Apakah tutor memulai awal pembelajaran dengan materi?

Narasumber I: tidak, tutor sebelum menuju kemateri pasti perkenalan dulu mengobrol dengan kami, kami perkenalan satu-satu dan bertukar pengalaman di dunia pekerjaan ataupun masalah-masalah yang dulu kami gagal sekolah formal.

Narasumber II: tidak, sebelum belajar kita perkenalan antar guru dan siswa.

Narasumber III: tidak, sebelum pembelajaran materi kita perkenalan saling tanya nama dan tanya tentang pekerjaan, status, masalah yang dialami sewaktu sekolah dulu.

Narasumber IV: tidak, kita dimulai dengan perkenalan agar lebih dekat dan menyenangkan waktu belajar.

Narasumber V: tidak, kita dimulai perkenalan dulu dan saling tanya jawab soal biodata perkenalan kami.

g. Apakah tutor memiliki kepekaan saat anda mengalami kesulitan dalam belajar?

Narasumber I: kadang-kadang, kalau cuaca di kelas ribut atau banyak yang ngantuk biasanya tutor kurang peka.

Narasumber II: iya, karena waktu ada tugas yang kurang paham tutor stay selalu dampingin.

Narasumber III: kadang-kadang, kalau lagi kami bosen biasanya tutor kurang peka dan itu pun kami yang minta untuk belajar di taman supaya bisa sedikit mengurangi rasa bosan.

Narasumber IV: iya, tutor kalau mengajar selalu stay menurut saya, jadi kalau kami butuh tutor untuk membantu kami dalam mengerjakan tugas, tutor selalu ada, dan kalau untuk ruangan yang kondusif kadang-kadang tutor peka.

Narasumber V: iya, pasti tutor ada di dalem kelas dan biasanya keliling untuk mastiin kami nggak ada yang merasa kesulitan.

h. Apakah tutor memiliki kepekaan saat ruangan kelas kurang kondusif?

Narasumber I: kadang-kadang, soalnya di dalem ruangan ada AC, dan nyaman di kelas.

Narasumber II: iya peka sekali apalagi kalau di kelas ada banyak yang nggak hadir pasti tutor mengajak untuk menonton filmn yang mengandung makna agama Islam.

Narasumber III: iya kadang-kadang.

Narasumber IV: kadang-kadang, biasanya diliat dari jumlah kami yang berangkat dan yang di dalem kelas.

Narasumber V: kadang-kadang, kalau jumlah kami sedikit biasanya belajar di halaman gedung, kalau banyak biar kondusif biasanya tutor merintahin praktek wudhu.

i. **Bagaimana cara tutor mengetahui latar belakang anda?**

Narasumber I: sebelum kami diterima, tutor liat dari berkas-berkas yang kami masukan ketika daftar di PKBM ini.

Narasumber II: dari perkenalan di dalem kelas, awal sebelum kita menuju belajar materi.

Narasumber III: dari perkenalan awal masuk kelas.

Narasumber IV: dari biodata yang kami lampirkan di pemberkasan awal masuk PKBM, terus dari perkenalan awal di dalem kelas.

Narasumber V: di tanya-tanya waktu di kelas sambil tutor lihat berkas-berkas waktu pendaftaran.

j. **Apa saja faktor pendukung dalam pembelajaran PAI melalui pendekatan orang dewasa pada warga belajar?**

Narasumber I: tutornya kreatif, selalu memberikan motivasi, selalu memberikan pesan di akhir belajar, kalau belajar sekali dua kali di tampilkan video soal nabi-nabi, dan selalu bersemangat dalam belajar.

Narasumber II: sarana dan prasarana, media yang mendukung, tutor yang kreatif, waktu yang bermanfaat diakhir belajar, dan selalu memberikan motivasi.

Narasumber III: media yang digunakan mendukung, cara penyampaiannya cukup bagus, sarana dan prasarana yang memadai.

Narasumber IV: waktu yang mendukung, sarana dan prasarana yang memadai, media yang digunakan baik, dan selalun memberikan motivasi.

Narasumber V: tutor selalu memberikan motivasi diakhir belajar, sarana dan prasarana yang memadai, media yang digunakan mendukung, dukungan dari orang tua dan selalu bersemangat waktu mengajar di kelas.

k. Apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran PAI melalui pendekatan orang dewasa pada warga belajar?

Narasumber I: kadang tutor yang lupa jadwal mengajar, waktu yang kurang tepat.

Narasumber II: waktu yang kurang tepat.

Narasumber III: waktu yang kurang untuk pendekatan dengan kami, penjelasan tutor yang kurang sesuai dengan materi.

Narasumber IV: kurangnya rasa kepekaan tutor dalam mengajar.

Narasumber V: terlalu sering memberikan tugas yang memberatkan warga belajar.

Wawancara dengan warga belajar Paket B dan Paket C Hari Minggu 01 November 2020, pukul 19.00-20.30 wib di Lab PKBM Ronaa Metro

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
Jln. Ki. Hajar Dewantara kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 www.pps.metrouniv.ac.id ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
IAIN METRO

Nama : **Erliana Sari** Jurusan : PAI
NPM : 18001737 Semester : V

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	13/12 2020	✓		Revisi semua Catat	
	14/12 2020	✓		- Acc cetak mundur Tesis - Lanjut ke Pembimb II	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI
Pascasarjana

Dosen Pembimbing I

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag
NIP. 197503012005012003

Dr. Aguswan Kh. Umam, S. Ag, MA
NIP. 19730801 19903 1 001

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
Jln. Ki. Hajar Dewantara kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 www.pps.metrouniv.ac.id ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
IAIN METRO

Nama : **Erliana Sari** Jurusan : PAI
NPM : 18001737 Semester : V

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	7/12 2020	✓		- Revisi semua catatan - Lengkapi lagi - Hotline - Perbaiki T-, O - Saran mengenai - Coding - dst	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI
Pascasarjana

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag
NIP. 197503012005012003

Dosen Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S. Ag, MA
NIP. 19730801 19903 1 001

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
Jln. Ki. Hajar Dewantara kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 www.pps.metrouniv.ac.id ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
IAIN METRO

Nama : **Erliana Sari** Jurusan : PAI
NPM : 18001737 Semester : IV

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	20/10 2020	✓		① Perbaiki 5 variabel kepemimpinan di bab II, hal 51 tentukan secara operasional. ② Buat kisi-kisi instrumen. [illegible]	[illegible] [illegible]

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI
Pascasarjana

Dosen Pembimbing I

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag
NIP. 197503012005012003

Dr. Aguswan Kh. Umam, S. Ag, MA
NIP. 19730801 19903 1 001

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
Jln. Ki. Hajar Dewantara kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 www.pps.metrouniv.ac.id ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
IAIN METRO

Nama : **Erliana Sari** Jurusan : PAI
NPM : 18001737 Semester : V

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	24/11/2020		✓	Acc Bab IV & V	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI
Pascasarjana

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag
NIP. 197503012005012003

Dosen Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S. Ag, MA
NIP. 19730801 19903 1 001

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
Jln. Ki. Hajar Dewantara kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 www.pps.metrouniv.ac.id ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
IAIN METRO

Nama : **Erliana Sari** Jurusan : PAI
NPM : 18001737 Semester : V

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	18/11 2020		✓	1. Buat transkip hasil interview. masuk dalam lampiran. 2. Proses analisis data pada penelitian reduksi data, penyajian data. dan kesimpulan 3. Kesimpulan harus relevan dengan pertanyaan penelitian dan bab IV 4. Abstrak harus relevan dengan bab I–V	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI
Pascasarjana

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag
NIP. 197503012005012003

Dosen Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S. Ag, MA
NIP. 19730801 19903 1 001

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
Jln. Ki. Hajar Dewantara kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 www.pps.metrouniv.ac.id ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
IAIN METRO

Nama : **Erliana Sari** Jurusan : PAI
NPM : 18001737 Semester : V

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	23/11/2020		✓	1. Data wawancara sebaiknya ditambahkan koding 2. Faktor Penghambat dan Pendukung tidak ada data pendukung ? kategori tersebut diperoleh darimana? 3. Bila pada deskripsi data berisi "what" yang merupakan data untuk menjawab fujian sedang pembatasan berisi "why" untuk menjawab why gunakan teori argument	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI
Pascasarjana

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag
NIP. 197503012005012003

Dosen Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S. Ag, MA
NIP. 19730801 19903 1 001

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
Jln. Ki. Hajar Dewantara kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 www.pps.metrouniv.ac.id ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
IAIN METRO

Nama : **Erliana Sari** Jurusan : PAI
NPM : 18001737 Semester : IV

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	13/10 2020	✓		Revisi sesuai catatan - Matriks - Modul Resmi Cara jadi Referensi	
	19-10 2020	✓		Perbaiki topik kajiannya implementasi PAI & pdln Analisanya sesuai teori di Bab II.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI
Pascasarjana

Dosen Pembimbing I

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag
NIP. 197503012005012003

Dr. Aguswan Kh. Umam, S. Ag, MA
NIP. 19730801 19903 1 001

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
Jln. Ki. Hajar Dewantara kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 www.pps.metrouniv.ac.id ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
IAIN METRO

Nama : **Erliana Sari** Jurusan : PAI
NPM : 18001737 Semester : IV

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	24/ Juni 2020	✓		Posisi Posisi PAI pada PKBM Bona. → Apakah sebg mapel? → Atribut. Bam bisa melajuh selajutnya.	
	26 oktober 2020	✓		Acc Apel	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI
Pascasarjana

Dosen Pembimbing I

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag
NIP. 197503012005012003

Dr. Aguswan Kh. Umam, S. Ag, MA
NIP. 19730801 19903 1 001

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
Jln. Ki. Hajar Dewantara kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 www.pps.metrouniv.ac.id ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
IAIN METRO

Nama : **Erliana Sari** Jurusan : PAI
NPM : 18001737 Semester : IV

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	29/ 2020 Mei	✓	–	Revisi sesuai catatan: pahami 7a dari strategi pkm & implementasi di lapan.	
			–	Posisi PAI di lapan – cerita dari awal.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI
Pascasarjana

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag
NIP. 197503012005012003

Dosen Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S. Ag, MA
NIP. 19730801 19903 1 001

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
Jln. Ki. Hajar Dewantara kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 www.pps.metrouniv.ac.id ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
IAIN METRO

Nama : **Erliana Sari** Jurusan : PAI
NPM : 18001737 Semester : IV

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
3	02 September 2020		✓	ACC BAB I – III	
4	02 September 2020		✓	1. Pertanyaan hendaknya mengacu pada pertanyaan Penelitian. 2. Pertanyaan harus sama antar peneliti, peserta didik & Informan. 3. lampirkan bab I – III ketika bimbingan APD.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI
Pascasarjana

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag
NIP. 197503012005012003

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag
NIP. 197503012005012003

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
Jln. Ki. Hajar Dewantara kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 www.pps.metrouniv.ac.id ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
IAIN METRO

Nama : **Erliana Sari** Jurusan : PAI
NPM : 18001737 Semester : IV

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	8 juli 2020		✓	1. Cek diparagraf kedua hal. 2, dikatakan pendidikan org dewasa lebih berpola otoriter .. bertentangan dgn kalimat sebelumnya. 2. Perbaiki kesalahan ketik 3. Teknik penulisan diperbaiki. kata depan, kata sambung, huruf kapital, disesuaikan dengan EYD 4. Point D. Tidak boleh data lapangan dalam BAB II 5. Variabel mengenai Implementasi PAI melalui Pendekatan Andragogi Tidak membahas tentang peningkatan motivasi & kreatifitas. 6. Teknik Penulisan Footnote diperbaiki	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI
Pascasarjana

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag
NIP. 197503012005012003

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag
NIP. 197503012005012003

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. Ki. Hajar Dewantara kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: iainjusi@iainmetro.ac.id Website: www.iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : **Erliana Sari** Jurusan : PAI
NPM : 18001737 Semester : III

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
2.	21 juli 2020		✓	1. Hal 48 Point P. Penelitian ini menyembangkan pendekatan Andragogy atau mengimplementasikan PAI melalui pendekatan Andragogy ? Fokus ke judul 2. Tidak lupa ada data lapangan di BAB II	
	26/juli 20		✓	Acc Outline	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI
Pasca Sarjana

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag
NIP. 197503012005012003

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag
NIP. 197503012005012003

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. Ki. Hajar Dewantara kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: iainjusi@iainmetro.ac.id Website: www.iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : **Erliana Sari** Jurusan : PAI
NPM : 18001737 Semester : III

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
2.	Kamis 24/10/19			Perbaiki kembali	
3.	Rabu 11/12/19			Perbaiki kembali	
4.	~~Kami~~ Jumat 31/01/20			silahkan bimbingan dengan Pembimbing I	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI
Pasca Sarjana

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag
NIP. 197503012005012003

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag
NIP. 197503012005012003

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
Jln. Ki. Hajar Dewantara kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 www.pps.metrouniv.ac.id ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
IAIN METRO

Nama : **Erliana Sari** Jurusan : PAI
NPM : 18001737 Semester : IV

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	4/2 2020	✓		Andragogi Islam / Andragogi PAI. Sebagai ciri khas PAI	
	10/3 2020	✓		Acc Seminar proposal Tesis	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI
Pascasarjana

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag
NIP. 197503012005012003

Dosen Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S. Ag, MA
NIP. 19730801 19903 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website:* pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 313/In.28/PPs/PP.009/10/2020
Lamp. : -
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Kepala
PKBM Ronaa Metro
di
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor : 312/In.28/PPs/PP.00.9/10/2020, tanggal **26 Oktober 2020** atas nama saudara:

Nama	:	**Erliana Sari**
NIM	:	**18001737**
Semester	:	**V (Lima)**

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/*research*/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul **"Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Andragogi pada Warga Belajar di PKBM Ronaa Metro"**

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, **26 Oktober 2020**
Direktur,

Dr. Tobibatussaadah, M.Ag
NIP. 19701020 199803 2 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website:* pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 312/In.28/PPs/PP.00.9/10/2020

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama	:	**Erliana Sari**
NIM	:	**18001737**
Semester	:	**V (Lima)**

Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di PKBM Ronaa Metro guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Andragogi pada Warga Belajar di PKBM Ronaa Metro**
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal **26 Oktober 2020** sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal **26 Oktober 2020**

Mengetahui,
Pejabat Setempat

AK. Fitriz Aziraja, MPd

Direktur,

Dr. Tobibatussaadah, M.Ag
NIP. 19701020 199803 2 002

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL PAUD DIKDAS DAN DIKMEN
DIREKTORAT PENDIDIKAN MASYARAKAT DAN PENDIDIKAN KHUSUS
SATUAN PENDIDIKAN NON FORMAL
PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)
"RONAA"
SK.No.100/KPTS/05/D.3/2006 - Akreditasi B - NPSN P9946634 - Notaris : MGS Edy Putra, SH, MM
No.43 Tanggal 31 Januari 2008; email : pkbm.ronaa@gmail.com - web : www.pkbmronaa.blogspot.co.id
Kantor : Jl. Yos Sudarso 81 Kelurahan Metro, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Propinsi Lampung, Kode Pos.34111 **Telephone** : 085267301187
Pustekom : Jl. Kurma, Kelurahan Mulyojati, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, Propinsi Lampung, Kode Pos.34125, **Helpdesk** : 081293955659

Nomor : 211/1/123/03/KP/2020
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan Izin Survey

Kepada Yth
Direktur Pascasarjana IAIN Metro
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menindaklanjuti surat dari Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Kementrian Agama Republik Indonesia IAIN Metro Progam Pascasarjana (PPs) Nomor 307/In.28/1/J/TL.00/09/2020 tanggal 26 Oktober Perihal Izin Survey.

Dengan ini kami menyatakan bahwa:

Nama : ERLIANA SARI
N P M : 18007137
Semester : V

Dengan ini memberikan izin survey di PKBM Ronaa Metro dalam rangka penyelesaian TESIS dengan judul "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PENDEKATAN ANDRAGOGI PADA WARGA BELAJAR DI PKBM RONAA METRO".

Demikianlah Surat Persetujuan Izin Survey ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Metro, 30 Oktober 2020
Kepala PKBM Ronaa

PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT KELURAHAN METRO RONAA KOTA METRO

A.M. TRIO ATMAJA

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL PAUD DIKDAS DAN DIKMEN
DIREKTORAT PENDIDIKAN MASYARAKAT DAN PENDIDIKAN KHUSUS
SATUAN PENDIDIKAN NON FORMAL
PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)
"RONAA"
SK No.100/KPTS/0.0.3/2006 - Akreditasi B - NPSN Penadir Id - Notaris : MOS Dwy Putra, SH, MM
No.43 Tanggal 31 Januari 2008, email : pkbm.ronaa@gmail.com - web : www.pkbmronaa.blogspot.co.id
Kantor : Jl. Yos Sudarso 81 Kelurahan Metro, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Propinsi Lampung, Kode Pos 34111 **Telephone** : 085267301187
Pustekom : Jl. Kurma Kelurahan Mulyojati, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, Propinsi Lampung, Kode Pos 34125 **Helpdesk** : 081293355659

Perihal : Balasan Surat Prasurvey/Survey

Kepada Yth.
Direktur Pacsasarjana
IAIN Metro
Di Tempat

Sesuai dengan surat permohonan yang kami terima dengan Nomor: 312/In.28/28/PPs/PP.00.9/10/2020, Perihal izin prasurvay pada tanggal 26 Oktober 2020 mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Metro, atas nama:

Nama	: ERLIANA SARI
NIM	: 18007137
Prodi	: Pendidikan Agama Islam

Untuk dapat melakukan penelitian mulai tanggal 27 Oktober 2020 s/d 01 November 2020 dengan judul "IMPLMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PENDEKATAN ANDRAGOGI PADA WARGA BELAJAR DI PKBM RONAA METRO"
Demikian surat ini kami buat, untuk digunakan sebagai mestinya.

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Ali Ritro Atmaji, MPd

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL PAUD DIKDAS DAN DIKMEN
DIREKTORAT PENDIDIKAN MASYARAKAT DAN PENDIDIKAN KHUSUS
SATUAN PENDIDIKAN NON FORMAL
PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)
"RONAA"
SK No.100/KPTS/OSD.3/2006 - Akreditasi B - NPSN P0948634 - Notaris : MGS Edy Putra, SH, MM
No.43 Tanggal 31 Januari 2008, email : pkbm.ronaa@gmail.com - web : www.pkbmronaa.blogspot.co.id
Kantor : Jl. Yos Sudarso 81 Kelurahan Metro, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Propinsi Lampung, Kode Pos.34111 **Telephone** : 085267301187
Pustekom : Jl. Kurma, Kelurahan Mulyojati, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, Propinsi Lampung, Kode Pos.34125. **Helpdesk** : 081293955659

SURAT KETERANGAN
Nomor: 21/PKBMRONAA/X/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala PKBM Ronaa, menerangkan bahwa:

Nama : **ERLIANA SARI**
NPM : 18007137
Jurusan : Tarbiyah
Judul Tesis :"Implementasi Pendidikan Agama Islam melalui Pendekatan Andragogi pada Warga Belajar di PKBM Ronaa Metro".

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di PKBM Ronaa pada tanggal 26 Oktober s.d 01 November 2020.

Surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Ale Bitrus Atayo, MPd

OUTLINE

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PENDEKATAN ANDRAGOGI PADA WARGA BELAJAR DI PKBM RONAA METRO

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
PERSETUJUAN
PENGESAHAN
ABSTRAK
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN
MOTTO
PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah
B. Pertanyaan Peneliti
C. Tujuan dan Manfaat Peneliti
D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI
A. Pembelajaran PAI
1. Pengertian Pembelajaran PAI
2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran PAI
3. Prinsip Pembelajaran PAI
4. Metode Pembelajaran PAI
5. Materi PAI
6. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran PAI
7. Pelaksanaan Pembelajaran PAI
8. Perkembangan Pembelajaran PAI
B. Pendekatan Andragogi
1. Pengertian Andragogi
2. Pengembangan Andragogi
3. Pendekatan Andragogi
4. Pengembangan Metode Andragogi Berbasis Teori Pembelajaran Pendidikan Islam
5. Prinsip Pendidikan Orang Dewasa
6. Kebutuhan Orang Dewasa
7. Perbedaan Orang Dewasa dan Anak

8. Persamaan dan perbedaan Andragogi dalam Pendidikan Islam
C. Motivasi Belajar
1. Pengertian Motivasi Belajar
2. Fungsi Motivasi Belajar
3. Macam-macam Motivasi Belajar
4. Bentuk Motivasi Belajar
5. Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar
D. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)
1. Pengertian PKBM
2. Cangkupan Kegiatan PKBM
3. Tujuan dan Tugas PKBM
4. Fungsi PKBM
5. Prinsip Pengembangan Program PKBM
6. Komunitas Binaan atau Sasaran
E. Implementasi Pendidikan Agama melalui Pendekatan Andragogi Pada Warga Belajar di PKBM
F. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Implementasi Pendidikan Agama Islam melalui Pendekatan Andragogi Pada Warga Belajar di PKBM

BAB III METODOLOGI PENEITIAN
A. Jenis dan Sifat Penelitian
B. Sumber Data
C. Teknik Pengumpulan Data
D. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Profil Daerah Penelitian
1. Sejarah Singkat Berdirinya PKBM RONAA Metro
2. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran PKBM RONAA Metro
3. Letak geografis PKBM RONAA Metro
4. Struktur Organisasi
5. Keadaan Sarana dan Prasarana PKBM RONAA Metro
6. Keadaan Tutor PKBM RONAA Metro
7. Keadaan Warga Belajar PKBM RONAA Metro
B. Deskripsi Data Penelitian
1. Implementasi Pendidikan Agama Islam melalui Pendekatan Andragogi Pada Warga Belajar di PKBM RONAA Metro
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pendekatan Andragogi Pada Warga Belajar di PKBM RONAA Metro

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan
B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 25 Juni 2020
Mahasiswa ybs,

Erliana Sari
NIM. 18170037

Pembimbing 1

Dr. Aguswan Kh. Umam, S. Ag, MA
NIP. 19730801 19903 1 001

Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag
NIP. 197503012005012003

ALAT PENGUMPUL DATA
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PENDEKATAN ANDRAGOGI PADA WARGA BELAJAR DI PKBM RONAA

KISI-KISI WAWANCARA

A. PETUNJUK

1. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendiskripsikan kisi-kisi wawancara.
2. Waktu pelaksanaan interview sewaktu-wakti dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan, sampai memperolehketerangan yang diinginkan.

B. IDENTITAS

Informan : Tutor PAI dan Warga Belajar
Waktu Pelaksanaan :.....

C. OBSERVASI

NO	Aspek yang Diwawancarai	indikator	Item pertanyaan
1.	Implementasi PAI melalui pendekatan andragogi pada warga belajar di PKBM Ronaa Metro	a. Pembelajaran yang menggabungkan metode-metode pembelajaran.	3
		b. Pembelajaran yang berkaitan dengan umur.	3
		c. Pengajar harus memiliki kepekaan yang tinggi.	2
		d. Prinsip andragogi tidak dimulai dengan materi.	1
		e. Pengajar dan peserta didik saling bertukar pengalaman.	1
2.	Hambatan dalam implementasi PAI melalui pendekatan andragogi pada warga belajar di PKBM	a. Faktor Eksternal	1
		b. Faktor Internal	1

ALAT PENGUMPUL DATA
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PENDEKATAN ANDRAGOGI PADA WARGA BELAJAR DI PKBM RONAA METRO

PEDOMAN WAWANCARA

A. PETUNJUK

1. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
2. Waktu pelaksanaan penelitian sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

B. IDENTITAS

Informan : Tutor PAI, Kepala PKBM, dan Warga Belajar.
Waktu Pelaksanaan :.....

C. **WAWANCARA/INTERVIEW**

1. Wawancara dengan Tutor PAI di PKBM Metro

a. Bagaimana sikap empati Bapak/Ibu terhadap warga belajar?
b. Metode-metode apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran?
c. Pembelajaran yang seperti apa yang Bapak/Ibu terapkan?
d. Pendekatan apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan tingkatan umur warga belajar?
e. Bagaimana respon warga belajar saat Bapak/Ibu menggunakan pendekatan tersebut?
f. Bagaimana cara memberikan pemahaman bagi warga belajar yang berbeda umur?
g. Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika ada warga belajar yang merasa gelisah saat belajar?
h. Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika keadaan kelas tidak kondusif bagi warga belajar?
i. Apa yang Bapak/Ibu dahulukan sebelum pembelajaran dimulai?
j. Bagaimana cara mengetahui latar belakang warga belajar?

k. Apa saja faktor pendukung dalam mengimplemnetasikan PAI melalui pendekatan andragogi pada warga belajar di PKBM?
l. Apa saja faktor penghambat dalam mengimplementasikan PAI melalui pendekatan andragogi pada warga belajar di PKBM?

2. Wawancara dengan Kepala PKBM di PKBM Metro

a. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran di PKBM ini?
b. Bagaimana pengembangan kurikulum yang dilakukan?
c. Apakah pengembangan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar?
d. Apakah ada perbedaan antara kurikulum formal dan nonformal?
e. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pendekatan andragogi pada warga belajar?
f. Apa saja media yang digunakan Tutor dalam pembelajaran berlangsung?
g. Apakah sarana dan prasarana untuk pembelajaran PAI terpenuhi?
h. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang ada di PKBM?
i. Bagaimana pemberikan layanan kepada warga belajar yang berbeda tingkatan umur?
j. Apa harapan Bapak/Ibu untuk meningkatkan pembelajaran di PKBM?
k. Apa saja faktor pendukung dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI melalui pendekatan andragogi?
l. Apa saja faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI melalui pendekatan andragogi?

3. Wawancara dengan Warga Belajar di PKBM Metro

a. Bagaimana empati tutor terhadap warga belajar?
b. Apakah anda senang dengan sikap tutor terhadap warga belajar?
c. Apakah anda senang dengan metode pembelajaran yang tutor berikan?
d. Apakah anda senang dengan pendekatan yang tutor berikan?
e. Apakah tutor memberikan pendekatan yang sama dengan warga belajar?

f. Apakah anda memahami dan mengerti denganbaik pembelajaran yang disampaikan oleh tutor?
g. Apakah tutor memulai awal pembelajaran dengan materi?
h. Apakah tutor memiliki kepekaan saat anda mengalami kesulitan dalam belajar?
i. Apakah tutor memiliki kepekaan saat ruangan kelas tidak kondusif?
j. Bagaimana cara faktor pendukung dalam pembelajaran PAI melalui pendekatan orang dewasa pada warga belajar?
k. Apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran PAI melalui pendekatan orang dewasa pada warga belajar?

Coding:

1. F1: Fokus satu
2. F1(a/b/c/d/e): Fokus satu poin a/b/c/d
3. W1: Wawancara ke-satu
4. W2: Wawancara ke-dua
5. W3: Wawancara ke-tiga
6. RKPKBM: Ruang Kantor PKBM
7. LBPKBM: Lab PKBM
8. RKPKBM: Ruang Kepala PKBM

ALAT PENGUMPUL DATA
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PENDEKATAN ANDRAGOGI PADA WARGA BELAJAR DI PKBM RONAA METRO

PEDOMAN OBSERVASI

A. PETUNJUK

1. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil Observasi.
2. Waktu pelaksanaan observasi sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

B. IDENTITAS

Informan : Tutor PAI dan Warga Belajar

Waktu Pelaksanaan :.....

C. OBSERVASI

No	Aspek yang Diobservasi	Hasil Observasi	Interpretasi
1	Pelaksanaan pembelajaran PAI melalui pendekatan andragogi pada warga belajar di PKBM		
2	Pelayanan yang diberikan Tutor pada warga belajar		

PEDOMAN DOKUMENTASI
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PENDEKATAN ANDRAGOGI PADA WARGA BELAJAR DI PKBM RONAA METRO

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Pengantar:

1. Dokumentasi diajukan Kepada Bapak/Ibu Kepala bagian tata usaha di PKBM Ronaa Metro dengan tujuan mendapatkan data tentang sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, identitas sekolah, kondisi sekolah, keadaan sekolah, keadaan guru, keadaan peserta didik, struktur organisasi sekolah dan daerah lokasi.
2. Informasi yang diperoleh dari Bapak/Ibu Kepala bagian tata usaha sangat berguna bagi penulis untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, kedaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, daerah sekolah, dan struktur organisasi.

B. Identitas

Informan : Staf Tata Usaha

Waktu Pelaksanaan :.....

III. DOKUMENTASI

No	Indikator	Jawaban	
		Ada	Tidak
1	Pengutipan tentang data sejarah, letak geografis, jumlah Tutor dan warga belajar, kepemimpinan		

	dan fasilitas PKBM Ronaa Metro		
2	Catatan dan foto kegiatan penelitian di PKBM Ronaa Metro		

Metro, September 2020
Penulis

ERLIANA SARI
NPM. 18001737

Mengetahui,

Pembimbing 1

Dr. Aguswan Kh. Umam, S. Ag, MA
NIP. 1973080119903 1 001

Pembimbing II

Drs. Sri Andri Astuti, M. Ag
NIP. 1975030120050 1 2003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
IAIN METRO
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-145/In.28/S/U.1/OT.01/02/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama	: ERLIANA SARI
NPM	: 18001737
Fakultas / Jurusan	: Pasca Sarjana/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2020 / 2021 dengan nomor anggota 18001737

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 8 Februari 2021
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
NIP.195808311981031001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampung 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website:* pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

Nomor : In.28/PPs/Perpus/...../2021

Perpustakaan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Erliana Sari
NPM : 18001737
Prodi : PAI

Terhitung sejak tanggal 08 Februari 2020 dinyatakan telah bebas dari pinjaman buku dan koleksi lainnya di Perpustakaan Pascasarjana IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 08 Februari 2020
Yang menerima

Dr. H. Khodis Amrullah

DOKUMENTASI

KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)
PKBM Ronaa Metro

Foto 1
Tutor Sedang Melakukan Pembelajaran Daring di Ruang Kelas PKBM Ronaa

Foto 2
Tutor Sedang Membimbing warga belajar
yang Sedang Kesulitan dalam Pembelajaran Berbasis Komputer di Lab PKBM Ronaa

Foto 3
Tutor Sedang Menjelaskan dan Membimbing Warga Belajar Mengenai Sistem Pembelajaran di Kantor PKBM Ronaa

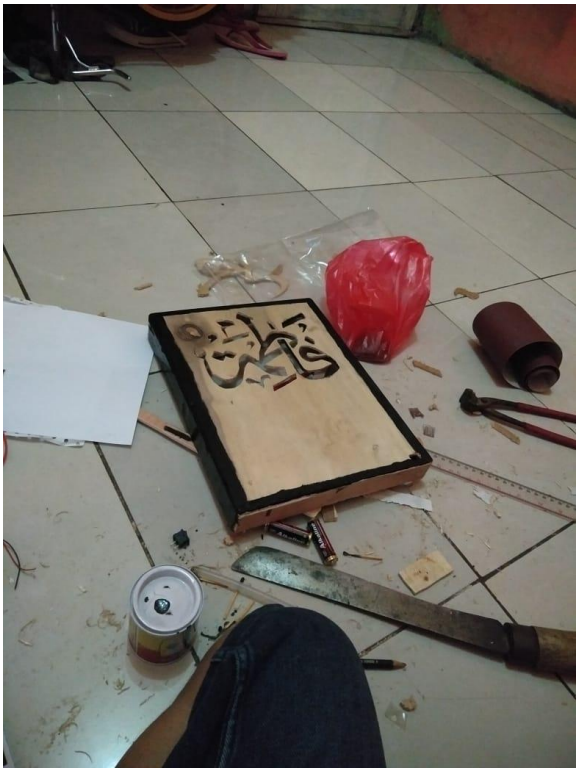

Foto 3
Warga Belajar Mendokumentasikan Hasil Karya dari Pembelajaran PAI Membuat Kaligrafi di Ruang Kelas PKBM Ronaa

Foto 4
Tutor Sedang Melakukan Perkenalan diri Bersama Warga Belajar pada Awal Tahun Ajaran Baru dan Menjelaskan Mengenai Kegiatan Pembelajaran yang akan Dilaksanakan di Ruang Kelas

Foto 5
Tutor Sedang Melakukan Interaksi Dengan Warga Belajar dan Saling Bertukar Pengalaman

Foto 6

Tutor Sedang Menjelaskan Materi dengan Menggunakan Beberapa Metode-Metode di Ruang Kelas PKBM Ronaa

Gambar 1. 7

Tutor Sedang Melakukan Pembelajaran Vokasi dan Kemitraan dengan Pendekatan Melalui Mobile Internet Keliling di Sumbersari Bantul

Foto 8

Tutor Sedang Melakukan Pembelajaran dengan Metode Tanya Jawab dengan Warga Belajar di Ruang Kelas

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Erliana Sari, lahir di Metro 15 Agustus 1996. Anak pertama dari dua bersaudara dari Bapak Nasrudin dan Ibu Erna Wati. Memiliki saudara kandung yang bernama Dini Erviona Sari. Bertempat tinggal di Jl. Mujair No. 15 RT/RW 006/002 21 Polos Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro Provinsi Lampung.

Pendidikan yang pernah saya tempuh, antara lain TK PKK 1 Yosodadi pada tahun 2000 sampai 2002, SD Negeri 4 Metro Timur pada tahun 2002 sampai 2008, MTs Negeri 1 Lampung Timur pada tahun 2008 sampai 2011 dan SMK Negeri 3 Metro Timur pada tahun 2011 sampai 2014.

Kemudian melanjutkan pendidikan Perguruan Tinggi dikampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro mengambil jurusan S1 Pendidikan Agama Islam dimulai pada semester 1 tahun Akademik 2014/2015 sampai dengan 2018/2019, dan melanjutkan S2 di IAIN Metro mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2019/2020 sampai dengan 2020/2021. Motto hidup yang saya pegang yaitu “bersyukurlah yang saat ini didapatkan”.